

**PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
MELALUI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN IPS KELAS 7.10 DI SMPN 3 TULUNGAGUNG**

SKRIPSI



Oleh:

Tarisa Celin

NIM.18130057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
MELALUI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
IPS KELAS 7.10 DI SMPN 3 TULUNGAGUNG**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Tarisa Celin

NIM.18130057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Tarisa Celin

Lamp : -

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamuallaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Tarisa Celin

NIM : 18130057

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung.

Maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwasannya skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

**PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
MELALUI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
IPS KELAS 7.10 DI SMPN 3 TULUNGAGUNG**

Oleh :

TARISA CELIN

NIM. 18130057

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP. 197107012006042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI
KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS 7.10
DI SMPN 3 TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Tarisa Celin (18130057)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

:



Sekretaris Sidang

Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A
NIP. 197107012006042001

:



Pembimbing

Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A
NIP. 197107012006042001

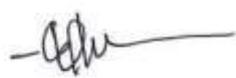
:



Penguji Utama

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503012003121004

:



Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Tarisa Celin

NIM. 18130057

ABSTRAK

Tarisa Celin, 2022, *Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS Kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung*, Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.

Karakter merupakan watak, sikap, tabiat yang menggambarkan kepribadian seseorang yang membuat seseorang bertindak secara spontan serta tertanam di dalam diri. Karakter disiplin dan tanggung jawab penting ditumbuhkan dalam diri peserta didik. Karena karakter tersebut akan membawa kebaikan bagi dirinya dimasa mendatang. Selama pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring, sehingga karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung memudar. Hal ini karena pendidikan karakter pada diri siswa kurang dapat dilaksanakan secara maksimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana upaya guru melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas 7.10, bagaimana peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas 7.10, serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk menjawab fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini diantaranya adalah kepala sekolah SMPN 3 Tulungagung, Waka Kurikulum, guru IPS, serta siswa kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung. Kemudian digunakan teknik analisis data *analysis interactive* dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan upaya peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri peserta didik kelas 7.10 melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS yaitu dengan cara memaksimalkan peran guru dalam pembelajaran: 1). Menjadi tokoh teladan bagi peserta didik 2) Selalu mengutamakan kesepakatan kelas. 3) Mengimplementasikan RPP yang bermuatan nilai-nilai karakter, menarik, berpusat kepada peserta didik 4). Selalu melakukan refleksi di akhir pembelajaran. 5) Menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan wali murid. Peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab nampak pada diri peserta didik dari yang sebelumnya kurang memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Faktor pendukungnya diantaranya yaitu : terjalinnya komunikasi yang baik antar pihak guru dengan guru serta kepala sekolah, lingkungan sekolah yang positif, lingkungan keluarga, motivasi dalam pembelajaran, Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya peran serta wali murid, kurangnya kolaborasi yang baik antara pihak sekolah.

Kata Kunci : Disiplin, Tanggung Jawab, Pembelajaran IPS, Kebijakan Merdeka Belajar

ABSTRACT

Tarisa Celin, 2022, *improving the character of discipline and responsibility through the Merdeka Belajar policy in social studies class 7.10 at SMPN 3 Tulungagung*, thesis, Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, thesis supervisor: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.

Character is an attitude, that describes a person's personality that makes a person act spontaneously and embedded in the self. The character of discipline and responsibility is important to grow in students. Because the character will bring good for him in the future. During the Covid-19 pandemic, learning activities were carried out online, so that the character of discipline and responsibility in grade 7.10 students at SMPN 3 Tulungagung faded. This is because character education in students is less able to be implemented optimally.

The purpose of this study is to explain how the efforts of teachers through the policy of freedom of learning in social learning is able to improve the character of discipline and responsibility in students grade 7.10, how to improve the character of discipline and responsibility through the policy of freedom of learning in social learning in students grade 7.10 Tulungagung, and describe the supporting and inhibiting factors of increasing the character of discipline and responsibility through the policy of freedom of learning in social learning in students grade 7.10 in SMPN 3 Tulungagung.

The research method used in this study is descriptive qualitative. Researchers use data collection techniques with observation, interviews and documentation to answer the focus of research. Informants in this study include the principal of SMPN 3 Tulungagung, Waka curriculum, social studies teachers, and students of grade 7.10 SMPN 3 Tulungagung. Then used data analysis interactive analysis techniques from Miles and Huberman.

The results showed an effort to improve the character of discipline and responsibility to the students of class 7.10 through the policy of freedom of learning in social studies that is by maximizing the role of teachers in learning: 1). Become an exemplary figure for students 2) always prioritize class agreements. 3) implement lesson plans that contain character values, interesting, centered to learners 4). Always reflect at the end of the lesson. 5) establish good communication with students and parents. Improvement of the character of discipline and responsibility appears in the students from the previous lack of character discipline and responsibility to be more disciplined and responsible. The supporting factors include: the establishment of good communication between teachers and teachers and principals, a positive school environment, family environment, motivation in learning, while the inhibiting factors are: lack of participation of parents, lack of good collaboration on the part in the school.

Keywords: discipline, responsibility, social studies, Independent Learning Policy.

نبذة مختصرة

تاريسا سيلين ، ٢٠٢٢ ، تحسين طابع الانضباط والمسؤولية من خلال سياسة ميرديكا بيلاجار في الدراسات الاجتماعية الصف ٧,١٠ في سمين ٣ تولونغاونغ ، أطروحة ، قسم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، مشرف الرسالة: الدكتورة أليانا يولي إفيانتي ، ماجستير.

الشخصية هي شخصية ، موقف ، شخصية تصف شخصية الشخص الذي يجعل الشخص يتصرف بشكل عفوي وجزءاً لا يتجزأ من الذات. طابع الانضباط والمسؤولية مهم للنمو في الطلاب. لأن الشخصية ستجلب له الخير في المستقبل. خلال جائحة كوفيد-١٩ ، تم تنفيذ أنشطة التعلم عبر الإنترنت ، بحيث تلاشت طبيعة الانضباط والمسؤولية في طلاب الصف ٧,١٠ في سمين ٣ تولونجاونج. وذلك لأن تعليم الشخصية لدى الطلاب أقل قدرة على التنفيذ على النحو الأمثل.

والغرض من هذه الدراسة هو شرح كيفية جهود المعلمين من خلال سياسة حرية التعلم في التعلم الاجتماعي قادرة على تحسين طابع الانضباط والمسؤولية في الطلاب الصف ٧,١٠ ، وكيفية تحسين طابع الانضباط والمسؤولية من خلال سياسة حرية التعلم في التعلم الاجتماعي في الطلاب الصف ٧,١٠ تولونغاونغ ، ووصف العوامل الداعمة والمثبطة لزيادة طابع الانضباط والمسؤولية من خلال سياسة حرية التعلم في التعلم الاجتماعي في الطلاب الصف ٧,١٠ في سمين 3 تولونغاونغ.

طريقة البحث المستخدمة في هذه الدراسة هي وصفية نوعية. يستخدم الباحثون تقنيات جمع البيانات مع الملاحظة والمقابلات والوثائق للإجابة على تركيز البحث. وتشمل المخبرين في هذه الدراسة مدير سمين ٣ تولونغاونغ ، منهج واکا ، ومعلمي الدراسات الاجتماعية ، وطلاب الصف ٧,١٠ سمين ٣ تولونغاونغ. ثم استخدم تحليل البيانات تقنيات التحليل التفاعلي من مايلز وهوبرمان.

وأظهرت النتائج محاولة لتحسين طابع الانضباط والمسؤولية لطلاب الصف ٧,١٠ من خلال سياسة حرية التعلم في الدراسات الاجتماعية التي هي من خلال تعظيم دور المعلمين في التعلم: (١). كن شخصية مثالية للطلاب (٢) دائما إعطاء الأولوية لاتفاقيات الفصل. (٣) تنفيذ خطط الدروس التي تحتوي على قيم الأحرف ، مثيرة للاهتمام ، (تركز على المتعلمين ٤). فكر دائما في نهاية الدرس. (٥) إقامة اتصال جيد مع الطلاب وأولياء الأمور. يظهر تحسين طابع الانضباط والمسؤولية في المتعلمين الذاتيين من النقص السابق في انضباط الشخصية والمسؤولية ليكونوا أكثر انضباطا ومسؤولية. وتشمل العوامل الداعمة: إقامة اتصال جيد بين المعلم والمدير ، والبيئة المدرسية الإيجابية ، والبيئة الأسرية ، والدافع في التعلم ، في حين أن العوامل المثبطة هي: عدم مشاركة الوالدين ، وعدم وجود تعاون جيد بين المدرسة.

الكلمات المفتاحية: الانضباط ، المسؤولية ، الدراسات الاجتماعية ، سياسة التعلم المستقل

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, hidayah-Nya, serta kemudahan dan kelancaran, sehingga dalam penyusunan Skripsi yang berjudul "Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS Kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung" ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam dilimpahkan kepada junjungan besar kita, Nabiyyil Mustofa Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya, dan sekalian umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Serta dalam penulisan skripsi ini pastinya tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, arahan, kritik serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.H.Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai ibu dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya kepada dosen prodi Pendidikan IPS yang telah memberikan banyak pengetahuan, ilmu selama masa studi di universitas ini.

5. Kepada staf dan karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan bantuan pelayanan akademik selama proses belajar di universitas ini.
6. Kepada bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Tulungagung yang telah memberikan banyak kesempatan serta pengalaman untuk melakukan penelitian di SMPN 3 Tulungagung.
7. Kepada Bapak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd selaku guru IPS yang berbagi banyak ilmu serta memberikan banyak pengalaman ketika saya melakukan penelitian di SMPN 3 Tulungagung.
8. Kepada sahabat, abang saya yang siap membantu ketika saya dalam kesulitan, serta senantiasa memberikan saya dukungan dan masukan.
9. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang senantiasa mendukung dan membantu saya dalam berproses.
10. Serta seluruh pihak yang selalu mendoakan, mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT sentiasa memberikan limpahan rahmat, kemudahan dalam segala urusan, kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari beberapa kekurangan. Maka dari itu kritik serta saran yang membangun selalu penulis harapkan agar bisa lebih baik dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Dengan penuh harap, semoga dari penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamuallaikum Wr.Wb.

Tulungagung, 30 Juni 2022
Penulis



Tarisa Celin
18130057

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillah Robbil 'Aalamin

Allahumma sholi 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala ali sayyidina Muhammad

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, karunia, rahmat yang tak terhingga kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya kita nantikan di dunia maupun di yaumul qiyamah nanti.

Skripsi ini aku persembahkan untuk mamah dan ayahku yang senantiasa menyayangi, mendidikku, serta mendoakanku dengan doa yang tak pernah henti mengaliri setiap langkahku, terimakasih sebanyak-banyaknya aku ucapkan, walaupun hal itu tak kan pernah sepadan untuk perjuangan yang kalian berikan. Semoga Allah senantiasa merahmati, menyayangi, menjaga kalian dalam penjagaan terbaik.

Aamiin..

Kepada adikku, semoga nanti kita sama-sama bisa membuat ayah dan juga mamah kita bangga dengan kita. Dan semoga nanti kamu menjadi anak yang sholeh dan sukses di masa depan. Aamiin..

Kepada saudara-saudaraku, terimakasih atas segala bentuk dukungan dan doa kalian, semoga semuanya senantiasa dikabulkan hajatnya oleh Allah SWT. Aamiin..

Kepada abang, sahabatku Himmun dan Tete Dewy, terimakasih atas semangat, doa, dukungan kalian untukku. Semoga kelak kita semua bisa berkumpul kembali sampai di JannahNya.. Aamiin..

MOTTO

Keajaiban akan datang bersama dengan usaha, do'a, tawakkal.

Jangan meremehkan keajaiban do'a, karena semakin besar rasa percayamu, maka akan semakin dekat harapanmu.

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini sesuai pedoman transliterasi berdasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ث = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang	C. Vokal Diftong
Vokal (a) panjang = â	أُ = aw
Vokal (i) panjang = î	أِي = ay
Vokal (u) panjang = û	أُو = û
	إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Keterangan Informan dalam Penelitian ini.....	96
Tabel 4.1 Kutipan RPP IPS Kelas 7 Kegiatan Pembelajaran.....	118
Tabel 4.2 Lembar penilaian sikap siswa kelas 7.....	119
Tabel 4.3 Penilaian sikap dalam pembelajaran IPS.....	131
Tabel 5.1 Penilaian sikap dalam pembelajaran IPS.....	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Analisis Model Interaktif.....	99
Gambar 4.1 Kesepakatan kelas di kelas 7.10.....	113
Gambar 4.2 Siswa sedang mengerjakan tugas dari guru IPS.....	117
Gambar 4.3 Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.....	122
Gambar 4.4 Guru IPS sedang membimbing siswa dalam pembelajaran.....	124
Gambar 4.5 Siswa sedang mengerjakan tugas dari guru IPS.....	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kondisi Pengajar dan Staf SMPN 3 Tulungagung.....	172
Lampiran II Sarana dan Prasarana Sekolah.....	176
Lampiran III Instrumen dan Hasil Observasi.....	177
Lampiran IV Instrumen Wawancara.....	182
Lampiran V Transkrip Wawancara.....	187
Lampiran VI RPP IPS Kelas VII.....	200
Lampiran VII Materi Pembelajaran.....	203
Lampiran VIII Lembar Tugas dan Penilaian.....	204
Lampiran IX Dokumentasi Penelitian.....	207
Lampiran X Surat Izin Penelitian.....	210
Lampiran XI Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	211

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
نبذة مختصرة.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO.....	xii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	23
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II PERSPEKTIF TEORI.....	28
A. Peningkatan Karakter	28

1. Pengertian Karakter.....	28
2. Pendidikan Karakter.....	29
3. Pendidikan Karakter dalam Satuan Pendidikan.....	31
4. Strategi dalam Pengembangan Pendidikan Karakter.....	32
5. Pendekatan Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Karakter	36
B. Disiplin.....	40
1. Pengertian Disiplin.....	40
2. Jenis-Jenis Disiplin Berdasarkan Konsepnya.....	42
3. Fungsi Disiplin bagi Siswa.....	44
4. Manfaat Kedisiplinan bagi Siswa.....	47
5. Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an.....	48
6. Jenis-Jenis Disiplin.....	49
7. Indikator Kedisiplinan Belajar Siswa.....	50
8. Aspek Kedisiplinan Belajar.....	51
9. Strategi dalam Pembinaan Karakter Disiplin.....	53
10. Metode Pembentukan Karakter Disiplin.....	54
C. Tanggung Jawab.....	56
1. Pengertian Tanggung Jawab.....	56
2. Ciri-Ciri Sikap Tanggung Jawab Belajar.....	58
3. Macam-Macam Sikap Tanggung Jawab.....	60
4. Manfaat Tanggung Jawab.....	61
5. Strategi Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa.....	62
6. Tanggung Jawab di dalam Al-Qur'an.....	65
D. Kebijakan Merdeka Belajar.....	67
1. Pengertian Kebijakan Merdeka Belajar.....	67
2. Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar.....	71
3. Profil Pelajar Pancasila.....	74
E. Pembelajaran IPS	77
1. Pembelajaran IPS.....	77
2. Tujuan Pembelajaran IPS.....	79
3. Prinsip-Prinsip Dasar dalam Pembelajaran IPS.....	84

4. Dimensi IPS.....	86
F. Kerangka Berfikir.....	89
BAB III METODE PENELITIAN.....	91
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	91
2. Kehadiran Peneliti	92
3. Lokasi Penelitian	92
4. Data dan Sumber Data	93
5. Teknik Pengumpulan Data	94
6. Analisis Data	98
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	101
8. Prosedur Penelitian	103
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	104
A. Paparan Data.....	104
1. Profil Sekolah.....	104
2. Visi dan Misi Sekolah.....	105
B. Hasil Penelitian.....	107
1. Kebijakan Merdeka Belajar di SMPN 3 Tulungagung.....	107
2. Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS di Kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung.....	110
3. Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung.....	125
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Tulungagung.....	128
BAB V PEMBAHASAN.....	136
1. Kebijakan Merdeka Belajar di SMPN 3 Tulungagung.....	137

2. Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS di Kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung.....	139
3. Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung.....	150
4. Kajian Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Tulungagung.....	152
BAB VI PENUTUP.....	163
A. Kesimpulan.....	163
B. Saran.....	164
DAFTAR PUSTAKA.....	166
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	172
BIODATA MAHASISWA.....	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 1, disebutkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar serta terencana guna menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki guna memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak yang mulia, serta keterampilan lain yang dibutuhkan baik bagi dirinya ataupun dalam masyarakat, negara, serta bangsa.¹ Sedangkan fungsi dari pendidikan nasional tercantum pada pasal 3 yaitu membentuk karakter serta mengembangkan kemampuan dan mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, guna mendukung berkembangnya potensi siswa supaya mampu menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, memiliki akhlak baik, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang memiliki sifat tanggung jawab dan demokratis".² Berdasarkan pada kutipan dalam undang-undang tersebut, fungsi dari pendidikan nasional tidak dapat terlepas dari keterkaitannya dengan pembentukan karakter bagi peserta didik.

Selain itu, pentingnya pendidikan karakter diungkapkan oleh Thomas Lickona bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, ketika

¹ Bidang DIKBUD KBRI Tokyo, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 1–2.

² *Ibid.*, hlm.3

karakternya tergadai.³ Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi setiap pendidik untuk memperhatikan pendidikan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Dengan pendidikan karakter akan tercipta sebuah bangsa yang rukun, damai, aman serta sentosa. Bagi bangsa Indonesia, hal yang dapat menjadi pedoman manusia berkarakter adalah sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila. Hal ini juga terkait dengan Profil Pelajar Pancasila yang telah disesuaikan dengan visi misi Kementerian Pendidikan Kebudayaan. Yang tercantum dalam Permendikbud No.22 Tahun 2020. Pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berperilaku sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.⁴ Yang pada saat ini diimplementasikan melalui kurikulum Merdeka.

Selain itu sebagai panutan karakter dalam agama Islam, kita mengenal Nabi Muhammad SAW, yang memberikan teladan berupa sifat-sifat serta akhlakul karimah yang ada pada diri beliau. Bahkan Allah SWT berfirman pada surah Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung".

³ Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*" Pendidikan Karakter (Bali: UNHI Press, 2020),hal. 1.

⁴ Bagus Priambodo, Pelajar Pancasila Belajar Sepanjang Hayat (<https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/pelajar-pancasila-belajar-sepanjang-hayat/>, diakses 3 Juli 2022)

Dari ayat tersebut kita mengetahui bahwa sebaik-baik panutan akhlak adalah nabi Muhammad SAW.⁵ Dan hal yang tidak dapat diabaikan dari pentingnya pendidikan karakter adalah para pemegang masa depan bangsa, yang pada saat ini berada ditangan anak muda yang saat ini mengenyam dunia pendidikan. Menurut Boba, karakter yang kuat akan sangat dibutuhkan pada masa yang akan datang guna menghadapi segala bentuk tantangan zaman, dengan mental yang kuat, tanggung jawab, berpikir matang, bersikap dewasa, mampu menghasilkan harya-karya yang produktif. Dan pendidikan adalah jalan paling baik yang digunakan untuk menyalurkan pendidikan karakter serta mengarahkan generasi muda pada kebajikan serta nilai-nilai yang akan menjadikannya manusia yang baik.

Sekolah merupakan salah satu alternative yang menjadi penyalur dalam penanaman pendidikan karakter. Ketika mewabahnya virus Covid-19, pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka berganti menjadi pembelajaran daring (online) dan hal ini menjadi salah satu penghambat dalam penyaluran pendidikan karakter bagi para peserta didik karena penanaman karakter tidak dapat dilaksanakan secara langsung. Sedangkan penanaman karakter membutuhkan implementasi secara langsung serta bersifat kontinyu. Hal ini juga didukung dengan pendapat Ryan dan Bohlin, bahwa pendidikan karakter memiliki tiga elemen pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the*

⁵ *Tafsir Web* (<https://tafsirweb.com/11092-surat-al-qalam-ayat-4.html>, diakses 10 Maret 2022).

good), serta melakukan kebaikan (*doing the good*).⁶ Jadi penanaman nilai-nilai karakter tidak akan berjalan secara maksimal, apabila dalam penanaman nilai-nilai karakter hanya berupa ucapan ataupun tulisan (*knowing the good*). Namun hal ini lebih pada membutuhkan teladan atau contoh, ataupun perbuatan yang dijadikan sebagai kebiasaan.

Selain itu Sobri dkk, berpendapat bahwa selama mengikuti pembelajaran daring, setiap siswa diharuskan mempunyai tanggung jawab dalam menyelenggarakan pembelajaran mandiri, mengatur kebutuhan belajarnya serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar, supaya mampu meningkatkan proses belajar menjadi lebih baik.⁷ Dan dari hal ini akan berlaku sebaliknya apabila siswa kurang memiliki sikap tanggung jawab dalam pembelajaran daring.

Tercapainya tujuan pendidikan karakter yang diinginkan tidak terlepas dari adanya peran guru dalam mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, serta memberikan evaluasi kepada siswa. Guru merupakan figur panutan bagi peserta didik yang harus memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, kewibawaan, dan karakter baik yang lainnya. Dalam hal pembelajaran, guru juga harus memegang segala jenis peranan, yaitu mampu menjadi orang tua bagi peserta didik di sekolah, menjadi seorang teman serta menjadi fasilitator yang siap membantu dalam kesulitan. Hal ini agar apa yang disampaikan oleh guru di kelas, dapat diterima dengan baik

⁶ Ni Putu Suwardani, *op.cit.*, hlm. 40.

⁷ Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani Bermuli, Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*.7 No.1 2021, hlm. 111.

dan benar oleh peserta didik.

SMP Negeri 3 Tulungagung merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang disematkan sebagai "Sekolah Rujukan" yang berada di Kota Tulungagung. SMP Negeri 3 Tulungagung berlokasi di Jl. Oerip Soemohardjo No.24 Desa Kepatihan, Kec.Tulungagung, Kab. Tulungagung. Dan letaknya berjarak 1,8 km dari pusat kota. Sekolah rujukan yang disematkan pada sekolah ini merupakan sebutan bagi sekolah yang mendapat pembinaan secara langsung oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan, pemerintah daerah yang menjadi sekolah acuan atau panutan bagi sekolah-sekolah yang lain dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP), penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, mencapai indikator-indikator pendidikan yang lebih dari Standar Nasional Pendidikan, juga mempunyai keunggulan dalam hal prestasi baik di bidang akademik ataupun non akademik.⁸

Dalam pembelajaran IPS yang diteliti, guru IPS merupakan salah satu guru penggerak. Dimana guru penggerak merupakan salah satu agen perubahan dalam pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik serta menerapkan kebijakan merdeka belajar. Kebijakan merdeka belajar merupakan sebuah program kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud RI, Nadiem Anwar Makarim guna mencapai tujuan utama untuk mempecepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia sehingga memiliki keunggulan serta daya saing

⁸ SMP Negeri 3 Tulungagung (<https://smpn3tulungagung.sch.id/#popup>, diakses 16 Februari 2022).

dibanding negara-negara lain.⁹ Esensi Merdeka Belajar menurut Nadiem Anwar Makarim yaitu menggali potensi terbesar guru-guru di sekolah serta siswa untuk mampu berinovasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri disini berarti benar-benar berinovasi dalam bidang pendidikan secara merdeka.

Sebagai dampak dari pandemi Covid-19 karakter yang dapat dibilang masih kurang ditampakkan pada diri siswa kelas 7.10 adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Asriana Kibtiyah dalam penelitian tersebut juga menunjukkan hasil bahwa memang terdapat penurunan sikap disiplin serta tanggung jawab pada perilaku anak selama masa pandemi Covid-19.¹⁰ Karakter disiplin merupakan sikap seseorang patuh atau taat dalam menjalankan peraturan atau nilai-nilai yang menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan karakter tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk menjalankan kewajibannya sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat. Karakter tanggung jawab merupakan karakter penting yang harus ditumbuhkan dalam diri siswa. Karena dengan karakter tanggung jawab maka seseorang akan memenuhi kewajibannya dengan baik, dan membatasi seseorang untuk berperilaku yang merugikan, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Begitupula karakter disiplin, dengan memiliki karakter tersebut kehidupan akan lebih tertata dan memiliki kebiasaan positif,

⁹ Purwadi Sutanto, *Buku Saku Merdeka Belajar* (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hal. 8.

¹⁰ Asriana, K., & dkk. (2021). *Sikap Disiplin, Tanggung Jawab Dan Perilaku Belajar Anak Selama Masa Pandemi.*, 1.

bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Kurangnya karakter disiplin dan tanggung jawab yang nampak pada siswa kelas 7.10 di masa pandemi hingga pasca pandemi yang terjadi di SMPN 3 Tulungagung adalah siswa terlambat dalam mengikuti pembelajaran, keterlambatan dalam pengumpulan tugas, penggunaan seragam yang kurang rapi, terdapat beberapa anak yang tidak memberikan surat izin ketika dia tidak masuk, piket kelas yang terabaikan. Hal ini apabila dibiarkan maka dapat mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat menjadi kacau di masa yang akan datang. Sedangkan peserta didik pada saat ini adalah generasi pemegang kendali bangsa yang akan datang. Bagaimana seorang pendidik menanam, disitulah nanti dapat dituai hasilnya. Dan tentu saja dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab ini membutuhkan dukungan dari semua pihak yang bersangkutan. Baik itu kepala sekolah, guru, orang tua, warga sekolah yang lainnya, juga masyarakat.

Selain itu, karena saat ini sudah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas, maka hal ini menjadi kesempatan bagi guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Sehingga lebih efektif dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab yang dilaksanakan secara maksimal dan berkelanjutan. Dan dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab disini mengikut pada kebijakan Merdeka Belajar, yang hal ini masih jarang untuk dikaji lebih mendalam. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana

peningkatan karakter disiplin dan tanggungjawab melalui kebijakan merdeka belajar yang dilaksanakan pada pembelajaran IPS kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar pada siswa kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana upaya guru IPS melalui kebijakan merdeka belajar dalam Pembelajaran IPS dapat meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung.
2. Untuk mengkaji mengenai peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung.
3. Untuk mengkaji faktor pendukung dan penghambat dari peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan fungsi atau guna penelitian ini baik secara langsung atau tidak langsung diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi banyak pihak. Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, berikut adalah manfaat penelitian ini yang terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis serta manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Merupakan manfaat penelitian dalam pengembangan ilmu. Adapun manfaat teoritis penelitian ini diantaranya :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs.
- b. Memberikan rujukan bagi peneliti lain yang mungkin meneliti dengan topik yang hampir sama.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyelesaian masalah pendidikan terutama yang berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab.

2. Manfaat praktis

Adalah fungsi penelitian secara langsung yang dapat diimplementasikan oleh masyarakat dalam memecahkan persoalan. Berikut adalah manfaat praktis penelitian ini:

- a. Bagi guru:

Dari hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat memaksimalkan

peningkatan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar terutama dalam Pembelajaran IPS kelas VII.

b. Bagi Sekolah

1. Dapat digunakan sebagai masukan bagi SMPN 3 Tulungagung dalam melaksanakan kegiatan evaluasi serta refleksi dalam hal pendidikan karakter yang telah dilaksanakan
2. Dapat digunakan sebagai pedoman bagi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah.

c. Bagi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah kajian serta hasil karya tulis ilmiah jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan yang mungkin mereka butuhkan dimasa mendatang.

e. Bagi Siswa

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu menciptakan dampak positif dalam meningkatkan nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar dalam mata pelajaran IPS di jenjang pendidikan SMP/MTs.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian adalah bagian yang berisi tentang perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tujuan dari originalitas penelitian yaitu untuk menghindari pengulangan ataupun bentuk plagiasi terhadap tema yang sama.

Disini akan disebutkan penelitian terdahulu yang berada dalam satu tema pembahasan. Berikut adalah contohnya:

1. Adellya Rintan Wihenda, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul skripsi "Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin di Tengah Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas VII di MTs NU Pakis Malang", tahun 2020.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa bentuk karakter disiplin di kelas VII MTs NU Pakis adalah dengan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, melakukan absensi kehadiran tepat waktu, membaca Al-Quran kemudian meminta TTD orang tua. Sedangkan faktor pendorongnya adalah kebiasaan, aturan sekolah, juga pihak keluarga, sedangkan penghambatnya adalah lingkungan, keluarga serta teman. Sedangkan strategi guru dibutuhkan agar lebih maksimal agar siswa selalu disiplin.¹¹

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan pembahasan yaitu mengenai bidang karakter disiplin dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs. Hal yang menjadi pembeda adalah pada penelitian ini adalah pada penelitian ini lebih

¹¹ Adellya Rintan Wihenda, "Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin di Tengah Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas VII di MTs NU Pakis Malang."

berfokus pada peningkatan karakter melalui kebijakan merdeka belajar. Dan perbedaan yang lainnya adalah dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas VII di SMPN 3 Tulungagung, sedangkan pada penelitian Adellya, subjeknya adalah siswa kelas VII MTs NU Pakis Malang. Serta waktu dilaksanakan penelitiannya juga berbeda.

2. Fiki Inayati Resti, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dengan judul skripsi "Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir di Sekolah", tahun 2017

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian dari penelitian Fiki menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin melalui program tata tertib parkir di sekolah diwujudkan dengan membawa SIM, memarkirkan kendaraan dengan rapi, juga kelengkapan motor. Sedangkan tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Demak diwujudkan dengan mematuhi aturan parkir, kepatuhan siswa dalam menerima sanksi serta menyertakan faktor pendukung dan penghambat.¹²

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Fiki lebih berfokus pada karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tata tertib parkir. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada pembelajaran IPS di kelas VII. Perbedaan lain juga terdapat pada subjek, lokasi penelitian serta waktu dilaksanakannya penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas

¹² Fiki Inayati Resti, "Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir di Sekolah" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2017).

VII SMPN 3 Tulungagung pada tahun 2022, sedangkan pada penelitian Fiki adalah siswa SMAN 1 Demak, tahun 2017.

3. Anisah Novita Tia Pratiwi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul skripsi "Upaya Guru IPS dalam Membentuk karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VII C MTs Hasyim Asy'ri Batu" tahun 2017.

Hasil penelitian dalam penelitian Anisah menunjukkan bentuk karakter tanggung jawab ini adalah seperti mengerjakan tugas dengan baik, selalu mengikuti sholat berjamaah, guru memberikan teladan. Sedangkan dalam pelaksanaannya guru selalu mengintegrasikan karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS. Dan pembahasan lain yaitu menunjukkan faktor pendorong serta penghambat guru dalam membentuk karakter tanggung jawab.¹³

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS. Dan sama-sama pada jenjang SMP/MTs. Perbedaannya adalah pada penelitian Anisah hanya mengkaji mengenai karakter tanggung jawab saja, sedangkan dalam penelitian ini membahas karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan Merdeka Belajar. Perbedaan lain adalah mengenai subjek, lokasi penelitian. Dimana dalam penelitian Anisah, subjeknya adalah siswa kelas VII C di MTs Hasyim Asy'ari Batu, sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas VII SMPN 3 Tulungagung.

¹³ Anisah Novita Tia Pratiwi, "Upaya Guru IPS dalam Membentuk karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VII C MTs Hasyim Asy'ri Batu" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

4. Imam Bagus Mahadi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul skripsi "Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Pembelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhar Kediri), tahun 2021. Hasil penelitian dalam penelitian Imam menunjukkan internalisasi karakter dalam pembelajaran IPS yang direncanakan dalam RPP masih kurang terperinci. Dan pembahasan lain yaitu internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti serta penutup. Dan internalisasi karakter yang dilakukan oleh pihak SMP adalah pelaporan harian dan mingguan melalui grup whatsapp.¹⁴

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab di tingkat SMP dan sama sama dalam pembelajaran IPS. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih berfokus peningkatan melalui kebijakan Merdeka Belajar. Selain itu perbedaannya terdapat pada subjek dan lokasi penelitian. Dimana dalam penelitian Imam, subjeknya adalah siswa di SMP Islam Al-Azhar Kediri, sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas VII SMPN 3 Tulungagung.

5. Amiruddin, mahasiswa IAIN Ponorogo dengan judul skripsi "Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo" Tahun 2021.

Penelitian Amiruddin menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan karakter disiplin ini ditunjukkan pada ketepatan

¹⁴ Imam Bagus Mahadi, "Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Pembelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhar Kediri)" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

dalam pengumpulan tugas, mengikuti pembelajaran, kehadiran tepat waktu, dan menerapkan protokol kesehatan. Dan bentuk upaya guru IPS dalam penanaman karakter adalah melalui prinsip CTL. Dan solusi atas kendala dalam penanaman karakter ditunjukkan dengan kontrol dari kepala sekolah dan peran aktif guru.¹⁵

Persamaannya adalah sama-sama mengkaji mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs. Hanya perbedaannya dalam penelitian ini pembelajaran menggunakan kebijakan Merdeka Belajar. Dan perbedaan yang lainnya adalah pada penelitian Amiruddin subjeknya adalah siswa kelas SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah berfokus pada siswa kelas VII SMPN 3 Tulungagung. Serta waktu dilaksanakannya penelitian juga berbeda.

6. Ainun Muttaqin Febriandhona Prasetyo, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul tesis "Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang." Tahun 2020.

Jenis penelitian yang digunakan Ainun adalah penelitian kualitatif dengan jenis lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan program penanaman nilai di SD Insan Amanah dilakukan secara menyeluruh. Sebelum dilakukan penanaman nilai, dijelaskan terlebih dahulu. Penanaman nilai karakter dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan media teknologi. Implikasi

¹⁵ Amiruddin, "Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021).

penanaman karakter dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap. Dan dilakukan mulai dari kelas bawah hingga atas.¹⁶

Persamaan penelitian Ainun dengan penelitian ini adalah pada pembahasan. Yaitu sama-sama membahas karakter tanggung jawab dan disiplin. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Ainun lebih mengarah pada penanaman karakter, sedangkan pada penelitian ini lebih pada peningkatan karakter. Dan perbedaan lain adalah pada subjek serta lokasi penelitian. Dimana dalam penelitian Ainun, subjeknya adalah siswa kelas IV SD Insan Amanah. Dan lokasi penelitian juga berbeda.

Berikut adalah tabel untuk memperjelas originalitas penelitian ini:

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Adellya Rintan Wihenda, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul skripsi "Strategi Guru IPS	<ul style="list-style-type: none"> Dalam penelitian ini ditemukan bahwa bentuk karakter disiplin di kelas VII MTs NU Pakis adalah dengan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, melakukan absensi kehadiran 	Dalam penelitian ini terdapat kesamaan pembahasan yaitu mengenai bidang karakter disiplin dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs.	<ol style="list-style-type: none"> Dalam penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan nilai karakter. Sedangkan pada penelitian Adellya berfokus pada strategi guru. Dalam penelitian 	Penelitian ini berfokus pada peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui Kebijakan Merdeka Belajar pada siswa kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung.

¹⁶ Ainun Muttaqin Febriandhona Prasetyo, "Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang." (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

	dalam Membentuk Karakter Disiplin di Tengah Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas VII di MTs NU Pakis Malang", tahun 2020.	<p>tepat waktu, membaca Al-Quran kemudian meminta TTD orang tua.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sedangkan faktor pendorongnya adalah kebiasaan, aturan sekolah, juga pihak keluarga, sedangkan penghambatnya adalah lingkungan, keluarga serta teman. Sedangkan strategi guru dibutuhkan agar lebih maksimal agar siswa selalu disiplin. 		<p>ini pembelajaran berfokus menggunakan Kebijakan Merdeka Belajar.</p> <p>3. Hal lain yang menjadi pembeda adalah dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa di SMPN 3 Tulungagung, sedangkan pada penelitian Adellya, subjeknya adalah siswa MTs NU Pakis Malang.</p> <p>4. Serta waktu dilaksanakan penelitiannya juga berbeda.</p>	
2.	Fiki Inayati Resti, mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentuka 	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama	1. Pada penelitian Fiki lebih berfokus pada	Penelitian ini, lebih mengarah pada bagaimana peningkatan

	<p>Universitas Negeri Semarang, dengan judul skripsi "Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir di Sekolah", tahun 2017.</p>	<p>n karakter disiplin melalui program tata tertib parkir di sekolah diwujudkan dengan membawa SIM, memarkirkan kendaraan dengan rapi, juga kelengkapan motor.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sedangkan tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Demak diwujudkan dengan mematuhi aturan parkir, kepatuhan siswa dalam menerima sanksi • Serta menyertakan faktor pendukung dan penghambat. 	<p>mengkaji mengenai pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.</p>	<p>karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tata tertib parkir. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada pembelajaran IPS di kelas VII.</p> <p>2. Perbedaan lain juga terdapat pada subjek, lokasi penelitian serta waktu dilaksanakannya penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 3 Tulungagung pada tahun 2022, sedangkan pada penelitian Fiki</p>	<p>karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas 7.10 melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di SMPN 3 Tulungagung.</p>
--	--	---	--	---	---

				adalah siswa SMAN 1 Demak, tahun 2017.	
3.	Anisah Novita Tia Pratiwi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul skripsi "Upaya Guru IPS dalam Membentuk karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VII C MTs Hasyim Asy'ri Batu" tahun 2017.	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian dalam penelitian Anisah menunjukkan bentuk karakter tanggung jawab ini adalah seperti mengerjakan tugas dengan baik, selalu mengikuti sholat berjamaah, guru memberikan teladan. • Dalam pelaksanaannya guru selalu mengintegrasikan karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS. • Dan pembahasan lain yaitu menunjukkan faktor pendorong serta penghambat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai pendidikan karakter tanggung jawab. 2. Sama-sama pada jenjang SMP/MTs. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Anisah hanya mengkaji mengenai karakter tanggung jawab saja, sedangkan dalam penelitian ini membahas karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan Merdeka Belajar. 2. Perbedaan lain adalah mengenai subjek, lokasi penelitian, waktu. Dimana dalam penelitian Anisah, subjeknya adalah siswa di MTs Hasyim 	Penelitian ini berfokus pada peningkatan karakter disiplin serta tanggung jawab melalui kebijakan Merdeka Belajar di kelas 7.10 pada siswa di SMPN 3 Tulungagung.

		guru dalam membentuk karakter tanggung jawab.		Asy'ari Batu pada tahun 2017, sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas VII SMPN 3 Tulungagung pada tahun 2022.	
4.	Imam Bagus Mahadi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul skripsi "Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 (Studi	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian dalam penelitian Imam menunjukkan internalisasi karakter dalam pembelajaran IPS yang direncanakan dalam RPP masih kurang terperinci. • Dan pembahasan lain yaitu internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti serta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab di tingkat SMP 2. Sama-sama pada pembelajaran IPS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaannya adalah mengenai fokus penelitian, dimana dalam penelitian Imam difokuskan pada internalisasi karakter, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peningkatan karakter 2. Penelitian ini lebih berfokus pada pembelaj 	Penelitian ini memfokuskan pada meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan Merdeka Belajar pada pembelajaran IPS pada siswa kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung

	<p>Kasus pada Pembelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhar Kediri), tahun 2021.</p>	<p>penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internalisasi karakter yang dilakukan oleh pihak SMP adalah pelaporan harian dan mingguan melalui grup whatsapp. 		<p>aran dengan menerapkan Kebijakan Merdeka Belajar</p> <p>3. Perbedaan kedua adalah subjek dan lokasi penelitian . Dimana dalam penelitian Imam, subjeknya adalah siswa di SMP Islam Al-Azhar Kediri, sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas VII SMPN 3 Tulungagung.</p>	
5.	<p>Amiruddin, mahasiswa IAIN Ponorogo dengan judul skripsi "Upaya Guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan karakter disiplin ini ditunjukkan pada ketepatan dalam pengumpulan 	<p>Persamaan adalah sama-sama mengkaji mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajara</p>	<p>1. Pada penelitian Amiruddin adalah berfokus pada upaya guru dalam menanam</p>	<p>Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan karakter melalui Merdeka Belajar yang diimplementasikan melalui</p>

	<p>Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo" Tahun 2021.</p>	<p>tugas, mengikuti pembelajaran, kehadiran tepat waktu, dan menerapkan protokol kesehatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk upaya guru IPS dalam penanaman karakter adalah melalui prinsip CTL. • Solusi atas kendala dalam penanaman karakter ditunjukkan dengan kontrol dari kepala sekolah dan peran aktif guru. 	<p>n IPS di tingkat SMP/MTs.</p>	<p>kan, sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan karakter</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penelitian ini menggunakan Kebijakan Merdeka Belajar. 3. Pada penelitian Amiruddin subjeknya adalah siswa kelas SMPN 1 Jenangan Ponorogo . Sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah berfokus pada siswa kelas VII SMPN 3 Tulungagung. 	<p>pembelajaran IPS pada siswa kelas VII di SMPN 3 Tulungagung</p>
6.	<p>Ainun Muttaqin Febriand</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Program penanaman nilai di SD 	<p>Persamaan penelitian Ainun</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaannya adalah 	<p>Dalam penelitian ini, dari segi</p>

	<p>hona Prasetyo, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul tesis "Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang." Tahun 2020.</p>	<p>Insan Amanah dilakukan secara menyeluruh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum dilakukan penanaman nilai, dijelaskan terlebih dahulu. • Penanaman nilai karakter dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan media teknologi. • Implikasi penanaman karakter dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap. Dan dilakukan mulai dari kelas bawah hingga atas. 	<p>dengan penelitian ini adalah pada pembahasan . Yaitu sama-sama membahas karakter tanggung jawab dan disiplin.</p>	<p>pada penelitian Ainun lebih mengarah pada penanaman karakter, sedangkan pada penelitian ini lebih pada peningkatan karakter.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Subjek serta lokasi penelitian . Dimana dalam penelitian Ainun, subjeknya adalah siswa kelas IV SD Insan Amanah. Sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa SMPN 3 Tulungagung • Dan lokasi penelitian juga berbeda. 	<p>pembahasan lebih berfokus pada peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS dengan jenjang pendidikan SMP.</p>
--	---	---	--	--	--

Berdasarkan pada perbandingan diatas, bahwa apa yang akan diteliti oleh penulis berbeda dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi salah pengertian terkait dengan judul penelitian, jadi peneliti memberikan penjelasan inti dari istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Berikut adalah definisi istilah dari penelitian ini:

1. Karakter

Karakter merupakan kata lain dari watak, bentuk dari pikiran, sikap serta tindakan yang tertanam pada diri seseorang yang membuat seseorang bertindak secara spontan tanpa mempertimbangkan keadaan. Dalam artian bahwa karakter adalah gambaran dari kepribadian seseorang.

2. Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap patuh atau taat pada nilai-nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dapat juga diartikan sebagai sikap patuh pada norma ataupun aturan yang berlaku dalam masyarakat sebagai hasil dari pengendalian diri.

3. Tanggung Jawab

Merupakan sikap melakukan sesuatu secara sadar dan sungguh-sungguh serta siap menanggung segala resiko yang mungkin terjadi dari apapun yang dilakukannya. Atau dengan kata lain tanggung jawab adalah sikap melaksanakan setiap tugas dan kewajibannya.

4. Kebijakan Merdeka Belajar

Kebijakan merdeka belajar merupakan kebijakan yang dibuat oleh

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang memberikan kemerdekaan pada guru serta siswa dalam melakukan inovasi pembelajaran. Sehingga mampu menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan. Serta menghasilkan output dengan kualitas yang lebih baik.

5. Pembelajaran IPS

Kata 'pembelajaran' dari kata dalam bahasa Inggris yaitu "*Instruction*" yang merupakan perpaduan dari *external instruction* dan *self intruction*. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu lingkungan yang mendukung terjadinya proses belajar serta mampu mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang penggabungan berbagai cabang dalam ilmu sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan mengenai gagasan-gagasan pokok yang dibahas pada setiap bab dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I terdapat pendahuluan. Pada pendahuluan ini terdapat latar belakang masalah mengenai apa yang akan dibahas / diteliti dalam penelitian ini. Selain itu juga terdapat fokus penelitian. Fokus penelitian yang merupakan kata lain dari rumusan masalah. Fokus penelitian berupa pertanyaan mengenai masalah yang penting atau menarik untuk diteliti. Selain itu juga terdapat tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah arah yang akan dituju dari penelitian ini.

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya adalah manfaat penelitian. Manfaat penelitian adalah kajian yang berisi penjelasan mengenai pihak mana saja yang dapat memanfaatkan penelitian ini yang terbagi menjadi manfaat teoritis serta manfaat praktis. Selanjutnya adalah orisinalitas penelitian. Yang berisi mengenai persamaan serta perbedaan kajian antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya, dalam bab ini juga terdapat definisi istilah yang berisi mengenai penjelasan dari istilah-istilah yang terdapat pada judul.

BAB II PERSPEKTIF TEORI

Pada Bab ini akan dijabarkan mengenai deskripsi teoritis mengenai masalah yang diteliti, serta kesimpulan mengenai kajian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III berisi tentang pendekatan, jenis penelitian yang digunakan, kehadiran dari peneliti, mengenai lokasi penelitian, mengenai data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada Bab IV berisi uraian mengenai gambaran umum dan latar penelitian, paparan data, serta temuan-temuan pada penelitian ini.

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab V ini berisi tentang pembahasan mengenai temuan yang didapat dari bab IV, yang memiliki makna penting bagi keseluruhan proses penelitian. Tujuan dari bab V ini yaitu untuk memberikan jawaban dari masalah penelitian, menunjukkan tahap serta proses dalam ketercapaian tujuan penelitian, penafsiran

mengenai temuan penelitian, menggabungkan temuan penelitian ke pengetahuan yang sudah ada, menyusun atau memodifikasi teori baru, menunjukkan teori yang sudah ada, mengkaji adanya keterkaitan dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai jawaban dari fokus penelitian yang terdapat di bab I dan juga terkait tujuan penelitian dalam bentuk kesimpulan. Pada bab ini juga memuat mengenai rangkuman dari hasil penelitian yang terdapat pada bab IV serta juga memuat kritik dan saran yang ditujukan kepada pihak yang bersangkutan agar dari penelitian ini mampu memberikan masukan yang bersifat membangun kepada pihak yang bersangkutan.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Peningkatan Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata lain dari karakter adalah akhlak, kejiwaan, sifat, tabiat, budi pekerti, yang menjadikannya berbeda dari satu orang dengan yang lain.¹⁷ Karakter merupakan kejiwaan atau sifat yang terbangun seiring berjalannya waktu baik itu dalam hal kontrol diri, keagamaan, akhlak, kecerdasan, pada seseorang yang mengakar dalam diri sehingga menjadi suatu ciri khas.

Ibnu Miskawaih memberikan pendapatnya mengenai karakter merupakan suatu dorongan diri dalam jiwa untuk bertindak tanpa pertimbangan secara mendalam dari akibat yang diperolehnya. Sedangkan dalam kitab *Ihya Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali, memberikan pengertian bahwa “Akhlak merupakan kemantapan dalam jiwa yang menghasilkan perbuatan dengan mudah tanpa disertai pemikiran sehingga akan menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik, jika dalam agama, hal tersebut dinamakan disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan yang muncul dari keadaan (kemantapan) tersebut amal tercela, maka disebut sebagai akhlak yang buruk”.¹⁸ Sedangkan menurut pendapat Simon Philips, bahwa karakter merupakan kumpulan dari tata nilai yang tertuju pada sebuah sistem, dan melandasi perilaku, dan pemikiran, serta

¹⁷ Ebta Setiawan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/karakter>, diakses 30 Juni 2022

¹⁸ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter ; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019), hal. 5–6.

sikap yang ditunjukkan.¹⁹ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantoro dalam Buku Panduan Kurikulum Perguruan Tinggi, beliau menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai baik yang tertanam dalam diri serta terwujud dalam bentuk tingkah laku.²⁰

Jadi dari pengertian-pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah suatu hal yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong seseorang untuk berperilaku secara spontan dan membedakannya dengan orang lain.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah salah satu hal yang eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan karakter bukan hanya dapat diterapkan di rumah melalui lingkungan keluarga ataupun masyarakat, namun juga dalam lingkungan sekolah. Pendidikan karakter merupakan kunci dalam membentuk seseorang menjadi manusia yang baik. Menurut pendapat Zamroni, pendidikan karakter berhubungan dengan pengembangan kebiasaan-kebiasaan yang baik, nilai-nilai, serta sikap positif yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang bertanggung jawab serta dewasa. Hal ini karena, dari pengembangan karakter positif, mampu melahirkan berbagai hal yang positif juga, sehingga mampu menciptakan kehidupan yang tentram dan nyaman.

Ryan dan Bohlin berpendapat bahwa, pendidikan karakter terdiri dari tiga elemen pokok, diantaranya mengetahui kebaikan (*knowing the good*),

¹⁹ Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib* 9, No. 1, 2016, hlm. 123.

²⁰ Ni Putu Suwardani, *op.cit.*, hlm. 35.

mencintai kebaikan (*loving the good*), serta menurut Lickona melakukan kebaikan (*doing the good*). Terdapat empat cara dalam mengimplementasikan strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, dapat diimplementasikan kedalam empat cara, diantaranya adalah: (1) pembelajaran, (2) keteladanan (3) penguatan dan (4) pembiasaan secara bersama dan konsisten. Dalam ranah pendidikan karakter, guru memiliki kontribusi yang sangat besar dalam hal peranannya. Ini karena guru dapat menjadi seorang role model bagi peserta didik.²¹

Pendidikan karakter bukan hanya memberi tahu mana yang benar atau salah kepada anak, namun pendidikan karakter juga berkecimpung dalam membentuk kebiasaan (*habit*) yang positif, supaya anak menyadari, memahami arti dari kebaikan, dan memiliki kemauan melakukan kebaikan tanpa keterpaksaan (*muncul dari dalam diri*). Kirschenbaum dan Goleman berpendapat, sebenarnya pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang mengaitkan tiga aspek, diantaranya adalah aspek pengetahuan (*kognitif*), perasaan (*feeling*), serta tindakan (*action*).²² Dari pendidikan karakter sebenarnya terdapat dua kegiatan inti. Diantaranya yaitu, membimbing hati nurani anak supaya berkembang ke arah yang lebih positif secara bertahap dan berkelanjutan. Tujuannya adalah agar terjadi perubahan dalam pribadi peserta didik yang semula berkepribadian egosentris menjadi altruis. Dan kedua, melakukan pengembangan, menumbuhkan nilai-nilai serta sifat yang positif ke dalam diri anak. Dan bersamaan dengan kegiatan tersebut, dapat pula

²¹ Ni Putu Suwardani, op.cit., hlm. 32.

²² *Ibid*

dilengkapi dengan upaya-upaya yang menjauhkan anak dari nilai serta sifat yang buruk.²³

Beberapa fungsi dari pendidikan karakter yaitu :

1. Pengembang agar terbiasa berperilaku yang baik
2. Sebagai sarana pendorong serta penunjang supaya selalu terarah dalam mengembangkan diri menjadi individu yang baik.
3. Sebagai pengembang supaya menjadi warga negara yang berperadaban serta nilai-nilai kebangsaan dengan karakter yang baik
4. Sebagai penguat nilai-nilai kecintaan terhadap bangsa dengan berbagai macam budaya serta tradisi.²⁴

3. Pendidikan Karakter dalam Satuan Pendidikan

Sekolah merupakan penyalur pendidikan setelah keluarga dan lingkungan. Di sekolah, anak akan mendapatkan pengetahuan yang tidak didapatkannya selama ia dirumah. Pembentukan karakter disekolah menduduki posisi yang penting dalam pembentukan karakter anak. Adapun implementasi pendidikan karakter anak di sekolah, guru dapat melakukan pembiasaan serta peneladanan. Dimana peran sebagai model atau teladan tersebut dilakukan oleh guru ataupun warga sekolah yang lainnya.²⁵

Dengan menjadikan sekolah sebagai saluran pendidikan karakter, maka hal tersebut akan sangat berdampak positif bagi kehidupan yang akan datang. Hal ini karena sebagian besar waktu yang dimiliki anak setelah dirumah

²³ *Ibid.*, hlm. 39.

²⁴ Fadilah, dkk. *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021), hlm. 5.

²⁵ *Ibid.*, hlm.69–70.

adalah disekolah. Berman menyatakan bahwa, iklim sekolah yang kondusif disertai dengan keterlibatan kepala sekolah serta para guru merupakan sebuah faktor yang menjadi penentu dari tingkat keberhasilan keterlibatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.²⁶

Selain dari faktor internal (kreatifitas, motivasi, dan kepemimpinan) yang dapat ditumbuhkan oleh guru di kelas, adanya faktor eksternal seperti sarana prasarana sekolah, keterampilan guru di kelas, lingkungan, hubungan pertemanan di sekolah, juga dapat berpengaruh dalam keterlibatan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Noor Rochman Hadjam, menyatakan bahwa pendidikan berlandas karakter bukanlah berupa mata pelajaran tersendiri namun hanya sebagai pengiring yang diharapkan ketercapaiannya dalam pengembangan karakter pada diri siswa. Posisi guru merupakan posisi yang fundamental sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Guru dapat menjadi seorang figur yang dapat dijadikan contoh ataupun menjadi idola, insprirasi bagi peserta didik mungkin karena kesabarannya, kebaikannya, kerapiannya, kedermawanannya, dan sebagainya. Perilaku serta sikap seorang guru dapat menjadi ingatan bagi siswa, baik berupa ucapan, tingkah laku serta kepribadian guru bisa menjadi cermin bagi siswanya. Jadi sebenarnya guru memiliki pengaruh yang besar dalam mencetak generasi yang bermoral, berkarakter, dan berbudaya.²⁷

4. Strategi dalam Pengembangan Pendidikan Karakter

Selain itu, juga terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru

²⁶ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter ; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hal. 132.

²⁷ *Ibid.*

guna memberikan peluang untuk berperan secara maksimal dalam hal pengembangan pendidikan karakter bagi siswa, diantaranya dalam karakter disiplin yaitu :

1) Memaksimalkan peran guru didalam proses pembelajaran.

Selain sebagai pemeran yang dipandang serta didengar oleh siswa, guru juga harus memegang peranan sebagai sutradara yang mampu membimbing, mengarahkan, serta memfasilitasi peserta didik didalam proses pembelajaran.

Guru juga memiliki andil yang besar dalam memainkan perannya dalam memilih ataupun mendesain model ataupun metode pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ramdani dan Zamroni bahwa dalam upaya mengoptimalkan integrasi pendidikan karakter, para guru diharuskan agar mampu memilih ataupun merancang model pembelajaran yang bermakna supaya peserta didik tidak hanya mendapat materi saja dalam pembelajaran IPS namun juga mendapat makna atau nilai dari materi yang dipelajari.²⁸

2) Penggabungan materi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran.

Integrasi merupakan kegiatan perpaduan atau memadukan. Bagaimana guru dapat menginterasikan pendidikan karakter didalam mata pelajaran yang diajarkannya. Guru harus mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kosep dalam pendidikan karakter.

²⁸ Eko Prasetyo Utomo, Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro. *Metafora* 2, No.2, 2016, hlm.101–102.

Dalam memadukan materi mengenai karakter disini, guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna. 'Bermakna' memiliki arti bahwa peserta didik akan mampu memahami konsep yang dia pelajari melalui pengalaman-pengalaman langsung dan memiliki keterkaitan dengan konsep yang lain yang berhubungan dengan peristiwa yang alami ataupun yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengintegrasikan pembelajaran dapat dilakukan dengan substansi pendekatan, materi, metode dan juga model evaluasi. Namun dalam memadukan pembelajaran dengan penanaman karakter perlu memperhatikan materi yang cocok dengan karakter yang dikembangkan. Hal ini perlu dibuat pemetaan yang didasarkan pada kedekatan materi dengan karakter yang dikembangkan.²⁹

Guru diharapkan agar mampu menambah wawasan pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan karakter, sehingga nantinya dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran. Misalnya adalah:

- a. Dengan membiasakan diri dengan wawasan pengembangan akhlak dan budi pekerti.

Sebagai guru melalui program pembiasaan harus mampu mengedepankan kegiatan yang mendukung tumbuh berkembangnya akhlak serta budi pekerti yang bersifat

²⁹ Samrin, Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai. *Jurnal Al-Ta'dib* 9, No. 1, 2016, hlm. 138.

kontekstual, serta kegiatan yang terarah pada pengembangan kemampuan psikomotorik juga kemampuan afektif.

- b. Menciptakan lingkungan yang mendukung dalam tumbuh kembangnya karakter peserta didik.

Lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, baik berupa lingkungan spiritual ataupun lingkungan fisik. Oleh karena itu perlu bagi sekolah dan guru dalam menyediakan fasilitas penunjang serta melaksanakan berbagai kegiatan yang mampu menunjang proses pengembangan pendidikan karakter peserta didik.

- c. Kerjasama yang baik antara guru dengan wali murid, serta masyarakat sekitar dalam pengembangan pendidikan karakter

Contoh kerjasama yang dapat diterapkan yaitu dengan menempatkan orang tua peserta didik serta masyarakat sebagai narasumber juga fasilitator dalam upaya pengembangan pendidikan nilai-nilai karakter yang diterapkan sekolah.³⁰

- d. Menjadi tokoh teladan bagi peserta didik.

Merupakan sebuah hal yang manusiawi ketika seseorang berusaha mencontoh dari hal-hal yang disukai dari yang menjadi figurnya. Jadi hal tersebut merupakan peluang bagi guru, secara langsung ataupun tidak langsung dalam menanamkan serta

³⁰ Dakir, *op.cit.*, hlm.133–146.

mengembangkan pendidikan karakter kedalam pribadi siswa.³¹

5. Pendekatan Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan nilai sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Nilai sendiri berasal dari Bahasa latin yaitu *valu'ere* yang berarti bermanfaat atau berguna, berdaya ,mampu akan, sehingga nilai merupakan sesuatu yang dipandang sebagai hal yang baik, memiliki manfaat serta paling benar dalam keyakinan seseorang maupun sekelompok orang. Dalam pengertian lain, nilai merupakan kualitas dari sebuah hal yang membuat hal tersebut dikejar, disukai, dihargai, diinginkan, serta dapat membuat orang yang menghayati nilai tersebut menjadi bermartabat.³² Antara nilai dan karakter memiliki keterkaitan yang amat erat. Karena karakter, sebagaimana yang disebutkan diatas merupakan hal yang mempunyai nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Menurut Superka, ada lima pendekatan pendidikan nilai dalam pelaksanaan pendidikan karakter:

a. Pendekatan Penanaman nilai

Adalah sebuah pendekatan yang memberikan penekanan pada penanaman nilai sosial kedalam diri siswa. Nilai sosial perlu ditanamkan kedalam diri siswa karena hal tersebut merupakan acuan ataupun landasan dalam bertindak serta berinteraksi dengan sesama sehingga mampu diterima dengan baik di dalam

³¹ *Ibid.*

³² Ainna Khoiron Nawali, Hakikat Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam. *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan islam* 1, No.2 ,2018,hlm. 108.

masyarakat.³³ Menurut pendapat Superka, tujuan dari pendekatan penanaman nilai adalah agar nilai-nilai sosial tertentu dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, serta merubah nilai-nilai negatif yang terdapat dalam diri peserta didik.

Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan ini ,metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah memberikan keteladanan, memberikan penguatan antara positif dan negatif, permainan peran, simulasi, dan sebagainya. Pendekatan ini dapat dibilang sebagai pendekatan tradisional.³⁴

b. Pendekatan Perkembangan Kognitif

Merupakan pendekatan yang memberi penekanan dalam aspek kognitif. Pendekatan perkembangan kognitif lebih mendorong peserta didik berpikir secara aktif dan kritis dalam permasalahan moral serta dalam membuat keputusan perihal moral. Dalam pendekatan ini perkembangan moral merupakan perkembangan tingkat berpikir dari tingkat rendah menjadi semakin tinggi.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu peserta didik supaya mampu membuat pertimbangan moral berdasarkan pada nilai yang lebih tinggi. Serta mendorong peserta didik agar dapat mendiskusikan alasannya dalam memilih sebuah nilai serta posisi dalam sebuah masalah moral.

c. Pendekatan Analisis Nilai

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.257.

³⁴ Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*. *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, No.2,2016, hlm.89.

Pendekatan ini menekankan pada perkembangan kemampuan peserta didik agar dapat berpikir secara logis dengan melakukan analisis terhadap permasalahan yang berhubungan dengan nilai sosial. Perbedaan antara pendekatan analisis nilai dengan pendekatan kognitif adalah pendekatan analisis nilai lebih ditekankan pada pembahasan mengenai permasalahan yang bermuatan nilai-nilai sosial. Sedangkan pada pendekatan perkembangan kognitif lebih menekankan pada dilemma moral secara perindividu. Pendekatan ini berfungsi untuk membantu peserta didik menggunakan cara berpikir analitik serta rasional, juga mengaitkan serta merumuskan konsep mengenai nilai-nilai mereka.

Metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendekatan ini diantaranya yaitu: pembelajaran secara individu ataupun secara berkelompok mengenai masalah sosial yang didalamnya berisi nilai moral, penyelidikan lapangan, penyelidikan kepustakaan, ataupun diskusi kelas yang didasarkan pada pemikiran rasional

d. Pendekatan pembelajaran berbuat

Ditekankan pada upaya dalam memberi kesempatan pada peserta didik guna melakukan tindakan-tindakan moral, baik perseorangan ataupun bersama-sama dalam satu kelompok. Pendidikan moral yang dilakukan dengan penerapan pendekatan ini bertujuan untuk memberikan peluang kepada peserta didik guna

melakukan perbuatan moral, baik individu ataupun secara berkelompok didasarkan pada nilai yang ada pada diri mereka. Fungsi kedua adalah mendorong siswa guna memposisikan diri mereka sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial dalam berhubungan dengan sesama. Perhatiannya dalam pendekatan pembelajaran berbuat ini lebih bercondong pada upaya melibatkan siswa sekolah menengah atas dalam melakukan perubahan-perubahan sosial. Selain itu, pendekatan ini juga berusaha dalam meningkatkan keterampilan "*moral reasoning*" serta dimensi afektif, tapi tujuan terpentingnya yaitu mampu memberikan pengajaran kepada siswa agar mereka memiliki kemampuan mempengaruhi kebijakan umum dalam perannya warga masyarakat yang demokratis.

e. Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan ini memberikan penekanan pada upaya dalam membantu peserta didik mengkaji perasaan serta perbuatannya secara pribadi, guna meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai yang mereka miliki. Dalam arti lain, pendekatan ini mengajak untuk merefleksikan nilai yang sudah ada dalam dirinya. Menurut Rath dkk, bahwa klarifikasi nilai dapat dilakukan dengan mengingatkan kembali mengenai sistem nilai yang ada pada diri seseorang.

Sedangkan tujuan dari pendidikan nilai sesuai dengan pendekatan ini yaitu: yang pertama, membantu peserta didik dalam menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai yang ada dalam diri

mereka juga nilai-nilai yang ada pada orang lain. Dan yang kedua, membantu siswa agar mereka mampu berkomunikasi secara jujur dan terbuka dengan orang lain, akan nilai yang mereka miliki. Dan fungsi yang ketiga, yaitu membantu peserta didik agar dapat menggunakan kemampuan berpikir secara rasional disertai dengan kesadaran emosional secara bersama, guna memahami nilai-nilai, perasaan, serta pola tingkah laku mereka secara pribadi.

Penggunaan pendekatan ini dapat digunakan untuk menghilangkan segala karakter negatif yang ada pada diri siswa seperti malas bekerja, membaca, berpikir, semangat belajar rendah, dan kurang disiplin. Dengan pendekatan klarifikasi nilai ini, guru setidaknya mampu mengembangkan karakter, minat serta sikap yang positif kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.³⁵ Metode pembelajaran yang cocok dengan pendekatan ini adalah dengan menggunakan metode menulis, dialog, diskusi, dan sebagainya.³⁶

B. Disiplin

1. Pengertian disiplin

Menurut The Liang Gie disiplin merupakan sebuah keadaan tertib. Dimana orang-orang yang masuk dalam bagian organisasi patuh pada aturan aturan yang ditetapkan, dengan perasaan senang. Menurut Good's dalam *Dictionary of Education*, pengertian disiplin adalah:

1. Suatu proses atau hasil pengendalian ataupun pengarahan dorongan,

³⁵ Zubaedi, *op.cit.*, hlm. 253–262.

³⁶ Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 No.1, hlm. 91.

- keinginan ataupun kepentingan dengan tujuan untuk memperoleh maksud ataupun tindakan secara lebih efektif.
2. Pengendalian tingkah laku secara langsung dan otoriter dengan hadiah atau hukuman
 3. Mencari tindakan terpilih dengan sikap aktif, ulet, dan mengikuti arahan pribadi walaupun menghadapi rintangan
 4. Pengekangan dorongan dengan rasa tidak nyaman, ataupun menyakitkan.³⁷

Dari pengertian-pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin merupakan suatu keadaan tertib yang merupakan hasil dari pengendalian yang ada pada diri manusia.

Disiplin adalah karakter yang harus ditanamkan dan ditumbuhkan pada anak sejak kecil. Hal ini karena disiplin adalah kunci keberhasilan seseorang. Disiplin dapat diterapkan dari hal-hal kecil yang kelihatannya kadang remeh dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya disiplin bangun tidur pagi hari, disiplin berangkat ke sekolah pagi hari, dan sebagainya. Hal ini jika dibiasakan maka akan menumbuhkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang membiasakan dirinya untuk disiplin dalam sebuah hal, maka ia akan berusaha disiplin pula dalam hal yang lain. Baik dalam pekerjaan, keuangan dan hal yang lainnya. Sedangkan disiplin juga tidak mengenal tempat, baik itu di rumah, di masyarakat, di sekolah seperti datang ke sekolah sebelum bel berbunyi, memakai seragam sesuai dengan

³⁷ Shalahudin, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2021), hlm.111.

jadwal, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mematuhi peraturan-peraturan di sekolah.

Pendidikan karakter disiplin adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam rangka menumbuhkan karakter seseorang. Dalam upaya mendidik, disiplin berperan dalam mendorong, mempengaruhi, mengubah, mengendalikan, membina serta membentuk sebuah perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah diteladankan, ditanamkan, dan diajarkan.³⁸ Dengan adanya karakter disiplin, maka karakter-karakter yang baik akan ikut terdorong tumbuhnya, seperti karakter jujur, religius, tanggung jawab, kerjasama, dan karakter baik lainnya. Menurut Curvin & Mindler terdapat tiga dimensi disiplin, diantaranya adalah disiplin guna mencegah masalah, disiplin guna memecahkan masalah supaya tidak semakin buruk serta disiplin guna mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol melalui aturan-aturan yang telah disepakati.³⁹

2. Jenis-Jenis Disiplin Berdasarkan Konsepnya

1) Disiplin berdasarkan konsep otoritarian

Konsep otoritarian menyatakan, bahwa peserta didik di sekolah memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi ketika dia mau duduk dengan tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru ketika sedang dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharuskan menyetujui setiapkehendak dari guru. Demikian pula guru leluasa dalam

³⁸ Dewi Anggraini, Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kuantan. *Jurnal Al-Taujih* 6, No. 1, 2020, hlm.44.

³⁹ Wuri Wuryandani dkk., Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, hlm.288.

memberikan tekanan pada peserta didiknya. Dan akhirnya peserta didik secara terpaksa mau menuruti apa saja yang diinginkan guru.

2) Disiplin berdasarkan konsep permissive

Konsep permissive menyatakan bahwa peserta didik harus diberikan kebebasan yang luas baik di dalam ataupun diluar sekolah. Aturan-aturan yang terdapat di sekolah tidak bersifat mengikat dan dilonggarkan. Peserta didik di biarkan melakukan apapun selama menurut mereka itu baik.

3) Disiplin berdasarkan konsep kebebasan terkendali

Menurut konsep ini, penerapan disiplin bersifat bebas, namun tetap terkendali dan bertanggung jawab. Disiplin disini memberi kebebasan luas kepada peserta didik. Apapun yang dilakukan terserah pada diri peserta didik, namun konsekuensi yang ada haruslah ditanggung oleh peserta didik pula. Kebebasan ini dikenal dengan kebebasan terbimbing. Karena konsep ini menerapkan disiplin dengan mengutamakan pada hal yang bersifat memperbaiki.

Berdasarkan pada ketiga jenis disiplin diatas, maka terdapat teknik-teknik pembinaan disiplin pada peserta didik:

1) Teknik *External Control*

Merupakan teknik dimana disiplin harus dikendalikan dari luar diri peserta didik. Dalam teknik ini, peserta didik harus selalu diarahkan pada perbuatan disiplin. Jika diperlukan, maka dapat dengan memberikan ganjaran ataupun ancaman. Ganjaran

disini dapat berupa memberikan pujian ataupun hadiah

2) Teknik *Inner Control*

Inner Control atau *Internal Control* merupakan teknik yang berupaya supaya peserta didik mampu mendisiplinkan dirinya sendiri. Teknik ini diawali dengan menyadarkan kepada peserta didik pentingnya disiplin. Apabila dengan teknik ini berhasil maka, disiplin dapat menjadi melekat kuat dalam diri peserta didik, melebihi teknik *external control*. Namun dalam teknik ini sedikit lebih membutuhkan waktu yang lebih lama.

3) Teknik *Cooperativ Control*

Teknik ini konsepnya adalah antara guru dengan peserta didik. Dimana mereka harus bekerjasama dalam penegakan disiplin.⁴⁰

Hal ini misalnya adalah diadakannya perencanaan secara kooperatif antara siswa dengan guru, memberikan siswa tanggung jawab dan kepemimpinan, berpikir secara mandiri misalnya dalam mengemukakan serta menerima pendapat dari orang lain.

3. Fungsi Disiplin Bagi Siswa

Fungsi utama disiplin dikemukakan oleh Ardy yaitu untuk mengajar dalam pengendalian diri dengan mudah, juga menghormati, serta mematuhi otoritas. Sedangkan menurut pendapat Tu'u, fungsi disiplin adalah:

⁴⁰ Shalahudin, *op.cit.*, hlm.118.

a. Menata kehidupan bersama

Salah satu fungsi penting disiplin yaitu untuk menimbulkan rasa sadar pada seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Dengan menaati dan mematuhi peraturan tersebut maka hal itu akan membatasi dirinya dari merugikan orang lain, dan menciptakan hubungan antar sesama yang baik dan harmonis.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan dari sifat, perilaku serta pola hidup seseorang yang nampak dari perkataan, penampilan, serta perbuatan sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kepribadian seseorang adalah lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat serta sekolah. Jadi, lingkungan yang positif sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. Seorang siswa yang sedang bertumbuh kepribadiannya, lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang, akan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian yang baik.

c. Melatih Kepribadian Sikap

Pola kehidupan yang disiplin terbentuk dalam waktu yang tidak singkat. Melainkan melalui proses panjang dengan berbagai bentuk latihan yang bersifat kontinu. Latihan ini diperlukan supaya kepribadian disiplin dapat kokoh dalam diri sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal yang kurang baik.

d. Pemaksaan Disiplin

Merupakan sikap mental yang rela dalam mematuhi segala bentuk peraturan maupun norma yang berlaku di masyarakat. Disiplin yang didasarkan paksaan tidak dapat bersifat tahan dalam artian akan cepat pudar. Dan disisi lain juga dapat memberi pengaruh kurang baik bagi anak. Meskipun disiplin yang dibentuk karena paksaan ini tidak tahan lama, namun melalui pendampingan guru di sekolah serta peran serta orang tua di rumah melalui kegiatan latihan serta pembiasaan, akan dapat menyadarkan anak bahwa disiplin itu penting baginya.

e. Hukuman Tata tertib

Sekolah merupakan tempat yang berisi hal-hal positif yang semestinya dilakukan oleh siswa. Disisi lain juga berisi sanksi ataupun hukuman bagi yang melanggar norma atau tata tertib di sekolah. Adanya sanksi atau hukuman tidak sekedar sanksi atau hukuman biasa, namun juga diharapkan mengandung nilai pendidikan. Siswa yang melakukan pelanggaran peraturan harus diberi sanksi supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi serta agar siswa mampu menyadari dari perbuatan yang salah dapat membawa dampak yang tidak baik yang harus dia tanggung.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Kedisiplinan di sekolah juga mendukung terlaksananya proses pembelajaran di sekolah. Adanya peraturan yang dibuat serta diterapkan, memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang

kondusif, aman, teratur dan nyaman. Disiplin dalam belajar juga berfungsi sebagai sebuah pengatur tingkah laku serta melatih kepribadian dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga mampu membangun kepribadian yang terbiasa hidup tertib dalam proses belajar.⁴¹

4. Manfaat Kedisiplinan Bagi Siswa

Kedisiplinan bagi peserta didik dapat berpengaruh baik terhadap masa depannya. Berikut adalah manfaat kedisiplinan bagi siswa menurut Maman Rachman:

- a. Memberi dukungan kepada siswa supaya tercipta perilaku tidak menyimpang.
- b. Memberikan dorongan kepada siswa agar melakukan hal-hal baik dan juga benar.
- c. Membantu siswa dalam memahami serta menyesuaikan diri dengan adanya tuntutan lingkungan.
- d. Guna mengatur keseimbangan antara keinginan individu satu dengan individu yang lain.
- e. Untuk menjauhkan peserta didik dari melanggar aturan sekolah.
- f. Merupakan cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungan.
- g. Siswa dapat belajar hidup dengan berbagai kebiasaan positif, baik, serta bermanfaat bagi diri sendiri juga lingkungannya.

⁴¹ Tri Puji Anjarani, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2016), 12–15.

h. Kebiasaan baik dapat menimbulkan ketenangan bagi jiwa dan lingkungannya.⁴²

5. Landasan Kedisiplinan

1) Surah Al-Ashr 1-3

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya:

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."

Dalam surah ini menengaskan mengenai kedisiplinan dalam menggunakan waktu. Allah SWT memerintahkan manusia agar menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. yaitu dengan mengerjakan perbuatan baik juga saling menasehati dalam kesabaran.

2) Surah An-Nisa : 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat mengenai sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."⁴³

Dalam surah ini menegaskan sebagai orang yang beriman, kita harus menaati Allah dan Rasul-Nya. Serta pada pemegang kekuasaan di

⁴² Dewi Angraini, op.cit.,hlm. 44.

⁴³ Javanlabs, *Tafsir Al Qur'an Online*, (<https://tafsirq.com/>, diakses 15 Maret 2022)

muka bumi. Serta ketika mengalami perbedaan pendapat maka harus dikembalikan pada Al-Qur'an dan sunnah.

3) Surah An-Nahl : 120

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya:

"Sungguh, Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan, patuh kepada Allah dan hanif. Dan dia bukan termasuk orang-orang musyrik (yang mempersekutukan Allah)"⁴⁴

Dalam ayat ini diterangkan, bahwa Nabi Ibrahim adalah seorang pemimpin yang patuh kepada Allah dan hanif. Dan Nabi Ibrahim juga merupakan seseorang yang meng-Esakan Allah.

6. Jenis-Jenis Disiplin

Menurut buku "Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif" karya Jamal Ma'ruf Asmani, disiplin dibagi menjadi tiga. Yaitu :

a. Disiplin Waktu

Waktu dapat menjadi tolak ukur dalam hal kedisiplinan seseorang. Disiplin waktu adalah sorotan bagi guru ataupun siswa. Waktu adalah hal berharga yang diberikan Tuhan kepada manusia selama tinggal di muka bumi. Dalam hal pendidikan misalnya adalah kedatangan siswa ataupun guru sebelum bel masuk berbunyi, maka guru ataupun murid tersebut dinyatakan sebagai seseorang yang disiplin. Begitu pula sebaliknya. Begitupula dalam mengajar, jam masuk dan jam keluar harus sesuai dengan alokasi waktu. Contoh kedisiplinan yang lain adalah seperti penggunaan seragam lengkap sesuai dengan hari.

⁴⁴ *Ibid.*

b. Disiplin dalam Menegakkan Peraturan

Kedisiplinan dalam menegakkan peraturan memiliki pengaruh pada kewibawaan guru. Dalam menegakkan aturan, tidak seharusnya seorang guru bersikap pilih kasih terhadap siswanya. Keadilan harus mampu ditegakkan bagaimanapun keadaannya. Karena dengan bersikap adil, akan mampu mengantarkan pada kehidupan yang maju, bahagia dan damai.

c. Disiplin Sikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri menjadi titik penting dalam menata perilaku orang lain. Contoh disiplin sikap ini adalah berperilaku untuk tidak gegabah dalam bertindak, tidak tergesa-gesa, dan lain-lain.⁴⁵

7. Indikator Kedisiplinan Belajar Siswa

Menurut Agus Wibowo, indikator karakter disiplin bagi siswa, diantaranya adalah :

- a. Datang ke sekolah tepat pada waktunya (sesuai aturan)
- b. Memulai dan mengakhiri jam pelajaran sebagaimana jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah
- c. Mengenakan seragam lengkap sesuai peraturan yang telah ditetapkan.
- d. Jika berhalangan hadir ke sekolah, memberikan keterangan dengan jelas.
- e. Mengikuti pembelajaran secara aktif

⁴⁵ Agustya Intansari, "Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

- f. Mengikuti serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal sesuai dengan ketetapan pihak sekolah
- g. Melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang dibuat atau disepakati
- h. Mengatur jadwal dalam belajar ketika berada di rumah.⁴⁶

8. Aspek Kedisiplinan Belajar

Moenir membagi aspek kedisiplinan menjadi tiga. Diantaranya yaitu :

1) Disiplin waktu belajar

Siswa diharuskan mampu mengikuti segala proses belajar dan pembelajaran di sekolah dengan tepat waktu serta disiplin dalam menggunakan jadwal belajar di rumah, baik itu belajar di waktu siang, malam, ataupun di hari minggu dan hari libur. Seorang siswa juga harus dapat membagi waktu antara belajar juga membantu orang tua. Kedisiplinan erat berhubungan dengan waktu yang juga dapat berpengaruh pada prestasi belajar. Kedisiplinan dalam waktu belajar akan tampak pada:

- a) Tepat waktu dalam belajar
- b) Datang dan pulang sekolah tepat waktu, dimulai dan selesainya belajar di sekolah tepat waktu, begitupula dalam mulai dan selesainya belajar di rumah.
- c) Tidak keluar tanpa izin ataupun membolos saat pelajaran.
- d) Menyelesaikan serta mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

⁴⁶ Muhamad Taufiq Firmansyah, "Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasym" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 33.

2) Disiplin berhubungan dengan tempat belajar

Seorang siswa wajib menjaga lingkungan sekolah ataupun lingkungan kelas misalnya menjaga kebersihan meja, kursi, dinding, kamar mandi, pagar sekolah, serta ruang milik sekolah. Selain itu siswa juga harus dapat menjaga setiap tempat belajar baik di rumah ataupun ditempat lain supaya tercipta suasana yang nyaman serta nyaman.

Ciri-ciri anak yang memiliki disiplin belajar berhubungan dengan tempat belajar yaitu :

- a. Belajar pada tempat yang telah disediakan supaya tidak terganggu maupun mengganggu orang lain.
- b. Disiplin dalam menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan sekolah.
- c. Ikut serta kegiatan pembelajaran di kelas dengan aktif dan semangat.

3) Disiplin berhubungan dengan norma dan peraturan dalam belajar

Disiplin di lingkungan sekolah berhubungan dengan sikap patuh dan taat pada aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah dan menjalankan setiap kewajiban yang ada pada dirinya. Selain itu, disiplin juga meliputi rasa hormat serta patuh kepada orang tua, kepala sekolah, guru, serta karyawan. Juga bersikap sopan, tanggung jawab serta terampil.

Jadi siswa yang disiplin belajar akan tampak pada sikap:

- a) Patuh serta tidak melanggar aturan yang berlaku.

- b) Rajin belajar.
- c) Tidak meminta orang lain bekerja untuk dirinya.
- d) Bersikap jujur
- e) Berperilaku menyenangkan, tidak membuat keributan, tidak mencontek ketika ulangan, serta tidak mengganggu belajar orang lain.⁴⁷

9. Strategi Dalam Pembinaan Karakter Disiplin

Menurut Sylvia Rimm, perlu diterapkan beberapa strategi dalam menumbuhkan karakter disiplin bagi peserta didik, diantaranya adalah:

a. Konsisten

Kedisiplinan membutuhkan pembiasaan yang bersifat berkelanjutan. Baik orang tua ataupun guru harus secara kontinyu dalam menegakkan kedisiplinan pada anak.

Hal ini dapat dimulai dari dalam diri sendiri. Bagaimana seorang orang tua ataupun guru dapat menjadi tokoh panutan dalam hal kedisiplinan bagi peserta didik. Sehingga anak akan menyadari dengan sendirinya bahwa disiplin itu penting. Juga dengan memperkenalkan kepada anak mengenai pentingnya disiplin.

b. Pujian

Pujian merupakan bentuk dari perhatian yang baik. Dengan pujian, anak akan merasakan bahwa dirinya dihargai serta diperhatikan atas kedisiplinan yang dia lakukan. Pujian juga dapat menjadi penguat

⁴⁷ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.96.

atau semangat anak untuk berperilaku disiplin.

c. Konsekuensi

Apabila suatu ketika anak melakukan perbuatan yang buruk misalnya berkelahi maka dia diberikan konsekuensi negatif. Konsekuensi ini misalnya dengan menunjukkan wajah tidak menyenangkan bagi anak, memberikannya hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang dia perbuat.

d. Aktifitas

Misalnya dengan pemberian prestasi belajar ataupun memberikan pembatasan dalam melakukan suatu aktifitas.

e. Hadiah berupa materi

Hadiah dapat sesekali diberikan sebagai penguatan ataupun benda pendorong dalam mempertahankan karakter disiplin yang digunakan oleh orang tua.⁴⁸

10. Metode Pembentukan Karakter Disiplin

Menurut Lickona, supaya pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif, maka perlu bagi guru untuk mengimplementasikan berbagai jenis metode pembelajaran. Seperti metode bercerita, diskusi, melaksanakan studi kasus, debat mengenai moral, menguasai siswa membaca literatur, pembelajaran kooperatif, bermain peran (role playing dan sosiodrama)⁴⁹

a) Metode Bercerita

⁴⁸ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah* (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hlm.79.

⁴⁹ Fuani Tikawati Maghfiroh, "Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016" (Semarang, UIN Walisongo, 2016)

Metode bercerita atau juga disebut mendongeng memiliki konsep yang hampir sama dengan metode ceramah. Namun pada metode bercerita, guru lebih dapat melakukan improvisasi. Baik melalui gerak tubuh, mimik, ataupun intonasi suara agar mampu menggambarkan situasi yang sedang diceritakan.

Metode bercerita dianggap sebagai salah satu metode yang dapat menumbuhkan, meningkatkan kedisiplinan bagi anak. Menurut Mufiroh, metode ini dapat memberikan pembelajaran berupa budaya ataupun budi pekerti lebih kuat daripada perintah secara langsung ataupun penuturan. Serta dapat membuat anak mengetahui kapan waktu yang tepat untuk mengimplementasikan karakter tersebut.⁵⁰

b) Metode Diskusi

Diskusi dapat didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk bertukar pikiran, informasi antara dua orang ataupun lebih guna mencapai suatu tujuan. Di dalam proses pembelajaran, diskusi dibagi menjadi dua. Yaitu diskusi kelas dan diskusi kelompok. Dalam diskusi kelas dipimpin oleh guru. Sedangkan dalam diskusi kelompok dipimpin oleh ketua kelompok.

Melalui metode diskusi, kedisiplinan dapat diimplementasikan dalam langkah pertama mengenai tata cara

⁵⁰ Sukisni, N, "*Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Metode Bercerita dengan Wayang Kardus Pada Anak Kelompok B di TK Kasih Bunda 02 Karangpelem, Kedawung, Sragen Tahun pelajaran 2012/2013*"(Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

dalam berdiskusi. Misalnya adalah berdiskusi dengan tertib, tidak memotong pembicaraan kawan diskusi, mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang didiskusikan, serta berbicara ketika sudah dipersilahkan. Sehingga dengan berjalannya diskusi tersebut, dapat dilihat, seberapa jauh penghayatan siswa mengenai tata cara yang telah ditetapkan.⁵¹

c) Metode Simulasi

Simulasi berarti perilaku meniru terhadap sesuatu. Dalam pembelajaran, metode simulasi dilakukan bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun secara profesional.⁵² Simulasi juga dapat ditujukan guna memperoleh pemahaman dari sebuah prinsip ataupun konsep, dan bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang relevan dengan karakter disiplin.⁵³

Dengan mengimplementasikan metode tersebut, diharapkan karakter disiplin dapat tumbuh dan disadari oleh siswa.

C. Tanggung Jawab

1. Pengertian Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab merupakan sebuah keadaan dimana seseorang wajib menanggung segala sesuatunya

⁵¹ Nelis Mawarni, "Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah".

⁵² Maghfiroh, F. T. (2016). *Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Tahun Pelajaran 2015/2016*.

⁵³ *Ibid.*

(jika terjadi sesuatu boleh dipersalahkan, dituntut, dsb).⁵⁴ Menurut Kemendiknas, tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk mengerjakan tugas serta kewajiban, yang harus dia lakukan, terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, lingkungan (sosial, alam), dan negara⁵⁵. Sedangkan menurut Lewis, tanggung jawab belajar merupakan kemauan seseorang untuk melaksanakan, mengerjakan tugas belajar dengan sebaik mungkin dengan segala konsekuensinya.⁵⁶ Seseorang yang mempunyai sikap bertanggung jawab, maka dia akan memiliki keyakinan bahwa dirinya mempunyai sebuah hal berharga yang diberikan kepada orang lain serta percaya bahwa orang lain juga bisa merasakan hal yang sama terhadap dirinya.

Dapat dikatakan bahwa seseorang yang bertanggung jawab merupakan seseorang yang mampu memenuhi setiap kebutuhan ataupun tugasnya sendiri, dan mampu memenuhi setiap tanggung jawab pada lingkungan sekitar dengan baik. Menurut Listiani, sikap tanggung jawab belajar adalah sikap atau perilaku seseorang dalam hal menjalankan tugas serta kewajiban yang ada pada dirinya, yang harus dia lakukan, baik kepada dirinya ataupun kepada orang lain serta lingkungan sekitar.⁵⁷

Menurut Fitri, terdapat empat indikator tanggung jawab diantaranya yaitu:

1. Mengerjakan dengan baik tugas maupun pekerjaan rumah

⁵⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/tanggung%20jawab>, diakses 16 Februari 2022)

⁵⁵ Zubaedi, *op.cit.*, hlm 93.

⁵⁶ Rodhiyah Syafitri, Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi giving Question and Getting Answer pada Siswa.1, No. 2,2017, hlm.57–58.

⁵⁷ *Ibid*

2. Dalam setiap perbuatannya, dia mau untuk bertanggung jawab
3. Mampu menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang telah ditetapkan
4. Mau mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.

Peserta didik yang tidak memiliki tanggung jawab dalam belajar akan mendapat hasil yang kurang memuaskan. Untuk meraih cita-cita yang diinginkan, sebagai seorang siswa harus mempunyai tanggung jawab penuh dalam hal belajarnya. Peserta didik yang mempunyai rasa tanggung jawab belajar yang tinggi akan mampu mencapai keinginan yang dia inginkan.

2. Ciri-Ciri Sikap Tanggung Jawab Belajar

Menurut pendapat Wulandari, siswa yang memiliki tanggung jawab dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Selalu mengerjakan tugas dari gurunya hingga tuntas baik tugas di sekolah ataupun PR yang harus dikerjakan di rumah.
- 2) Memiliki sikap optimis (berupaya menghasilkan sesuatu tanpa putus asa).
- 3) Selalu berpikir positif pada setiap kesempatan serta dalam berbagai situasi.
- 4) Tidak menjadikan orang lain sasaran dari kesalahan yang telah diperbuatnya.

Sedangkan menurut pendapat Anton, ciri-ciri anak yang bertanggung jawab diantaranya yaitu:

- a. Melaksanakan setiap tugas secara rutin tanpa disuruh atau diberi tahu

- b. Tidak berlebihan dalam menyalahkan orang lain
- c. Bisa menjelaskan mengenai apa yang dia lakukan
- d. Dapat bermain, bekerja sendiri dengan senang hati
- e. Mampu menentukan pilihan dari pilihan-pilihan alternatif
- f. Dapat membuat keputusan yang berbeda dari keputusan yang orang lain buat didalam kelompoknya
- g. Apa saja yang dikatakannya akan dilakukan
- h. Memiliki beberapa saran ataupun minat dari hal yang dia tekuni
- i. Mampu menghargai dan menghormati aturan
- j. Pada tugas yang rumit, dia mampu berkonsentrasi dengan baik
- k. Mau mengakui kesalahannya tanpa mengatakan alasan yang dibuat-buat.

Zubaedi berpendapat bahwa sikap tanggung jawab ditandai dengan munculnya sikap yang menunjukkan rasa memiliki, empati dan disiplin. Rasa memiliki berarti bahwa seseorang tersebut memiliki kesadaran akan rasa tanggung jawab dari hal yang harus dikerjakan. Sedangkan disiplin berarti seseorang tersebut bertindak yang menunjukkan perilaku tertib serta patuh dengan berbagai peraturan; serta empati artinya bahwa seseorang mampu mengidentifikasi dirinya pada keadaan pikiran dan perasaan yang sama dengan orang ataupun kelompok yang lain serta tidak merasa terbebani akan tanggung jawab yang ada.⁵⁸

⁵⁸ Dinia Ulfa, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2014), 25.

3. Macam-Macam Sikap Tanggung Jawab

Berikut ini adalah beberapa macam tanggung jawab:

1) Tanggung jawab personal

Tanggung jawab personal merupakan sikap tanggung jawab atas dirinya sendiri. Seseorang yang bertanggung jawab secara personal mampu mengontrol dirinya sendiri serta meyakini bahwa keberhasilan itu ada pada usahanya sendiri. Namun terkadang individu yang berlebihan dalam keyakinannya pada dirinya sendiri justru muncul sikap angkuh dengan kemampuannya sendiri. Maka dari itu, individu juga harus meyakini akan takdir dari Allah SWT.⁵⁹ Dan bertanggung jawab dalam hubungan antara dirinya dengan Tuhan. Dengan taat, beribadah kepadaNya. Dan juga tidak melalaikan tanggung jawab pada dirinya sendiri seperti menjaga kesehatan diri, serta kebersihan lingkungan sekitar.

2) Tanggung jawab moral

Apabila tanggung jawab merupakan beban, maka setiap manusia memiliki beban yang harus dipikul dan dijalani oleh setiap individu. Beban tersebut sebenarnya adalah takdir manusia itu sendiri. Dan setiap takdir memiliki kelebihan yang berupa akal, dari kelebihan tersebut harus dapat bermanfaat bagi diri sendiri ataupun bagi lingkungan sekitar. Dari akalnya, manusia memiliki beban untuk menggunakan akalnya tersebut dengan baik. Demikianlah yang menjadikan manusia

⁵⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.21.

memiliki tanggung jawab moral. Tanggung jawab moral terkadang berupa pemikiran dimana seseorang mempunyai kewajiban moral dalam sebuah situasi. Ketidakpatuhan pada kewajiban moral akan diberikan sanksi. Pada umumnya setiap manusia bertanggung jawab atas apapun yang dia lakukan, dari hal yang dia lakukan akan menghasilkan sebuah pujian ataupun tuduhan dari apa yang dilakukan.

3) Tanggung jawab sosial

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan makhluk ciptaan Allah SWT yang lainnya. Manusia memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya, hal inilah yang dinamakan sebagai tanggung jawab social.⁶⁰

4. Manfaat Tanggung Jawab

Beberapa manfaat dari tanggung jawab bagi anak juga diungkapkan oleh Sukiman. Diantaranya adalah :

a. Akan dipercaya orang lain

Mendapatkan kepercayaan dari orang lain merupakan hal yang penting dalam hubungan sesama manusia. Dengan sikap tanggung jawab, maka seseorang akan lebih mempercayai, menghargai dan menghormati juga disenangi orang lain. Karena bertanggung jawab berarti melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, maka dari itu orang lain akan memberinya kepercayaan dalam mengerjakan suatu hal.

⁶⁰ Mustari, *op.cit.*, hlm.23–24.

b. Mau mengakui kesalahan

Sikap mau mengakui kesalahan yang diperbuat dan memiliki kemauan untuk berubah ke arah yang lebih baik merupakan sebuah hal yang sangat baik. Karena hal tersebut merupakan salah satu kunci kesuksesan.

c. Menyelesaikan tugas dengan baik

Orang yang bertanggung jawab akan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Karena dia akan merasa bahwa tugasnya adalah sebuah hal yang harus diselesaikan dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

d. Berhati-hati dan matang dalam membuat perencanaan

Orang yang bertanggung jawab akan lebih berhati-hati dan matang dalam membuat perencanaan. Karena dia akan merasa bahwa perencanaan itu penting dan akan berpengaruh pada hasil akhir.

e. Kuat dan tegar dalam menghadapi permasalahan

Orang yang memiliki sikap tanggung jawab akan lebih kuat dan tegar dalam menghadapi segala bentuk permasalahan ataupun rintangan dari sesuatu yang dia kerjakan. Karena dia merasa bahwa hal tersebut adalah sebuah hal yang harus diselesaikan.⁶¹

5. Strategi Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa

Berikut adalah beberapa strategi untuk menumbuhkan tanggung jawab pada siswa menurut buku Sukiman:

⁶¹ Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak* (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hal. 4.

a) Memberikan pemahaman pada anak tentang tanggung jawab

Penting bagi anak untuk mengetahui arti dari tanggung jawab sebelum memasuki tahap yang lebih lanjut. Karena dengan mengenalkan arti dari tanggung jawab, anak akan lebih mudah dalam memahami dan menjalankannya. Setelah anak mengetahui tentang tanggung jawab maka dapat diberikan pemahaman mengenai dampak positif akan pentingnya tanggung jawab dan dampak negatif apabila tidak menerapkannya dalam kehidupan anak, hal ini supaya anak mampu memahami juga menerapkannya dengan baik. Pada tahap ini pula diharapkan pendidik mampu memberikan contoh dari perilaku tanggung jawab melalui kegiatan yang sering dilakukannya.

b) Menjadi teladan yang baik bagi anak

Peran lain seorang pendidik adalah juga sebagai figur panutan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan setiap perkataan ataupun perbuatannya selama di depan anak didiknya ataupun di lingkungan sekolah. Karena hal tersebut dapat menjadi sebuah peneladanan bagi anak. Apabila anak mengetahui suatu perbuatan maupun perkataan yang kurang sesuai maka hal ini dapat menjadi sebuah contoh yang tidak baik bagi anak. Bagi pendidik penting pula untuk melaksanakan dari setiap apa yang sudah dijelaskan maupun diajarkan pada anak, karena hal ini akan memudahkan anak untuk mempraktekkan hal-

hal baik. Apabila pendidik melakukan kesalahan dalam suatu kegiatan dan hal tersebut nampak darinya, maka sepatutnya untuk tidak menyalahkan pihak yang lainnya, supaya anak tidak mengikuti perbuatan yang dapat merugikan orang lainnya juga.

c) Melatih anak untuk selalu menaati peraturan

Setiap adanya peraturan misalnya pada lingkungan sekolah, maka diharapkan agar peraturan tersebut bermanfaat bagi anak sehingga anak tidak merasa dirugikan nantinya. Disisi lain, ketika anak mampu melakukan apapun itu dengan rasa tanggung jawab maka akan lebih baik diberikan apresiasi dari usaha anak tersebut, supaya anak merasa diperhatikan atas kerja keras yang dilakukan. Sebaliknya, penting adanya konsekuensi dari perilaku yang bertentangan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

d) Menjalinkan komunikasi yang efektif

Komunikasi merupakan kunci dari sebuah hubungan. Ketika anak sekolah, maka anak akan bertemu serta berinteraksi dengan para guru, teman-temannya serta orang lain yang berada dalam lingkungan sekolah. Disini, perlu bagi anak untuk mengetahui tanggung jawabnya melalui perilaku baik, dimana anak akan belajar mengenai sopan santun, misalnya dengan memberi salam pada guru yang ditemui, sedangkan kepada teman seperti tidak menggolok-olok ataupun mengejek teman, serta bagi pendidik

juga harus mampu menjadi pendengar yang baik dan berempati dalam setiap keadaan anak.

- e) Memperhatikan kegiatan anak diluar sekolah dengan kerja sama orang tua

Penting bagi pendidik untuk melakukan kerja sama dengan wali murid supaya mempermudah guru dalam memahami pergaulan anak juga agar lebih dapat memantau kegiatan anak diluar jam sekolah dan bagaimana anak melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab. Ketika anak tidak mempedulikan akan tanggung jawabnya, maka guru dapat memberikan arahan pada anak dan juga dapat memberikan sedikit batasan bagi anak dalam pertemanannya.

- f) Menyediakan lingkungan yang nyaman, aman, serta menyenangkan bagi anak

Penting bagi pendidik untuk menumbuhkan rasa nyaman, aman juga menyenangkan bagi anak. Karena dengan begitu maka akan terjalin keharmonisan dalam lingkungan sekolah ataupun kelas. Selain itu, penting juga untuk menyediakan lingkungan yang bersih, sehat. Dan memberi pengajaran kepada anak agar menghindari perilaku yang dapat membahayakan diri.⁶²

6. Tanggung Jawab di dalam Al-Qur'an

1) Surah Al-Luqman ayat 16

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْتَقَالِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ

⁶² Sukiman, *op.cit.*, hlm.26–31.

بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya :

"(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui"⁶³

Dari ayat diatas, maka manusia bertanggung jawab atas amal perbuatannya baik ataupun buruk. Dan tanggung jawab tersebut dipikul oleh manusia, karena manusia adalah sebagai pelaku. Dan Allah maha mengetahui atas pada hal yang paling kecil ataupun tersembunyi sekalipun.

2) Surah Al-Baqoroh ayat 119

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ

Artinya :

"Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggung jawaban) tentang penghuni-penghuni neraka."⁶⁴

Dari ayat tersebut, Allah SWT berfirman bahwa Allah mengutus nabi Muhammad SAW dengan kebenaran dan Nabi Muhammad tidak akan diberikan tanggung jawab atas penghuni neraka.

3) Surah Al-Muddassir ayat 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya:

"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya"⁶⁵

⁶³ "Tafsir Al Qur'an Online, op.cit."

⁶⁴ *Ibid*

⁶⁵ *Ibid*

Dari ayat tersebut berarti setiap manusia bertanggung jawab terhadap kebaikan ataupun keburukan dari apa yang dia perbuat.

D. Kebijakan Merdeka Belajar

1. Pengertian Kebijakan Merdeka Belajar

Merdeka belajar, diambil dari dua kata, yaitu kata 'merdeka' dan kata 'belajar'. Menurut KBBI kata 'merdeka' memiliki arti bebas (dari penjajahan, perhambaan, dan sebagainya), juga berarti berdiri secara mandiri, lepas dari tuntutan.⁶⁶ Sedangkan belajar merupakan sebuah proses perubahan kepribadian seseorang dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, daya pikir, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan yang lainnya.⁶⁷

Sedangkan Merdeka Belajar merupakan sebuah program kebijakan baru oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim pada tanggal 11 Desember 2019. Menurut beberapa literatur, makna merdeka belajar dalam proses pembelajaran adalah merdeka dalam berfikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar secara kreatif dan mandiri, serta merdeka untuk bahagia.⁶⁸

2. Latar Belakang dibentuknya Kebijakan Merdeka Belajar

Latar belakang dibentuknya kebijakan Merdeka Belajar ini adalah melalui penelitian PISA atau Programme for International Student Assesment di tahun 2019, menunjukkan bahwa hasil penilaian peserta didik di Indonesia menepati posisi keenam dari bawah. Dari situ Nadiem Makarim

⁶⁶ Ebta Setiawan. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. diakses 24 Mei 2022.

⁶⁷ Ahdar, D., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*.

⁶⁸ Daga, A. T, Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Educatio 7, No. 3*, 2021, hlm. 1079.

menciptakan gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, diantaranya literasi, numerasi serta survey karakter.⁶⁹

Sebelum mewabahnya Covid-19, kondisi pendidikan di Indonesia dapat diibaratkan seperti kelas tanpa guru. Disebutkan demikian karena siswa hanya belajar ketika ada guru saja. Namun, ketika guru meninggalkan kelas, para siswa langsung riuh ramai apalagi ketika bel pulang berbunyi, ataupun pengumuman hari libur. Darisana dapat digambarkan bahwa sekolah merupakan kegiatan yang membosankan bagi anak-anak. Dan dapat dipahami bahwa ada yang tidak tepat dari pendidikan kita. Karena seharusnya siswa menikmati dan senang dengan proses pembelajaran.⁷⁰

Sudut Pandang Nadiem Anwar Makarim sama dengan sudut pandang Suparni yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yaitu pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri siswa yang nantinya mereka memiliki nilai serta karakter sebagai dirinya, menerapkan nilai nilai karakter dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat juga sebagai warga negara yang memiliki sikap religius, nasionalis, produktif, dan kreatif., Penting adanya pembentukan karakter peserta didik di dalam proses pendidikan, karena karena dari karakter akan mencerminkan kepribadian seseorang. Nilai-nilai yang terkandung dalam karakter yaitu: Religius, toleransi, jujur, disiplin, kreatif, kerja keras, cinta tanah air, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, tanggung jawab, memiliki semangat kebangsaan, bersahabat, peduli sosial, peduli lingkungan, komunikatif, menghargai

⁶⁹ Muhajir, dkk. *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021) Hlm. 104-105

⁷⁰ Muhajir, dkk, op.cit., Hlm. 105-106

prestasi serta cinta damai.⁷¹

Secara filosofis, merdeka belajar berlandaskan pada filsafat pendidikan diantaranya humanisme dan konstruktivisme, progresivisme, serta pada filosofi pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara. Dalam aliran humanisme menekankan akan kebebasan atau kemerdekaan, pilihan mandiri dalam mengaktualisasikan serta mengembangkan potensi diri, aliran ini bermakna bagi lingkungannya. Sedangkan dalam aliran konstruktivisme ditekankan pada kemerdekaan dalam menggali juga mengkonstruksi pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Dan dalam aliran Progresivisme menekankan pada kemerdekaan guru dalam mengeksplor serta mengoptimalkan potensi diri peserta didik. Dalam pemikiran filosofi pandangan Ki Hadjar Dewantara mengenai konsep pendidikan dimana peserta didik didorong untuk mencapai perubahan serta memiliki makna dalam lingkungannya. Sebenarnya esensi dasar pendidikan yaitu pendidikan jiwa merdeka. Maksudnya jiwa merdeka ini berkaitan dengan pola pikir positif, perasaan yang indah dan luhur, serta kemauan mulia. Pendidik menggunakan pendekatan “among” dalam pendidikan atau pembelajaran. Prinsip tersebut dapat diartikan guru di depan siswa guna memberikan teladan, guru diantara siswa untuk membangun cita-cita mereka, serta guru di belakang siswa guna mendukung siswa.⁷²

Esensi dari merdeka belajar yaitu untuk menggali potensi baik guru maupun siswa secara maksimal supaya mampu berinovasi secara mandiri

⁷¹ Muhajir, dkk, op.cit., hlm. 106-107.

⁷² Daga, A. T, op.cit., hlm. 1076.

serta menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Program merdeka belajar ini juga membantu guru untuk pemetaan minat serta kemampuan siswa, sehingga darisana akan memudahkan guru dalam mengembangkan kompetensi serta kemampuan siswa. Sehingga didalam pembinaan karekter yang dinilai kurang, siswa memudahkan guru serta pihak sekolah untuk meningkatkannya. Dalam kebijakan Merdeka Belajar, pendidikan berfungsi untuk memberikan kemerdekaan, kebebasan bagi siswa, sehingga potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dengan baik. Konsep Merdeka Belajar terdorong dari keinginan Nadiem Makarim untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa siswa merasa dibebani hasil pencapaian nilai yang diraih. Sehingga nantinya akan melahirkan sumber daya manusia Indonesia yang inovatif serta siap bersaing di pasar dunia, yang potensial dan siap pakai.⁷³

Terdapat empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI pada episode I, diantaranya yaitu:

- 1) Ujian Nasional (UN) digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum serta Survei Karakter.

Pada asesmen ini ditekankan pada kemampuan penalaran literasi serta numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Hal ini yang membedakan dengan Ujian Nasional di akhir jenjang pendidikan adalah asesmen ini dilakukan pada kelas 4, 8, 11. Yang nantinya dari hasil tersebut diharapkan dapat menjadi masukan

⁷³ Muhajir, & dkk, op.cit.,hlm. 107-108.

lembaga pendidikan guna melakukan perbaikan pada proses pembelajaran yang selanjutnya sebelum peserta didik menuntaskan pendidikan.

- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah

Dalam hal ini sekolah diberikan kebebasan dalam menentukan bentuk penilaian, misalnya karya tulis, portofolio, ataupun bentuk penugasan lainnya.

- 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan tersebut, diharapkan waktu guru yang digunakan untuk proses pembuatan administrasi dapat dialihkan dalam kegiatan belajar serta peningkatan kompetensi.

- 4) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T)

Bagi siswa yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak pada sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi.⁷⁴

3. Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar

Penerapan kebijakan Merdeka Belajar, mendorong peran pendidik dalam mengembangkan kurikulum dalam pembelajaran. Di dalam merdeka

⁷⁴ Rati M.S, Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Produ : Prokurasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1, No. 1, 2019, Hlm. 40-41*

belajar, selain sebagai sumber belajar, peran guru juga sebagai fasilitator yang didukung oleh kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, juga sosial. Kompetensi-kompetensi tersebut akan membantu guru dalam mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar.⁷⁵

Berdasarkan pada hasil beberapa penelitian, yang mengemukakan beberapa peran guru dalam kebijakan Merdeka Belajar, disebutkan sebagai berikut:

- 1) Menurut Dhani, dalam penelitiannya ia mengungkapkan peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar diantaranya adalah:
 - Merumuskan tujuan spesifik pembelajaran dan disesuaikan dengan tujuan kurikulum, karakteristik dari mata pelajaran, peserta didik serta keadaan kelas.
 - Mendesain proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
 - Melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum
 - Melaksanakan evaluasi proses juga hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan
 - Melaksanakan evaluasi dari interaksi antar komponenkomponen kurikulum yang diimplementasikan.

⁷⁵ Daga, A. T,op.cit., hlm.1076.

- 2) Yamin & Syahrir, dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam menjalankan perannya dalam merdeka belajar, guru melakukan desain strategi ataupun metode pembelajaran yang berbasis pada merdeka belajar. Hal ini karena merdeka belajar merupakan respon terhadap revolusi industri 4.0 jadi salah satu peran guru dalam hal ini adalah mendesain pembelajaran yang relevan. Sehingga mampu memfasilitasi peserta didik dalam mencapai kemampuan ataupun keterampilan terhadap literasi baru yaitu berupa literasi data, literasi teknologi, serta literasi manusia.
- 3) Menurut Wibowo & Farnisa, peran guru pada dasarnya sesuai dengan tuntutan kurikulum diantaranya adalah sebagai pengajar, pendidik, serta pembimbing. Sebagai pengajar, guru melaksanakan pendidikan, juga mendesain pembelajaran yang efektif serta menyenangkan bagi peserta didik. Sebagai pendidik, seorang guru memfasilitasi proses pengenalan, pendewasaan diri peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Dan peran sebagai pembimbing yaitu guru membantu peserta didik mengenal diri ,masalahnya serta cara atau solusi dalam mengatasi permasalahannya.
- 4) Sedangkan pada artikel yang ditulis Susanty, peran penting guru dalam mengimplementasikan pembelajaran di masa pandemic Covid-19 adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran, terutama inovasi dalam media pembelajaran dan model pembelajaran. Hal ini agar merdeka belajar mampu

diimplementasikan melalui pembelajaran daring yang memang saat itu banyak digunakan di masa pandemi Covid-19.⁷⁶

4. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila erat kaitannya dengan sekolah penggerak, karena sekolah penggerak ini memiliki tujuan agar terciptanya pelajar Pancasila. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila mencakup karakter serta kompetensi yang diawali dari Sumber Daya Manusia yang unggul yang dimulai dari kepala sekolah maupun guru.⁷⁷

Mendikbud, Nadiem Makarim menetapkan terdapat enam indikator dari profil Pelajar Pancasila. Diantaranya yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong serta berkebhinekaan global. Menurut Kearney, indikator-indikator tersebut tidak terlepas dari Peta Jalan Pendidikan Indonesia di tahun 2020 hingga 2035 yang dilatarbelakangi oleh perubahan sosial, teknologi, serta lingkungan yang sedang mengglobal.⁷⁸ Keenam indikator tersebut dibentuk sebagai upaya untuk membentuk SDM yang unggul, pelajar sepanjang hayat yang berkompentensi global serta berkarakter sesuai nilai-nilai dalam Pancasila.

Penjelasan mengenai isi Profil Pelajar Pancasila akan dijelaskan

⁷⁶ Daga, A. T, op.cit., hlm.1077–1078.

⁷⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Program Sekolah Penggerak. (<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>, diakses 3 Juli 2022)

⁷⁸ Rusnaini, Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 2021.

sebagai berikut:

1. Indikator pertama berakhlak mulia

Artinya yaitu akhlak mulia ini mencakup hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Yang dalam arti lain bahwa manusia Indonesia perlu memahami ajaran agama serta kepercayaannya dan mampu menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Berakhlak mulia ini meliputi adalah akhlak dalam beragama, akhlak secara pribadi, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada alam, serta akhlak dalam bernegara.

2. Indikator kedua kebhinekaan global

Artinya bahwa Pelajar Indonesia diharapkan mampu mempertahankan budaya atau nilai-nilai luhur, lokalitas, serta identitas, serta mampu berpikiran secara terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga mampu menumbuhkan rasa menghargai. Sehingga apabila dimungkinkan terbentuk budaya baru, maka itu adalah budaya yang positif serta tidak bertentangan dengan budaya luhur yang ada pada bangsa.

Sedangkan materi dalam indikator berkebhinekaan global yaitu mampu mengenal serta menghargai budaya, mampu berkomunikasi secara hormat, dalam hubungan dengan sesama, melakukan refleksi serta memiliki tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

3. Indikator ketiga gotong royong

Gotong royong merupakan kemampuan dalam melakukan kegiatan secara bersama-sama, suka rela supaya kegiatan yang dikerjakan berjalan dengan mudah, lancar dan ringan.

Materi dalam indikator ini adalah melakukan kolaborasi atau kerjasama antar pelajar, kerjasama dalam bidang-bidang yang positif dalam konteks saling membantu dan saling menolong sesama, kemudian kepedulian yang merupakan sebuah sikap penting yang perlu dimiliki untuk dapat menggerakkan perilaku gotong royong, dan yang terakhir ialah berbagi, sikap dimana perlu adanya latihan karena berbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila ini.

4. Indikator keempat Mandiri

Mandiri yang dimaksud dalam Profil pelajar Pancasila ini yaitu Pelajar Indonesia yang mampu bertanggung jawab atas proses belajar serta hasil belajar. Sedangkan materi dari profil ini adalah munculnya kesadaran diri dari situasi yang sedang dihadapi, serta regulasi diri.

5. Indikator yang kelima bernalar kritis

Yaitu pelajar yang secara objektif mampu menganalisis informasi, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, memproses informasi kuantitatif ataupun kualitatif, melakukan evaluasi serta menyimpulkannya. Sedangkan materi dalam profil ini yaitu mampu memperoleh serta memproses gagasan ataupun

informasi, mampu menganalisis serta mengevaluasi penalaran, melakukan refleksi pemikiran dan mengambil keputusan.

6. Yang keenam kreatif

Kreatif yang dimaksud disini yaitu pelajar yang mampu menghasilkan sesuatu yang bermakna, bermanfaat, dan berdampak, dengan materinya yaitu mampu menghasilkan gagasan, karya, serta tindakan yang orisinal.⁷⁹

Dari berbagai fenomena dalam dunia pendidikan di Indonesia, baik permasalahan klasik (misalnya seperti intoleransi) ataupun modern. Hal ini merupakan sebuah ancaman, terhadap ideologi bangsa. Pada prinsipnya, adanya penguatan karakter yang diwujudkan melalui Profil Pelajar Pancasila merupakan gagasan estafet dari masa ke masa. Yang dilatarbelakangi oleh keresahan dari banyak pihak akan kondisi manusia Indonesia.⁸⁰

E. Pembelajaran IPS

1. Pembelajaran IPS

Menurut Komalasari, pembelajaran merupakan sebuah sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan ataupun didesain, dilaksanakan, serta dievaluasi secara sistematis supaya peserta didik mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif serta efisien. Sedangkan menurut Mufarrokah, terdapat dua konsep yang tergabung dalam kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Belajar mengarah pada apa yang dilakukan oleh peserta didik, sedang mengajar mengarah pada apa

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ *Ibid.*

yang guru lakukan.

Kokom memberikan penjabaran mengenai tiga proses dalam kegiatan pembelajaran:

- 1) Persiapan, diawali dengan merencanakan program pengajaran tahunan, program semester, serta penyusunan persiapan mengajar, penyiapan media pembelajaran, antara lain berupa alat peraga ataupun alat evaluasi.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang sudah dibuat. Situasi atau struktur dalam pembelajaran akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan, strategi serta metode pembelajaran yang dipilih guru.
- 3) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelola. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk pengayaan, atau memberikan layanan *remidial teaching* bagi siswa yang kesulitan dalam belajar.⁸¹

Menurut pendapat Sapriya, mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran kombinasi yang mencakup mata pelajaran sosiologi, ekonomi, geografi serta sejarah.

IPS juga dikenal sebagai ilmu sosial atau studi sosial. Disebut studi sosial karena IPS merupakan mata pelajaran yang menelaah serta mengkaji mengenai gejala-gejala sosial yang terjadi di masyarakat, juga problematika sosial yang berhubungan dengan struktur serta perkembangan kehidupan manusia. Social Studies terdiri dari bermacam-macam disiplin ilmu sosial

⁸¹ Silviana Nur Faizah, Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.1(2).2017

diantaranya adalah: geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah, hukum, politik, antropologi, agama, juga matematika dan ilmu alam. Istilah Pendidikan IPS dalam bahasa Inggris dikenal dengan social studies. Sedangkan dalam disiplin ilmu yang dikembangkan secara umum di masyarakat bahwa IPS sama dengan ilmu sosial pada umumnya, yang mengarah pada disiplin ilmu sosial. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wesley dalam bukunya *The Social Studies Are The Social Sciences Simplified For Pedagogical Purpose*. Yang pendapat tersebut hampir sama dengan pendapat Barr, dkk. *The social studies is an integration of experience and knowledge concerning human relations for the purpose of citizenship education*. Yang artinya tujuan dari pembelajaran IPS adalah memberikan peluang bagi siswa dalam mengembangkan pengetahuan, nilai-nilai, serta keterampilan yang mendukung peserta didik agar dapat menjadi warga negara yang ikut serta secara aktif dalam masyarakat yang demokratis.⁸²

Menurut pendapat Sumaatmadja, IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari mengenai kehidupan sosial yang meliputi bidang-bidang dalam ilmu humaniora serta sosial. Sedangkan menurut pendapat Soemantri hampir sama dengan pendapat Sumaatmadja, bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan sebuah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial serta humanity (pendidikan dan sejarah) dan disuguhkan secara ilmiah juga psikologis guna memenuhi tujuan pendidikan yang didasarkan pada Pancasila juga kebudayaan Indonesia.

⁸² Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), hal. 4.

Disiplin Ilmu Sosial merupakan peggabungan dari cabang ilmu sosial serta humaniora, misalnya: geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, hukum, budaya, dan politik.⁸³

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang bahan ajarnya adalah integrasi dari macam-macam ilmu sosial yang mencakup ekonomi, sosiologi, geografi, sejarah, budaya, hukum, serta politik.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah yaitu supaya siswa mempunyai pengetahuan, keterampilan serta sikap positif sebagai bekal menjadi masyarakat sekaligus warga negara yang baik dan pada masa yang akan datang mampu menetapkan keputusan mengenai hak serta kewajiban mereka sebagai pribadi sekaligus warga masyarakat. Maka dapat disimpulkan ,tujuan dari pembelajaran IPS yaitu guna membentuk juga mengembangkan pribadi siswa menjadi warga negara yang baik (good citizen) pada masa yang akan datang.⁸⁴

Menurut pendapat Barr, R.D, Barth, J.L yang ditulis oleh Saripudin berikut adalah ciri-ciri warga negara yang baik:

- a. Mempunyai sikap patriotisme (cinta terhadap tanah air, negara dan bangsa)

⁸³ Siska, *op.cit.*, hlm. 6–7.

⁸⁴ Eka Yusnaldi, *Potret Baru Pembelajaran IPS* (Medan: Perdana Publishing, 2019), hal. 11.

- b. Memiliki pengertian serta penghargaan terhadap adanya nilai-nilai sosial, pranata, serta praktek kehidupan dalam bermasyarakat
- c. Mempunyai sikap tanggung jawab serta integritas sosial sebagai warga negara.
- d. Memiliki pemahaman serta sikap menghargai pada nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh bangsa.
- e. Memiliki motivasi yang tinggi guna andil dalam pelaksanaan kehidupan demokrasi
- f. Mempunyai kesadaran serta tanggap terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.
- g. Mempunyai sikap, pemikiran serta keahlian atau kecakapan positif sebagai warga negara;
- h. Memiliki pemahaman serta penghargaan mengenai sistem ekonomi yang sedang berlaku.

Diharapkan dari pembelajaran IPS, agar mampu membantu siswa guna mendapatkan: Jawaban yang berarti, bermanfaat mengenai persoalan-persoalan yang ditemui dalam kehidupan bermasyarakat, meningkatkan kesadaran serta pemahaman mengenai aktivitas manusia dalam pemenuhan kebutuhan pokok, meningkatkan kecakapan intelektual dalam menarik generalisasi yang timbul dari masalah-masalah sosial yang diupayakan dalam

pemecahannya oleh para ahli. Kecakapan pribadi serta sosial sosial berkaitan dengan penguasaan nilai-nilai, karakteristik, sebagai pribadi ataupun sebagai warga masyarakat juga kemampuan untuk hidup bermasyarakat.

Sasaran pokok dalam pembelajaran IPS dibagi menjadi tiga, yaitu: Pengembangan dalam ranah pengetahuan, pengembangan dalam ranah nilai dan kepribadian, serta pengembangan pada ranah keterampilan. Sedangkan tujuan umum dari Pendidikan IPS yaitu guna mendidik serta membekali peserta didik dengan kemampuan dasar guna mengembangkan diri mereka sesuai dengan kemampuan, minat, bakat serta lingkungannya.

Kemampuan serta keterampilan guru dalam memilih serta menerapkan berbagai jenis metode, strategi dan model pembelajaran amat dibutuhkan. Maka dari itu guru harus senantiasa meningkatkan kemampuan tersebut agar pembelajaran IPS mampu dikondisikan dalam upaya pembekalan kemampuan serta keterampilan. Selain itu, dengan keterampilan guru dalam menentukan model serta metode pembelajaran juga dapat menjadi salah satu penunjang dalam keberhasilan internalisasi pendidikan karakter di kelas.

Menurut pendapat Sapriya, tujuan dari mata pelajaran IPS di tingkat SMP/MTs diantaranya yaitu:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan di dalam masyarakat.
2. Mempunyai kemampuan dasar dalam berpikir secara logis serta kritis, inkuiri, rasa ingin tahu ,pemecahan masalah, juga ketrampilan dalam berkehidupan sosial.
3. Mempunyai kesadaran serta komitmen pada nilai-nilai sosial serta kemanusiaan.
4. Mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi, kerja sama, serta berkompetisi dalam masyarakat majemuk ,baik dalam tingkat lokal, nasional, ataupun global.⁸⁵

Tujuan dari pengajaran IPS di sekolah menurut pendapat dari Chapin, J.R. dan Messick, R.G, dapat dibagi menjadi empat unsur, diantaranya yaitu:

1. Memberi pengetahuan kepada peserta didik mengenai pengalaman dalam kehidupan sosial baik di masa lalu, saat ini, ataupun pada masa yang akan datang.
2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan guna mencari, mengolah informasi.
3. Membantu peserta didik dalam pengembangan nilai serta sikap demokrasi dalam kehidupan sosial.
4. Memberikan peluang pada peserta didik guna berperan serta

⁸⁵ Yusnaldi, *op.cit.*, hlm.8–9.

dalam kehidupan sosial masyarakat. (social participation).

Keempat tujuan diatas, saling berhubungan serta menyatu. Tujuan diatas dinilai sesuai dengan perkembangan pembelajaran IPS hingga saat ini. Pada sumber lain Martorella, Peter H, menyatakan, dari pembelajaran IPS akan menghasilkan warga negara yang memiliki sifat yang mampu dan terampil, reflektif serta peduli. Mampu dan terampil artinya siswa memiliki sejumlah keterampilan misalnya membantu seseorang dalam memecahkan masalah serta dalam pengambilan keputusan. Reflektif artinya peserta didik mampu berpikir secara kritis sehingga mampu memecahkan masalah berdasarkan bukti terbaik yang diperolehnya serta mampu membuat keputusan secara tepat. Sikap peduli artinya siswa memiliki kemampuan dalam menyelidiki kehidupan sosial serta memberikan perhatian pada isu-isu penting yang ada di masyarakat, melaksanakan hak serta tanggung-jawab sebagai anggota dari masyarakat.⁸⁶

Kunci dalam menentukan tujuan pembelajaran diantaranya adalah memperhatikan apa kebutuhan siswa, mata ajarannya, serta guru itu sendiri. Menurut Hamalik, kebutuhan mahasiswa dapat ditetapkan apa yang hendak diraih, dikembangkan, serta

⁸⁶ Yusnaldi, *op.cit.*, hlm. 12-13.

diapresiasi⁸⁷

3. Prinsip-prinsip dasar dalam pembelajaran IPS

Dalam kegiatan pembelajaran IPS, biasanya guru memanfaatkan metode pembelajaran yang hampir sama dengan demonstrasi, dan memperhatikan hal-hal berikut :

a. *Integrated* atau Terpadu

Istilah kata *integrated*, integrasi memiliki pengertian sebagai keterpaduan. Dalam pembelajaran IPS, implementasi dari integrasi ini adalah dengan melakukan perpaduan dari beberapa cabang IPS yang berbeda berdasarkan pada topik yang berkaitan, misalnya adalah tentang kegiatan ekonomi penduduk. Hal ini dapat dikaitkan dengan kondisi geografis suatu wilayah yang terdapat dalam ilmu geografi, dapat juga dikaitkan dengan interaksi sosial masyarakat di sekitarnya, yang terdapat dalam ilmu sosiologi.

b. Interaksi

Manusia disebut sebagai makhluk sosial yang memiliki naluri dalam melakukan interaksi dengan individu lain. Sejak kecil hingga seluruh hidupnya, manusia selalu berinteraksi dengan sesamanya, dan semakin bertambah pula interaksi manusia mengikuti pertambahan usinya. Interaksi adalah hubungan timbal-balik diantara satu individu dengan individu yang lainnya ataupun individu dengan kelompok ataupun antara kelompok dengan

⁸⁷ Nurliana Nasution, dkk. *Buku Model Blended Learning* (Riau: Unilak Press, 2019), hlm. 11.

kelompok. Terjadinya interaksi disebabkan karena naluri sebagai manusia yang saling memerlukan guna pemenuhan kebutuhan hidup, baik itu berupa rasa puas, rasa ingin diperhatikan, dan sebagainya. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki tabiat ingin hidup berkelompok, dan sebagai anggota masyarakat, manusia menginginkan kerja sama dalam melakukan suatu pekerjaan yang berat ataupun memecahkan suatu permasalahan sosial.

c. Kesenambungan dan Perubahan

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak dapat terlepas dengan adat istiadat atau tradisi yang terdapat dalam masyarakat. Biasanya tradisi bersifat turun temurun (diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya). Peraturan bisa saja berubah dengan adanya perubahan ataupun perkembangan zaman, namun adat istiadat ini diteruskan secara berkelanjutan. Misalnya apabila kebudayaan suatu masyarakat yang telah berjalan dalam waktu yang lama akhirnya berubah, baik besar maupun kecil, hal ini juga dapat berpengaruh terhadap perubahan kelompok dan masyarakat. Perubahan sosial dapat terjadi yang dilatarbelakngi oleh faktor politik, ekonomi, ataupun kemajuan teknologi yang perubahannya relatif berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.⁸⁸

4. Dimensi IPS

Menurut pendapat Sapriya, terdapat empat dimensi yang

⁸⁸ Yusnaldi, *op.cit.*, hlm. 9–11.

menjadikan program pendidikan IPS komprehensif yaitu:

a) Dimensi Pengetahuan

Setiap manusia memiliki kadar pengetahuan dan wawasan yang berbeda. Terdapat pendapat yang menyatakan bahwa pengetahuan sosial meliputi segala apa yang terjadi dalam masyarakat. Pendapat lain menyatakan bahwa pengetahuan sosial merupakan sesuatu yang mencakup keyakinan serta pengalaman belajar peserta didik. Namun secara konseptual, pengetahuan sepatutnya berisi mengenai konsep, fakta, serta generalisasi yang dipahami peserta didik

b) Dimensi Keterampilan

Disamping pengetahuan dan pemahaman, pendidikan IPS juga memperhatikan dimensi keterampilan. Berikut adalah sejumlah keterampilan yang dibutuhkan dalam pendidikan IPS :

c) Keterampilan dalam meneliti

Keterampilan dalam meneliti dibutuhkan guna mengumpulkan dan mengolah data. Keterampilan meneliti ini mencakup :

- a. Mengungkapkan, mengidentifikasi suatu isu atau permasalahan
- b. Mengumpulkan serta melakukan pengolahan data
- c. Menafsirkan data
- d. Analisis data

- e. Menilai bukti yang ditemukan
- f. Memberi kesimpulan
- g. Mempraktikkan hasil temuan pada konteks yang berbeda
- h. Membuat pertimbangan nilai

d) Keterampilan berfikir

Keterampilan berfikir ini digunakan untuk pemecahan masalah dalam masyarakat serta partisipasi secara efektif. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir bagi siswa di kelas:

1. Mengkaji serta menilai suatu data secara kritis
2. Melakukan perencanaan
3. Merumuskan faktor sebab dan akibat
4. Melakukan prediksi terhadap hasil dari sebuah peristiwa atau kegiatan
5. Memberikan saran terhadap apa yang ditimbulkan dari sebuah perbuatan
6. Curah pendapat
7. Spekulasi tentang masa yang akan datang
8. Menyarankan beberapa solusi alternatif
9. Mengajukan pendapat dari sudut pandang yang berbeda.

e) Keterampilan partisipasi sosial

Dalam mata pelajaran IPS, perlu bagi siswa untuk diajarkan cara berinteraksi serta bekerjasama dengan orang lain. Hal ini

karena kerjasama merupakan hal yang amat penting dalam kehidupan bersosial. Berikut adalah contoh dari keterampilan partisipasi sosial yang perlu diajarkan dan dikembangkan oleh guru:

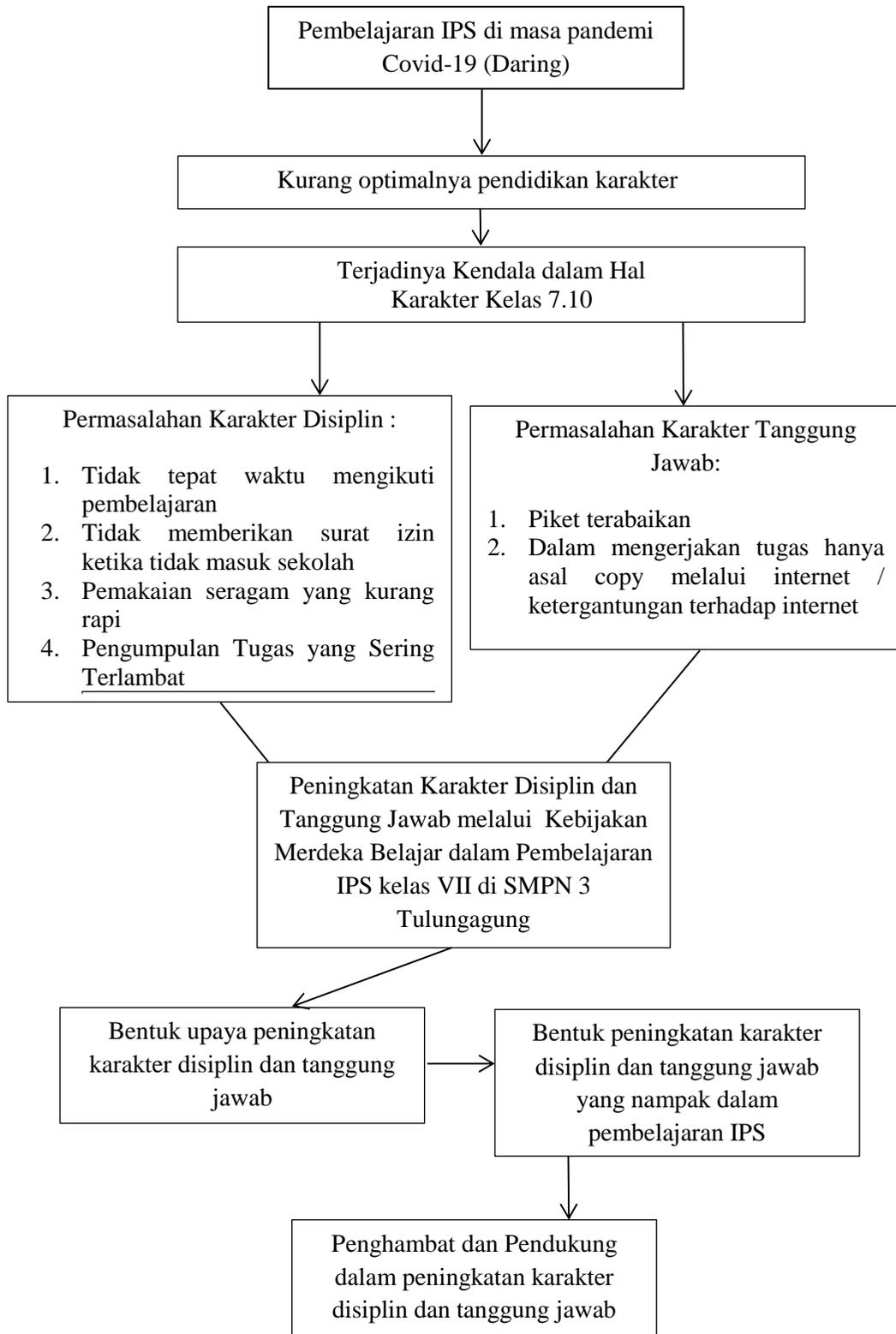
- a. Menghormati orang lain
 - b. Berbagi tugas dengan orang lain
 - c. Mengambil peran dalam suatu kelompok
 - d. Mengidentifikasi dari ucapan ataupun perbuatan yang dilakukan kepada orang lain
- f) Keterampilan berkomunikasi

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS adalah keterampilan berkomunikasi. Perlu bagi setiap siswa untuk menyampaikan gagasan, idenya melalui bentuk drama, film, seni, foto dan sebagainya. Keterampilan tersebut dinilai mampu memberikan kontribusi dalam proses inkuiri dalam pembelajaran IPS.⁸⁹

F. Kerangka Berfikir

⁸⁹ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep dasar IPS* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), hlm. 105–108.

Berikut adalah kerangka berfikir dari penelitian ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul "Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS Kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung" ini jenis pendekatan yang digunakan yaitu metode kualitatif. Menurut pendapat Mantra, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif yang dapat berupa lisan ataupun kata-kata dari informan ataupun berupa tingkah laku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tujuannya adalah untuk mengembangkan serta menganalisis sebuah peristiwa, kejadian, kegiatan sosial, keyakinan, sikap serta pandangan manusia secara individu ataupun kelompok.⁹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam menjawab fokus penelitian ini, maka pendekatan yang paling cocok adalah menggunakan kualitatif.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kejadian yang sudah ada di lapangan. Sedangkan penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dari suatu kenyataan sosial yang terjadi. Yaitu terkait dengan peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan Merdeka Belajar dalam pembelajaran IPS Kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung.

⁹⁰ Lexy J Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal terpenting dari jenis metode penelitian ini. Hal ini karena dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengumpul data, sekaligus sebagai instrument. Instrument dapat berupa pedoman observasi serta pedoman wawancara. Peneliti disini harus datang secara berkelanjutan agar dapat melakukan penggalian data secara mendalam. Jadi kehadiran peneliti merupakan hal yang wajib dalam penelitian kualitatif. Hal ini agar peneliti mengetahui bagaimana kondisi real di lapangan. Peneliti langsung terjun ke SMPN 3 Tulungagung mulai dari bulan April hingga Bulan Juni 2022 untuk penggalian data.

3. Lokasi Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di SMPN 3 Tulungagung yang terletak di Jl. Oerip Soemohardjo No.24 Ds. Kepatihan, Kec. Tulungagung, Kab. Tulungagung. Terletak 1,8 km dari pusat kota Tulungagung.

Alasan peneliti dalam memilih tempat penelitian ini adalah karena:

1. Sekolah ini merupakan sekolah rujukan. Dimana sekolah rujukan artinya sekolah tersebut memiliki keunggulan dalam hal akademik ataupun non akademik. Sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai pendidikan karakter yang ada di sekolah tersebut.
2. Setelah peneliti melakukan wawancara prapenelitian, peneliti menemukan adanya suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti.

4. Data dan Sumber Data

Pengertian 'data' menurut Suharsimi Arikunto, merupakan hasil yang didapatkan dari proses pencatatan peneliti baik berupa fakta ataupun angka.

Berikut adalah beberapa sumber data yang digunakan oleh peneliti :

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang utama dalam sebuah penelitian. Dari sumber primer akan didapatkan data primer. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari tempat kejadian dengan cara mengidentifikasi data sesuai dengan arah permasalahan yaitu dengan mewawancarai informan, melakukan observasi terlibat dan melakukan dokumentasi.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber kedua sebagai pelengkap dari penggunaan sumber-sumber yang lain yang sifatnya tidak terkait secara langsung. Namun sumber sekunder ini berperan dalam membantu penggalan data penelitian. Peneliti memperoleh data sekunder melalui ebook, buku, internet, profil sekolah, dokumentasi guna mendukung data dalam penelitian.

Disini peneliti menggali data sekunder yang meliputi:

- a) Profil SMPN 3 Tulungagung
- b) Visi, misi, tujuan SMPN 3 Tulungagung
- c) Kondisi staf dan pengajar
- d) Fasilitas SMPN 3 Tulungagung

e) Data lain yang relevan dengan fokus penelitian ini

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pendekatan kualitatif, kedudukan peneliti yaitu juga sebagai instrumen penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data juga mendapat pengaruh dari kemahiran peneliti dalam menghayati segala situasi yang ditemui di lapangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini misalnya yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan dimana peneliti turun langsung di lapangan serta melakukan pengamatan dengan tujuan untuk mendapatkan data secara real. Dalam proses observasi ini, posisi peneliti adalah sebagai *Participant observer*. Dimana peneliti terlibat secara langsung kedalam kegiatan kelompok.⁹¹ Peneliti terlibat secara langsung pada apapun yang dilakukan dan dirasakan oleh orang yang diamatinya termasuk pikiran, suasana kejiwaan, suka-duka sebagaimana yang dirasakan oleh orang yang diamati.⁹² Jadi posisi peneliti selain sebagai pengamat juga peneliti juga berposisi sebagai partisipan.

Pengumpulan data dengan ini dilakukan dengan cara mencatat secara cermat dan sistematis terkait hal-hal yang ditemui di lapangan. Dalam pelaksanaan pengamatan ini, peneliti langsung

⁹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 384.

⁹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, vol. 1 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 81.

turun ke lokasi penelitian yaitu SMPN 3 Tulungagung dan ikut serta dalam pembelajaran IPS kelas 7.10 dan melakukan pengamatan dari kegiatan pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas 7.10, serta melakukan pengamatan pada lingkungan sekolah dan lingkungan kelas.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu proses penting dalam penelitian kualitatif. Wawancara atau juga dikenal sebagai interview adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Teknik wawancara dilakukan secara tatap muka ataupun melalui handphone dengan informan.⁹³

Sebelum wawancara dilakukan, maka dibutuhkan pedoman wawancara. Pedoman ini digunakan ketika informan bersama dengan pihak peneliti melakukan face to face guna mendapatkan informasi sebagai keperluan data primer. Fungsi wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mengenai suatu fakta, kepercayaan, perasaan yang digunakan dalam memenuhi pokok tujuan penelitian.⁹⁴

Dengan menggunakan *Purposive Sampling* peneliti memilih kepala sekolah, waka kurikulum, siswa kelas 7.10, guru IPS kelas 7.10, menjadi informan. Berikut adalah tabel keterangan informan:

⁹³ *Ibid.*, hlm.75.

⁹⁴ Mita Rosaliza, Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no.2, 2015, hlm.71.

Tabel 3.1 Keterangan Informan dalam Penelitian ini

Narasumber	Jabatan	Topik Penggalian Data
Drs. Heni Hendarto. M.Pd	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum Sekolah • Pentingnya peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab • Peran serta upaya dalam pembentukan karakter di sekolah • Pendukung serta penghambat dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab
Achmad Syaikhu, S.Pd	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab • Peran serta upaya dalam pembentukan karakter di sekolah • Pendukung serta hambatan dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab • Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan.
Eko Sihwahju, S.Pd, M.Pd	Guru IPS Kelas VII	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan karakter disiplin melalui pembelajaran IPS • Peningkatan karakter disiplin melalui pembelajaran IPS • Faktor pendorong dan penghambat peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab

		melalui pembelajaran IPS
	Siswa Kelas 7.10	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan peserta didik akan norma atau tata tertib yang ada di sekolah • Pendapat peserta didik tentang pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab • Pelanggaran yang pernah dilakukan di sekolah • Pendapat peserta didik tentang metode pembelajaran IPS

3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi merupakan aspek penting dalam penelitian sosial. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen. Dokumen tersebut dapat berbentuk tertulis ataupun terekam. Dokumen tertulis misalnya berupa catatan harian, arsip, surat pribadi, ataupun yang lainnya. Sedangkan dokumen terekam dapat berupa foto, video, rekaman suara, dan sebagainya.⁹⁵ Namun di era sekarang, dokumen yang bersifat pribadi (catatan harian, tulisan tindakan, surat pribadi, pengalaman) ataupun dokumen resmi (pengumuman, instruksi dari lembaga pendidikan, majalah) terkadang tidak lagi didokumentasikan dalam bentuk konvensional (hardfile). Namun, dokumen-dokumen tersebut juga dapat tersedia dalam bentuk file di CD Rom, flashdisk, web site blog, dan

⁹⁵ Rahmadi, *op.cit.*, hlm. 86.

sebagainya sehingga diakses secara online.⁹⁶

Bentuk dokumen yang biasa dibutuhkan dalam penelitian ini dapat berupa dokumen sekolah, visi misi sekolah, letak geografis, kualitas guru, serta tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta jumlah peserta didik, juga surat jika ada. Serta dokumentasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah seperti foto pembelajaran dalam rangka peningkatan karakter di SMPN 3 Tulungagung, serta dokumen lain yang dinilai sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses menguraikan data kedalam bentuk pola, kategori agar memudahkan peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data juga dapat digunakan untuk merumuskan dugaan sementara yang sesuai dengan data. Dapat dikatakan bahwa teknik analisis data merupakan prosedur yang digunakan guna menyederhanakan data menjadi lebih ringkas serta mudah dibaca serta diinterpretasikan.

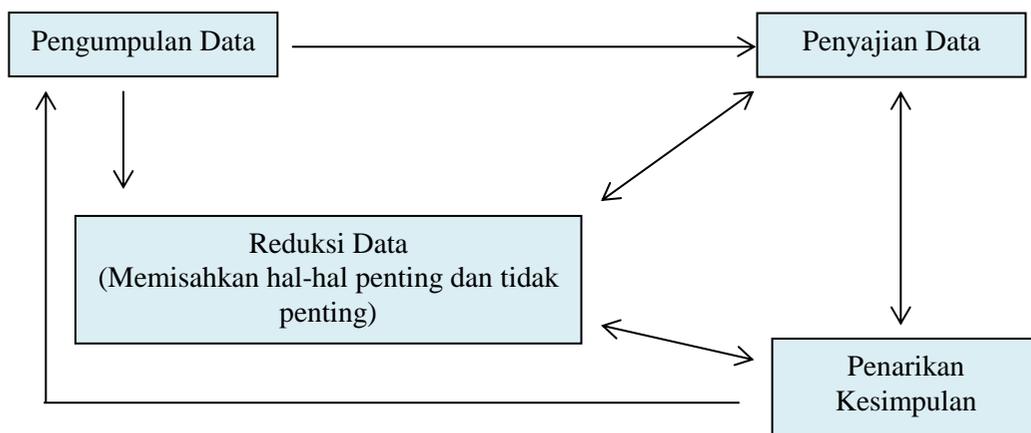
Pada tahap ini, peneliti menelaah serta melakukan penataan secara sistematis dari informasi atau data-data yang sudah terkumpul dari kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengkategorian, pencarian hubungan serta perbandingan. Gunanya adalah untuk menjadikan peneliti memahami akan objek yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *analysis interactive* dari Miles dan Huberman. Dimana kegiatan analisis data ini dibagi menjadi tiga alur

⁹⁶ *Ibid.*

diantaranya, yaitu diawali dengan pengumpulan data, selanjutnya mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan.

Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa kegiatan analisis data dalam pendekatan kualitatif dilaksanakan dengan cara berkelanjutan serta interaktif dalam setiap tahap penelitian sehingga data yang didapatkan bersifat jenuh atau dapat dikatakan data yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan pada kelompok yang lain. Berikut adalah gambar urutan kegiatan analisis data Miles dan Hubberman:



Gambar 1. Komponen Analisis Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (2012)

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Dari proses pengumpulan data yang didapatkan dari berbagai sumber baik sumber primer ataupun sekunder, tentunya data yang didapatkan oleh peneliti jumlahnya tidak sedikit, maka dari itu maka perlu bagi peneliti untuk mencatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data adalah kegiatan peneliti dalam merangkum, memilah hal-hal pokok, fokus pada hal penting, mencari tema serta

pola.⁹⁷

Reduksi data ini memiliki fungsi untuk menyederhanakan dan memperjelas data yang didapatkan oleh peneliti selama berada di lokasi penelitian. Reduksi data terus berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Hasil akhir dari reduksi data dapat ditarik serta diverifikasi. Proses mereduksi data ini berlanjut hingga data-data yang dibutuhkan dalam laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data. Menurut pengertian dari Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan dihasilkannya kesimpulan.⁹⁸ Dengan kata lain penyajian data dapat digunakan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

Penyajian data digunakan untuk melihat gambaran secara keseluruhan ataupun pada bagian tertentu dari keseluruhan. Dalam tahap ini peneliti mengelompokkan serta menyajikan data sesuai pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean dalam setiap subpokok persoalan.⁹⁹

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam tahapan analisis interaktif yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi. Yang diawali dari pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dan mendalami data dari saling keterkaitan, pencatatan keteraturan, pola-pola yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

⁹⁷ Salim dan Syahrudin, *op.cit.*, hlm.122.

⁹⁸ Siyoto dan Ali Sodik, *op.cit.*, hlm. 123.

⁹⁹ *Ibid.*

Dugaan sementara atau kesimpulan awal dapat berubah selagi proses pengumpulan data berlangsung. Namun, apabila kesimpulan itu didukung oleh banyak bukti yang kredibel, konsisten dan kuat, yang ditemukan peneliti di lokasi penelitian, jadi kesimpulan yang dihasilkan adalah kesimpulan yang valid.

Dari ketiga jenis prosedur analisis data tersebut, peneliti berbolak balik pada kegiatan reduksi, penyajian serta verifikasi atau penarikan kesimpulan selagi waktu penelitian masih tersisa. Analisis data dalam pendekatan kualitatif adalah aktifitas yang berkesinambungan, berulang secara konsisten dimana permasalahan dalam reduksi data, penyajian data, juga penarikan kesimpulan dapat menjadi gambaran keberhasilan dari proses kegiatan analisis yang saling berhubungan. Setelah data tersusun, selanjutnya merancang rangkuman inti, proses serta pernyataan yang harus dijaga hingga nantinya data-data penting mampu terjaga dengan baik.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah suatu cara untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh peneliti telah sesuai dengan realita data di lapangan. Untuk mengetahui keabsahan data, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Triangulasi

Menurut Norman K. Denkin, triangulasi merupakan kombinasi dari berbagai macam metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang berkaitan dari perspektif yang berbeda. Triangulasi

adalah sebuah cara pengecekan data dengan cara menggunakan sesuatu di luar data guna membandingkan data tersebut.

Jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi metode dan sumber, triangulasi metode yaitu triangulasi yang dilakukan dengan cara menggali kebenaran dari informasi yang didapatkan dengan berbagai jenis metode. Jadi selain dengan menggunakan wawancara mendalam, peneliti juga dapat menggunakan observasi terlibat, atau dokumen tertulis, gambar ataupun foto. Dari berbagai perolehan data tersebut, maka akan memberikan sudut pandang yang berbeda dari fenomena yang diteliti. Yang nantinya akan diperoleh kebenaran yang kuat mengenai hasil yang diteliti.

Dan peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti juga menggali data dengan cara mewawancarai lebih dari satu sumber yang mungkin memiliki sudut pandang berbeda. Yaitu peneliti juga menjadikan kepala sekolah, waka kurikulum, siswa kelas 7.10 sebagai informan guna menguatkan data penelitian.

b) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu ketika peneliti melakukan penelitian akan menjadi lebih mendalam, teliti, rinci, cermat dan dilaksanakan secara kontinu (berulang-ulang). Ketekunan pengamatan ini dilakukan agar peneliti dapat menemukan unsur ataupun ciri situasi sosial yang relevan sesuai dengan topik yang diteliti. Disini peneliti melakukan penelitian mulai dari bulan April hingga Juni 2022.

8. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat tahapan meneliti. Diantaranya adalah:

- a. Observasi prapenelitian, merupakan tindakan peneliti dalam menemukan topik ataupun permasalahan yang dapat diangkat menjadi judul.
- b. Prapenelitian, adalah tindakan peneliti dalam menyusun proposal penelitian.
- c. Pelaksanaan penelitian, yaitu merupakan tindakan peneliti dalam menggali data di lapangan.
- d. Pengelolaan data, yaitu tindakan peneliti dalam membuat transkrip hasil penelitian, selanjutnya mereduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.
- e. Tahap akhir yaitu menuliskan hasil penelitian ini menjadi laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Pada tahun 2018, SMPN 3 Tulungagung berhasil melewati proses seleksi serta verifikasi dari Direktorat Pembinaan SMP, akan penetapannya sebagai Sekolah Rujukan. Hal ini didasarkan pada surat keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 2989/D3/KP/2018.

Sekolah rujukan merupakan sekolah dibawah binaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta pemerintah daerah untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah yang lainnya di sekitarnya dalam upaya penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), memiliki serta mencapai indikator-indikator pendidikan yang lebih dari SNP, serta memiliki prestasi atau keunggulan dalam bidang akademik ataupun non akademik.

Diselenggarakannya sekolah rujukan bertujuan untuk mempercepat pemerataan serta peningkatan mutu pendidikan sesuai atau melampaui SNP juga menciptakan budaya mutu pendidikan di seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Berikut adalah tujuan pengembangan sekolah rujukan :

- a) Sebagai laboratorium bagi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan juga

pemerintah daerah dalam rangka penjaminan serta peningkatan mutu pendidikan.

- b) Sebagai model maupun contoh dalam menerapkan praktek-praktek baik dalam peningkatan mutu pendidikan sesuai ataupun melampaui SNP serta dapat menjadi rujukan oleh sekolah lain disekitarnya.
- c) Sebagai pusat sumber belajar.¹⁰⁰

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Visi SMPN 3 Tulungagung :

Berprestasi tinggi serta mampu menguasai IPTEK yang didasari IMTAQ, juga berwawasan lingkungan.

Indikator Visi :

- 1) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum di sekolah
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang efisien serta efektif
- 4) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Mewujudkan standar sarana dan prasarana yang mutakhir
- 6) Mewujudkan pengelolaan pendidikan
- 7) Mewujudkan penggalangan pembiayaan pendidikan guna penyelenggaraan pendidikan
- 8) Mewujudkan standar penilaian pendidikan
- 9) Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan secara

¹⁰⁰ SMPN 3 Tulungagung, *Profil SMPN 3 Tulungagung* (smpn3tulungagung.sch.id/profil.php, diakses)

menyeluruh di segala bidang

b. Misi

Misi SMPN 3 Tulungagung :

- 1) Mewujudkan berbagai kegiatan guna mencapai kompetensi lulusan, baik dalam pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan
- 2) Mewujudkan perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) serta kurikulum 2013 yang lengkap, berwawasan kedepan
- 3) Mewujudkan kemampuan olah raga serta seni yang tangguh dan kompetitif
- 4) Mewujudkan kemampuan Karya Ilmiah Remaja yang kreatif dan kompetitif
- 5) Mewujudkan kemampuan pemanfaatan Teknologi secara trampil
- 6) Mewujudkan nilai – nilai religi bagi peserta didik serta mampu beradaptasi dengan perkembangan budaya global sesuai jati diri bangsa
- 7) Mewujudkan pendidik serta tenaga kependidikan yang tangguh dan profesional
- 8) Mewujudkan sarana prasarana sekolah yang relevan dan berwawasan kedepan
- 9) Mewujudkan pengelolaan sekolah, berbasis “e-manajemen”
- 10) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, serta wajar dan adil sesuai dengan tuntutan pendidikan
- 11) Mewujudkan penilaian secara menyeluruh serta berkesinambungan guna mendapat hasil yang obyektif

12) Mewujudkan pengembangan ataupun pengelolaan sarana pendukung sekolah ramah lingkungan.¹⁰¹

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini memberikan uraian hasil yang diperoleh peneliti setelah dilakukannya kegiatan pengumpulan data baik itu melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Dan data yang disajikan disini telah melalui tahap reduksi data. Dan siap disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

SMPN 3 Tulungagung merupakan salah satu sekolah rujukan yang berada di Kabupaten Tulungagung. Yang artinya sekolah ini menjadi sekolah panutan bagi sekolah-sekolah yang lainnya. SMPN 3 Tulungagung telah menerapkan pendidikan karakter yang baik dalam lingkungan sekolah. Hal ini nampak ketika siswa datang ke sekolah tepat waktu, yaitu sebelum bel berbunyi. Siswa juga memakai seragam sesuai jadwalnya dan berpakaian rapi. Selain itu siswa memarkirkan sepedanya di tempat parkir yang seharusnya, dan siswa berperilaku sopan kepada guru. Di sekolah ini juga menerapkan 5S atau senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Hal ini nampak ketika siswa datang pagi, bapak waka kurikulum sudah siap di depan gerbang pintu masuk bagian dalam untuk menyambut para siswa yang datang.¹⁰²

1. Kebijakan Merdeka Belajar di SMPN 3 Tulungagung

Esensi dari merdeka belajar yaitu untuk menggali potensi baik guru maupun siswa secara maksimal supaya mampu berinovasi secara mandiri serta menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Program merdeka belajar

¹⁰¹ SMPN 3 Tulungagung, *Visi dan Misi SMPN 3 Tulungagung* (smpn3tulungagung.sch.id/visimisi.php,)

¹⁰² Observasi di SMPN 3 Tulungagung, pada tanggal 04 Juni 2022, pukul 07.00 WIB

ini juga membantu guru untuk pemetaan minat serta kemampuan siswa, sehingga darisana akan memudahkan guru dalam mengembangkan kompetensi serta kemampuan siswa. Sehingga didalam pembinaan karekter yang dinilai kurang, siswa memudahkan guru serta pihak sekolah untuk meningkatkannya.¹⁰³

SMPN 3 Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka. Berikut adalah pemaparan dari Bapak Drs. Heni Hendarto, M.Pd:

"Kurikulum yang digunakan di sekolah ini dikarenakan sekarang oleh pemerintah dilaksanakan kurikulum Merdeka, makanya sekolah SMP Negeri 3 ini wajib mengikuti perintah dari pusat yang diturunkan ke daerah untuk menjalankan kurikulum Merdeka yang mana disitu kurikulum merdeka ini adalah kurikulum yang berpusat kepada siswa. SMPN 3 karena berada di kota, berkewajiban membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung untuk menjadi sekolah yang menjalankan kurikulum Merdeka."¹⁰⁴

Selain itu, terdapat peran sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa, dan hal ini juga berhubungan dengan tujuan terciptanya profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Berikut adalah pemaparan dari Bapak Drs. Heni Hendarto. M.Pd:

"Sesuai dengan visi-misi sekolah yang mana disitu menjadikan siswa berprestasi akademik dan non akademik yang berimtaq (iman dan taqwa) yang menuju ke pelajar profil Pancasila disitu sekolah berperan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang didalamnya profil pelajar Pancasila itu ada yang namanya karakter. Karakter itu apa? karakter adalah bawaan, sikap yang ada di setiap pelajar yang disitu jika mau membina tentang karakter disiplin dan tanggung jawab disitu harus dimunculkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada dirinya anak masing-masing. Makanya sekolah

¹⁰³ Daga, A. T, op.cit.,hlm. 1076.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Heni Hendarto. M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 3 Tulungagung, tanggal 27 Mei 2022

sangat berperan di dalam pendidikan karakter yang merupakan salah satu tujuan dari profil pelajar Pancasila. Yang mana disitu Tujuan akhir dari kurikulum Merdeka belajar.¹⁰⁵

Terkait dengan Profil Pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Penguatan Karakter terus berupaya untuk mencetak penerus bangsa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Nadiem Anwar Makarim menetapkan terdapat enam indikator dari profil Pelajar Pancasila. Diantaranya yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong serta berkebhinekaan global. Indikator ini tidak terlepas dari Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035.¹⁰⁶ Nah dalam hal ini disiplin pastilah termasuk sebagai akhlak yang mulia.¹⁰⁷ Bagitupula karakter tanggung jawab.

Menurut Harahap, pendidikan yang bermutu mencakup; *input*, proses serta *output*. *Input* adalah segala sesuatu yang harus tersedia serta dibutuhkan dalam berlangsungnya sebuah proses. Sedangkan proses pendidikan yaitu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, mampu mimicu minat belajar, memotivasi serta mampu memberdayakan siswa. Sedangkan *output* pendidikan adalah seberapa besar lulusan dari pendidikan tersebut mampu diterima ataupun dipakai oleh stakeholder.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Heni Hendarto. M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 3 Tulungagung, tanggal 27 Mei 2022

¹⁰⁶ Rusnaini, dkk, Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Jurnal Ketahanan Nasional. vol. 27, no.2. 2021

¹⁰⁷ Kedisiplinan :Mencerminkan akhlak yang mulia (<https://kalsel.kemenag.go.id/berita/521414/Pembina-Kedisiplinan-Mencerminkan-Akhlak-yang-Mulia>, diakses pada 3 Juli 2022)

¹⁰⁸ Patilima, S. (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, hlm.234.

Untuk saat ini, SMPN 3 Tulungagung masih berada pada tingkat I yaitu tahap mandiri belajar. Hal ini sesuai dengan ungkap bapak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd :

"Sementara ini, SMPN 3 Tulungagung masuk pada level atau tingkat 1 di dalam implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri. Nanti pada saat tahun ajaran baru, maka kurikulum ini akan diterapkan di seluruh kelas 7."¹⁰⁹

Tingkat ini memberikan kebebasan satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum Merdeka, tanpa melakukan perubahan kurikulum satuan pendidikan yang telah diterapkan pada jenjang pendidikan dimana memang saat ini SMPN 3 Tulungagung juga menerapkan kurikulum 13. Jadi dalam hal ini, belum semua mata pelajaran di SMPN 3 Tulungagung menerapkan kebijakan merdeka belajar.

2. Upaya Guru IPS dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS di SMPN 3 Tulungagung.

Dalam pembelajaran IPS di kelas 7.10, Bapak Eko Sriwahju, S.Pd, M.Pd menegaskan, bahwa karakter disiplin amat sangat penting di tumbuhkan pada diri siswa karena karakter tersebut nantinya akan menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

"Pembentukan karakter siswa di sekolah itu sangat penting. Karena akan membekali karakter dalam kehidupan sehari-hari serta pada kehidupan yang selanjutnya dalam masyarakat. Jadi misalnya karakter disiplin itu tadi, sangat perlu ditanamkan sejak dini di sekolah. Untuk membekali

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Eko Sihwahju S.Pd,M.Pd, Guru IPS kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tanggal 14 Juni 2022

serta membentuk kebiasaan sehingga mampu tertanam pada diri siswa."¹¹⁰

Begitupun di dalam karakter tanggung jawab perlu dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan diselenggarakannya pembelajaran IPS. Dan agar siswa lebih mampu mengimplementasikan karakter-karakter baik yang ada dalam dirinya. Berikut adalah pemaparan dari bapak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd selaku guru IPS kelas VII:

"Karakter tanggung jawab ini sangat penting ditumbuhkan dalam diri siswa. Karena dengan karakter tanggung jawab, anak itu akan lebih mandiri. Kenapa bisa demikian? Karena anak yang bertanggung jawab itu sekalipun tidak diawasi, tidak ditunggu dia akan melakukan tanggung jawabnya. Katakanlah di kelas anak itu sudah terbiasa dengan karakter disiplin, tanggung jawab ketika mungkin gurunya berhalangan untuk hadir di kelas, gurunya memberikan tugas, anak itu akan mengerjakan. Karena anak merasa bahwa itu adalah tanggung jawabnya pada diri sendiri. Sehingga apabila tidak pada diri sendiri, kalau ada guru dia mau mengerjakan, kalau tidak ada guru, dia tidak akan mengerjakan. Berarti tanggung jawabnya itu untuk guru, bukan untuk diri sendiri dan itu penting sekali. Dan hal itu juga jika dibiasakan, maka secara otomatis akan membangun kesadaran. Bahwa itu adalah tanggung jawabnya."¹¹¹

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS yaitu memaksimalkan peran guru dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan proses pembelajaran berlangsung. Yaitu:

- a) Menjadi Tokoh Teladan bagi Peserta Didik.

Dalam lingkup sekolah, peningkatan karakter baik disiplin maupun tanggung jawab, hal yang dibutuhkan adalah peran serta baik guru maupun staf yang ada di sekolah untuk memberikan contoh yang

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd, Guru IPS kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tanggal 14 Mei 2022

¹¹¹ *Ibid.*

baik. Berikut adalah penuturan dari bapak Waka Kurikulum terkait dengan upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter guru dan staf.

"Dalam peningkatan karakter tanggung jawab, upaya yang dilakukan kepala sekolah misalnya seperti memberikan contoh ataupun teladan yang baik, menegur guru ataupun staf yang melanggar peraturan, serta melakukan pembinaan."¹¹²

Dan peran seorang guru IPS di kelas juga tidak kalah penting dalam memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Hal ini juga dinilai sangat penting dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab. Mengenai peran guru sebagai teladan, bapak Eko Sihwahju, S.Pd, M.Pd menyampaikan sebagai berikut:

"Guru itu harus bisa memberikan teladan. Karena karakter terbentuk tidak hanya dari perkataan saja. Jadi harus memberikan teladan juga. Jadi, anak-anak juga pasti mengamati bagaimana karakter-karakter yang ada pada gurunya. Misalnya kehadiran guru di sekolah sebelum bel berbunyi."¹¹³

Dalam hal ini sesuai dengan hasil observasi dengan Guru IPS kelas 7.10, bahwa beliau mampu memberikan teladan yang baik bagi siswa. Hal ini misalnya dengan datang ke sekolah atau kelas tepat waktu, penggunaan seragam yang rapi, membawa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, bertanggung jawab dalam tugasnya membimbing, mendidik serta mengarahkan siswa, dan sebagainya.

¹¹² Wawancara dengan Bapak Achmad Syaikh, S.Pd, Waka Kurikulum SMPN 3 Tulungagung, tanggal 19 April 2022.

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd, Guru IPS kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tanggal 14 Mei 2022

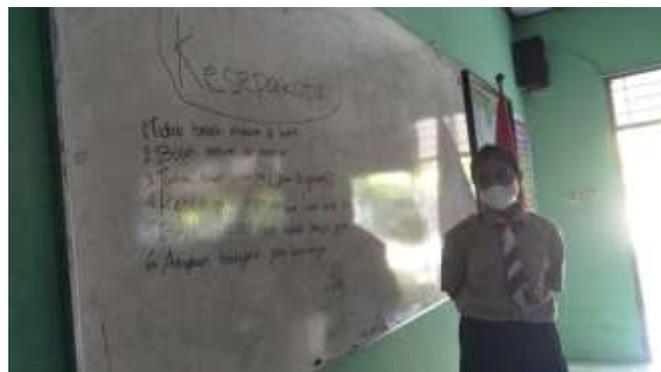
Selain itu, sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa di kelas 7.10 :

"Kalau ada anak yang tidak disiplin atau tidak tanggung jawab dinasihati, dikasih tau kadang ditegur dan tidak pernah dihukum."¹¹⁴

b) Selalu mengutamakan kesepakatan kelas.

Peraturan atau tata tertib merupakan hal penting yang harus diterapkan di dalam pembelajaran agar siswa memiliki batasan dalam berperilaku, dapat juga digunakan untuk menghindari perilaku-perilaku menyimpang yang bisa dilakukan oleh siswa. Namun di dalam kebijakan merdeka belajar, peraturan atau tata tertib itu diganti dengan kesepakatan kelas. Dimana dalam kesepakatan kelas ini, siswa juga ikut serta dalam menentukan kesepakatan mengenai hal apa yang boleh serta yang tidak boleh dilakukan selama berada di dalam pembelajaran IPS.

Hal ini, sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai implementasi kesepakatan kelas di kelas 7.10.



Gambar 4.1 Kesepakatan kelas di kelas 7.10

¹¹⁴ Wawancara dengan siswa kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, pada tanggal 04 Juni 2022

Bersama dengan bapak Eko Sihwahju S.Pd,M.Pd siswa menentukan kesepakatan kelas. Hal ini selalu dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran IPS. Kesepakatan kelas berisi mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa didalam pembelajaran IPS. Misalnya selama pembelajaran berlangsung siswa tidak boleh makan di kelas, siswa boleh minum air mineral di kelas, siswa tidak boleh bermain HP kecuali diizinkan guru, ketika guru berbicara siswa mendengarkan, angkat tangan ketika ingin bertanya, siswa boleh mengajukan pendapat. Sehingga dari kesepakatan kelas tersebut, peraturan yang sebelumnya diabaikan oleh siswa menjadi lebih dipertegas lagi. Dan setelah selesai menulis kesepakatan tersebut di depan kelas, siswa membaca secara bersama-sama kesepakatan yang telah dibuat.¹¹⁵ Pak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd menjelaskan mengenai kesepakatan kelas.

"Kesepakatan kelas disusun oleh siswa itu sendiri supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman, enak, menyenangkan. Kesepakatan kelas berisi mengenai hal-hal apa yang patut dilakukan oleh siswa ketika pembelajaran di kelas, dan apa yang tidak boleh dilakukan siswa di kelas. Yang boleh dilakukan seperti bertanya ketika tidak paham, menyampaikan ide, pendapat, minta tolong, bekerjasama. Yang tidak boleh seperti tidak mendengarkan orang lain ketika dia berbicara, berbicara sendiri ketika guru ataupun teman sedang menjelaskan."¹¹⁶

Di dalam kesepakatan kelas, memang hal tersebut nampak seperti sebuah aturan. Namun pada hakikatnya hal tersebut merupakan

¹¹⁵ Observasi di kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, pada tanggal 04 Juni 2022

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Eko Sihwahju S.Pd,M.Pd, Guru IPS kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tanggal 14 Mei 2022

kesepakatan yang telah dibuat oleh siswa sendiri, dan dijalankan oleh siswa sendiri. Peran guru di dalam hal ini adalah sebagai fasilitator untuk menyampaikan kesepakatan kelas. Yang mengantarkan siswa pada tujuan pembelajaran dengan cara yang tidak bersifat memaksa dan lebih membuat siswa merasa senang dalam proses pembelajaran.

Menurut salah satu siswa yang diajar oleh bapak Eko Sihwahju, S.Pd, M.Pd menyatakan bahwa ketika ada siswa yang tidak disiplin akan ditegur. Berikut ungkapannya:

"Jadi beliau, kalau ada anak yang tidak disiplin di kelas maka disuruh segera mengerjakan. Dan tidak pernah menghukum siswa. Beliau mengingatkan kedisiplinan dengan cara menulis kesepakatan kelas di papan tulis ,kak"¹¹⁷

Hal ini sesuai dengan implementasinya, bahwa kesepakatan kelas merupakan hal yang sangat diutamakan dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa. Dan agar dalam pembelajaran IPS ini menjadi lebih menyenangkan, juga bermakna bagi siswa.

- c) Mengimplementasikan RPP yang bermuatan nilai-nilai karakter, menarik, berpusat kepada siswa.

Dalam meningkatkan karakter disiplin di kelas, perlu bagi guru IPS untuk memperhatikan jalannya pembelajaran dari pembukaan hingga penutup. Dan hal tersebut memang kewajiban bagi guru karena hal tersebut merupakan salah satu cara dalam meningkatkan karakter siswa yang dinilai masih kurang. Dalam hal

¹¹⁷ Wawancara dengan siswa kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, pada tanggal 04 Juni 2022

ini, Bapak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd menjelaskan:

"Mulai dari dimulainya proses pembelajaran hingga berakhirnya proses pembelajaran, saya selalu berusaha menanamkan karakter disiplin. Yang hal ini diawali dengan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa yaitu diawali dengan berdo'a, mau bergotong royong, mau berkolaborasi, juga yang paling penting dalam akhir pembelajaran anak diajak untuk merefleksikan dirinya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam refleksi tersebut, anak akan mengetahui nilai apa yang kurang dalam pembelajaran tersebut, sehingga dapat diperbaiki di kemudian hari. Dalam hal ini, saya menganggap bahwa karakter adalah sebagai sebuah keterampilan hidup. Jikalau hal ini dibiasakan sejak dia di sekolah, dia akan menjadi terbiasa."¹¹⁸

Sedangkan, dalam upaya meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa di kelas, berikut adalah penjelasan dari bapak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd selaku guru IPS kelas 7.10:

"Langkah awal yang saya ambil dalam kegiatan pembelajaran IPS yaitu sama dengan karakter disiplin itu tadi misalnya sebelum proses pembelajaran berlangsung saya berusaha meningkatkan karakter tanggung jawab dengan mengecek kehadiran siswa juga siapa saja yang piket, dan memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang telah melaksanakan piket pada hari tersebut, selanjutnya berdo'a sesuai dengan agama masing-masing, dan dilanjutkan dengan hormat pada bendera merah putih dan selanjutnya menyanyikan lagu kebangsaan. Saya juga memberikan opsi kepada anak-anak. Siapa yang mau menjadi dirigen. Jadi setiap hari Senin menyanyikan lagu Indonesia Raya, kalau Selasa membunyikan Pancasila, hari Rabu Indonesia Raya lagi. Terus bergantian seperti itu. Itu juga saya mempersiapkan anak agar memiliki tanggung jawab."¹¹⁹

Hal ini juga tergambar, di dalam pembelajaran bapak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd memberikan kebebasan serta tanggung jawab

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd, Guru IPS kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tanggal 14 Mei 2022

¹¹⁹ *Ibid*

kepada siswa untuk browsing terkait dengan materi Peninggalan Sejarah pada Masa Islam di Indonesia. Dan tidak membuka aplikasi lain, selain *google*.¹²⁰



Gambar 4.2 Siswa sedang mengerjakan tugas dari guru IPS

Mengenai pemberian tugas-tugas itu dapat dikaitkan dengan meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa. Karena melalui tugas, guru akan dapat melihat sejauh mana rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa. Selain itu dalam hal penugasan, bapak Eko Sihwahju memberikan kebebasan kepada siswa. Berikut adalah ungkap dari beliau :

"Saya melatih tanggung jawab pada anak tidak dengan memaksa anak ataupun memberi ancaman pada anak. Karena yang diterapkan adalah merdeka belajar, maka saya memberikan opsi kepada anak. Jadi tidak memberikan ketentuan harus dikumpulkan kapan, namun saya bertanya kepada anak-anak, kapan tugas bisa dikumpulkan, hal ini nantinya sesuai dengan kesepakatan kelas yang telah dibuat. Jadi anak dibawa untuk berpendapat. Dan pastinya ketika jawaban pengumpulan tugas tadi berbeda, maka akan diberikan kesempatan untuk melakukan voting ataupun

¹²⁰ Observasi di kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, pada tanggal 04 Juni 2022

musyawarah. Jadi saya tetap memberikan kemerdekaan, namun tetap dibawah kendali guru."¹²¹

Di dalam pembelajaran IPS, bapak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd mampu mengatur jalannya pembelajaran secara disiplin dan tanggung jawab sesuai dengan peran guru didalam mengajar, mendidik juga membimbing siswa.

Dalam hal berjalannya pembelajaran sesuai dengan yang tercantum di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran IPS kelas 7 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kutipan RPP IPS Kelas 7 Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka dengan salam kepada peserta didik, mengecek kehadiran siswa, berdo'a sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran 2. Guru memotivasi peserta didik agar tetap bersyukur, semangat belajar, dan mematuhi protokol kesehatan 3. Guru mereview materi yang lalu (cara/saluran masuknya Islam) dan dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan 4. Guru menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan beserta cara pelaksanaannya
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 3. Tahap <i>Stimulation</i>. Peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan sub pokok bahasan peninggalan masa Islam di Indonesia 4. Tahap <i>Problem Statement</i>. Dengan disertai keterampilan berfikir 4C. Yaitu : kreatif (<i>creative thinking</i>), berpikir kritis dan pemecahan masalah (<i>critical thinking and problem solving</i>), dan berkolaborasi (<i>collaboration</i>), peserta didik melalui bimbingan guru mengidentifikasi berbagai masalah yang berhubungan dengan gambar peninggalan dari masa Islam di Indonesia, kemudian

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Eko Sihwahju S.Pd,M.Pd, Guru IPS kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tanggal 14 Mei 2022

	<p>menentukan pilihan untuk dirumuskan menjadi pertanyaan yang akan dijawab sebagai jawaban sementara. Peran guru pada tahap ini adalah membimbing peserta didik agar pertanyaannya diarahkan pada tujuan pembelajaran dan berkualitas. Serta memiliki unsur-unsur literasi</p> <p>5. Tahap Data Collection. Peserta didik diminta melakukan eksplorasi dengan membaca buku siswa IPS hal.275-285 dan <i>browsing</i> di internet untuk mengumpulkan berbagai informasi guna membuktikan benar atau tidaknya jawaban sementara. Selain membaca literatur dalam pengumpulan informasi/data bisa juga dilakukan dengan mengamati objek</p> <p>6. Tahap Data Processing. Peserta didik mengolah informasi yang dikumpulkan untuk ditafsirkan sebagai jawaban dari rumusan masalah dengan menggunakan teknik Kartu Berpasangan.</p> <p>7. Tahap Verification. Peserta didik mencocokkan atau melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban yang telah ditetapkan berdasarkan pengolahan informasi/data.</p> <p>8. Tahap Generalization. Peserta didik dibantu guru membuat kesimpulan tentang peninggalan dari masa Islam di Indonesia</p>
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta melakukan refleksi 2. Guru memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar dan mematuhi protokol kesehatan 3. Guru memberi penugasan pembelajaran untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 4.2 Lembar penilaian sikap siswa kelas 7

Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Total Skor	Nilai Akhir	Ket
		Menghayati Karunia Tuhan	Tanggung Jawab	Disiplin	Kerjasama			
		1-4	1-4	1-4	1-4			
1								
2								

3								
---	--	--	--	--	--	--	--	--

Selain itu, didalam penyusunan RPP, Guru IPS juga memilih metode serta teknik pembelajaran yang menarik Memilih metode serta teknik pembelajaran yang menarik

Hal lain yang dibutuhkan dalam peningkatan katakter disiplin adalah dengan menerapkan suatu metode ataupun model pembelajaran agar peningkatan karkater disiplin pada siswa menjadi lebih maksimal. Berikut adalah penjelasan bapak Eko terkait hal tersebut :

"Saya menggunakan model pembelajaran discovery learning ,problem based learning, project based learning. Itu memang yang direkomendasikan dalam kurikulum 13. Dan saat ini, untuk project based learning juga direkomendasikan dalam kurikulum merdeka. Salah satunya, untuk mengembangkan itu saya menggunakan kurikulum discovery. Jadi kedisiplinan anak dalam hal belajar, dan ketepatan waktu untuk mengumpulkan tugas, ataupun tagihan dalam pembelajaran. Karena dengan discovery learning anak akan aktif mencari tahu sendiri dari berbagai sumber. Bisa dari guru lain, bisa dari buku di perpustakaan, bisa dari sumber yang jelas di internet. "¹²²

Keefektifan suatu metode ataupun model yang dipilih dapat menjadi penentu dari keberhasilan dalam upaya meningkatkan karakter disiplin pada siswa kelas 7.10 melalui pembelajaran IPS di SMPN 3 Tulungagung. Berikut adalah penjelasan dari bapak Eko:

"Sejauh ini, saya menilai model tersebut efektif. Karena dalam model tersebut, anak memang saya ajari untuk memanage waktu. Jadi kapan dia harus berdiskusi dengan temannya, kapan dia harus presentasi, kapan dia harus mengatur desain pembelajaran. Dalam hal metode serta

¹²² Wawancara dengan siswa kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, pada tanggal 04 Juni 2022

model ini juga, guru harus dapat memilih kedua hal itu secara tepat, harus inovatif, misalnya jika didalam pembelajaran itu tadi bapak ibu guru hanya asal memberikan tugas kepada anak, akhirnya anak hanya browsing, akhirnya tidak mendapat apa-apa. Jadi bagaimana ketika lulus, anak tidak memiliki makna, begitupun guru di hadapan siswa. Berbeda jika kita mengajari anak untuk mau berkolaborasi, bertanggung jawab, disiplin terhadap aturan yang ada, mengatasi kesulitan, bagaimana mengetahui kelemahan diri dengan refleksi. Maka akan lebih bermakna." ¹²³

Menurut bapak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd peran guru dalam memilih metode pembelajaran yang cocok memang penting. Karena metode pembelajaran itu juga dapat digunakan sebagai jembatan agar tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga berjalannya pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu dalam upaya meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa, penting bagi guru IPS untuk mengaitkan antara pembelajaran IPS dengan karakter tersebut. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Eko selaku guru IPS kelas VII menjelaskan:

"Sebuah pembelajaran itu harus dikaitkan dengan karakter tanggung jawab. Setiap pengumpulan tugas misalnya, saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengumpulkan dalam bentuk apapun sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Misalnya dalam bentuk teks, kartun, comic, video. Yang penting mereka punya ikatan dengan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran itu selalu ada indikator dan kompetensi, ada tujuan, ada materi, ada proses, ada evaluasi, ada penugasan. Salah satu tanda indikator telah tercapai kan anak bisa melakukan evaluasi. Jadi disitu akan memunculkan rasa tanggung jawab. Indikator akan dapat terlihat dari product mereka. Jadi ada ikatan antara materi

¹²³ Wawancara dengan Bapak Eko Sihwahju S.Pd,M.Pd, Guru IPS kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tanggal 14 Mei 2022

yang diterima dengan tagihan yang harus mereka kerjakan. Jadi itu juga melatih mereka untuk bertanggung jawab." ¹²⁴

Pendapat bapak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd tersebut tergambar ketika anak diberikan kebebasan untuk mengerjakan tugas dalam bentuk mind map dengan teknik pembelajaran kartu berpasangan. Sehingga siswa mampu berpikir secara kreatif, sehingga selain pembelajaran terkesan seru juga membuat anak lebih semangat lagi di dalam belajar IPS.



Gambar 4.3 Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok

d) Selalu melakukan refleksi di akhir pembelajaran

Di akhir pembelajaran, beliau menyempatkan waktu untuk melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Misalnya seperti bagaimana perasaan siswa dalam pembelajaran tersebut, hal apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan ditanyai, hal apa yang diperoleh dalam

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Eko Sihwahju S.Pd,M.Pd, Guru IPS kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tanggal 14 Mei 2022

pembelajaran pada hari tersebut.¹²⁵ Bapak Eko Sihwahju, S.Pd, M.Pd menambahkan :

"Jika kita tidak disiplin dalam melakukan refleksi, maka akan tertunda, sehingga karakter yang masih dinilai kurang juga akan tertunda diketahui. Misalnya mengenai kedisiplinan dalam menegakkan kesepakatan kelas. Dan ini sangat penting karena justru andil besar dalam pembentukan karakter itu bukan hanya di rumah saja, namun juga di sekolah. Itu harus dilatih secara kontinyu. Gurupun seharusnya juga berefleksi dengan RPPnya, platform pembelajaran."¹²⁶

e) Menjalin Komunikasi yang Baik dengan Siswa dan Wali Murid

Seorang guru juga memiliki peran dalam membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa. Hal ini agar hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih terbuka serta harmonis, sehingga akan menumbuhkan rasa kasih sayang dan peduli diantara keduanya. Dalam hal ini juga dapat menambah pengetahuan guru akan minat serta potensi yang dimiliki oleh siswa. Sehingga mampu memudahkan guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini nampak pada guru IPS yang memperlakukan siswa dengan sabar, dan selalu mendampingi siswa di dalam pembelajaran IPS.¹²⁷

¹²⁵ Observasi di kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, pada tanggal 04 Juni 2022

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Eko Sihwahju S.Pd,M.Pd, Guru IPS kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tanggal 14 Mei 2022

¹²⁷ Observasi di kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, pada tanggal 04 Juni 2022



Gambar 4.4 Guru IPS sedang membimbing siswa dalam pembelajaran

Selain itu, perlu bagi Guru IPS untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Hal ini agar, peran guru tidak hanya melakukan pengawasan dalam lingkungan sekolah saja, namun juga dimana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya, yaitu di rumah.

"Membangun komunikasi dengan orang tua siswa itu sangat penting. Jadi saya memiliki grup khusus wali murid. Jadi saya menanyakan anak ini kalau di rumah belajarnya bagaimana, seperti apa. Walaupun itu bukan saya wali kelasnya, namun karena yang mengajar IPS nya saya, jadi ya saya perhatikan, harus saya ketahui, itu peran guru sebagai control manager. Ketika saya memberikan penugasan kepada anak-anak untuk pengambilan nilai, katakanlah dalam jangka waktu satu minggu pengerjaan, lalu dia tidak mengumpulkan tugas, saya melakukan komunikasi dengan orang tua, untuk mengingatkan anaknya."¹²⁸

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Eko Sihwahju S.Pd,M.Pd, Guru IPS kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tanggal 14 Mei 2022

Jadi dalam hal ini, upaya guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab diantaranya dilakukan dengan : menjadi tokoh teladan bagi peserta didik, selalu mengutamakan kesepakatan kelas, mengimplementasikan RPP yang bermuatan nilai-nilai karakter, menarik serta berpusat pada siswa, selalu melakukan refleksi diakhir pembelajaran, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan wali murid.

3) Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung

a. Peningkatan Karakter Disiplin

Sesuai dengan pengamatan peneliti, memang karakter disiplin memang sudah nampak pada siswa kelas 7.10, dari yang dahulunya dalam pembelajaran di era *daring* terlambat dalam pengumpulan tugas, ataupun mengikuti pembelajaran, ketika awal *luring* tidak memberikan surat izin ketika tidak masuk sekolah, memakai seragam kurang rapi, saat ini menjadi lebih disiplin. Dan di dalam pembelajaran IPS mereka lebih aktif serta berperilaku sopan terhadap guru. Berikut adalah pemaparan dari pak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd:

"Tentu berbeda antara karakter anak dalam kedisiplinan dan tanggung jawab di era *daring* dengan saat ini. Walaupun tidak terjadi di siswa secara keseluruhan. Namun dalam pembelajaran tatap muka terbatas seperti ini karakter disiplin dan tanggung jawabnya menjadi lebih meningkat. Nah, hal tersebut itu juga bisa karena penanaman karakter secara langsung dan dilakukan secara kontinyu pada diri peserta didik. Dan bisa karena upaya dalam penerapan kebijakan merdeka

belajar."¹²⁹

Dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan karakter tanggung jawab pada diri peserta didik. Lalu Pak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd menambahkan:

"Siswa berbeda mbak, dalam hal kesopanan juga, ketika di grup Whatsapp dulu mungkin ada anak yang dahulu celometan, dalam pembelajaran luring ini tidak menunjukkan hal yang demikian. Dalam hal keaktifan siswa juga saya suka kelas yang ramai. Ramai disini bukan ramai ribut tapi ramai sesuai dengan diri mereka, yang suka berkomunikasi dengan teman dan aktif dalam pembelajaran"¹³⁰

Dari hal tersebut menunjukkan perubahan karakter siswa kearah yang lebih positif. Yang artinya karakter disiplin siswa di era pembelajaran tatap muka dengan menggunakan kebijakan merdeka belajar ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran online. Dan hal ini juga tidak terlepas dari peran guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mengutamakan nilai-nilai karakter dan berpusat pada diri siswa.

b. Peningkatan Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab mereka juga tergambar ketika pemberian tugas oleh guru IPS, walaupun mereka belum selesai mengerjakan tugas tersebut, namun siswa sudah memiliki tanggung jawab yang cukup baik. Karena mereka sudah berusaha mengerjakan.¹³¹

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Eko Sihwahju S.Pd,M.Pd, Guru IPS kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tanggal 1 Juli 2022.

¹³⁰ *Ibid*

¹³¹ Observasi di kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, pada tanggal 04 Juni 2022



Gambar 4.5 Siswa sedang Mengerjakan Tugas dari Guru IPS

Sesuai dengan pengamatan peneliti di dalam proses pengumpulan data, siswa kelas 7.10 mengalami peningkatan karakter tanggung jawab. Hal ini nampak pada siswa yang sebelumnya ada yang mengabaikan piket kelas, sekarang menjadi siswa yang memiliki tingkat tanggung jawab cukup baik. Hal ini terbukti siswa melakukan piket kelas sebelum pembelajaran dimulai, sehingga pembelajaran dimulai dalam keadaan bersih serta ketika siswa ditanyai oleh guru IPS, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.¹³²

Selain itu hal ini juga diungkapkan langsung dari pak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd berdasarkan pada pengalaman beliau :

"Ada cerita suatu ketika, ada seorang siswa kalau masuk ke kelas itu jaketnya tidak pernah dilepas. Bapak ibu guru itu sudah mengingatkan terus, tapi tetep dipakai. Nah ketika itu saya ada tugas presentasi, lalu presentasi tersebut saya video. Nah, kemudian video itu saya share ke grup Whatsapp. Paginya anak-anak saya suruh untuk merefleksi, kira-kira dari tayangan video ini apa yang kurang diperbaiki. Lalu ada salah seorang anak yang mengomentari tentang kekompakan tersebut. Dan akhirnya, pada hari berikutnya dia mau melepas jaketnya, tanpa saya yang ngomongin. Jadi anak saya berikan kesempatan untuk selalu melakukan refleksi."¹³³

¹³² *Ibid*

¹³³ Wawancara dengan siswa kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, pada tanggal 04 Juni 2022

Dari hal tersebut dapat tergambar bahwa karakter siswa benar-benar mengalami peningkatan dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Melalui pembelajaran tatap muka dengan mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS.

4) Faktor Pendukung Dan Penghambat Peningkatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung

Faktor pendukung serta penghambat dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Dengan mengetahui faktor pendorongnya, maka peningkatan karakter dapat lebih di maksimalkan. Dan dengan mengetahui faktor penghambat, maka dapat ditemukan solusi dalam mengatasi hambatan tersebut.

Mengenai peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS, juga pasti terdapat faktor pendukung yang membantu terlaksananya peningkatan karakter tanggung jawab. Berikut adalah penjelasan dari pak Eko Sihwahju, S.Pd, M.Pd selaku guru IPS Kelas 7.10.

- a. Terjalannya komunikasi yang baik antar pihak baik antara guru dengan guru, ataupun guru dengan kepala sekolah

Hal yang menjadi pendukung adalah terjalannya komunikasi yang baik antar pihak. Berikut adalah ungkapan pak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd :

"Faktor pendukungnya yang pertama itu ada dari guru, misalnya teman-teman guru yang lainnya. Jadi dibutuhkan kekompakan antara guru-guru pengajar dalam bidang lain agar mengusahakan hal yang sama pula. Selain itu juga dari pimpinan. Jadi pimpinan itu penting

untuk memberikan teladan ataupun pengarahan, motivasi kepada guru-guru untuk meningkatkan karakter."¹³⁴

Jadi, dalam sebuah lembaga pendidikan, penting adanya kekompakan dalam mencapai suatu tujuan yang sama. Hal ini agar tujuan pembelajaran, serta visi misi sekolah dapat tercapai secara maksimal.

b. Lingkungan Sekolah yang Positif

Lingkungan sekolah yang positif sangat berpengaruh dalam meningkatkan karakter pada peserta didik. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial mencakup hubungan antar siswa dengan temannya, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan staf sekolah. Sesuai dengan pengamatan peneliti, siswa memiliki lingkungan sosial yang baik. Baik dalam hubungan pertemanan maupun hubungan dengan guru. Hal ini terbukti dalam pembelajaran antara siswa dengan guru melakukan kolaborasi dengan baik.¹³⁵

Sedangkan lingkungan fisik meliputi sarana prasarana yang ada di sekolah, sumber belajar, media belajar. Sedangkan lingkungan fisik meliputi sarana prasarana pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan lain-lain.¹³⁶ Misalnya dengan adanya media pembelajaran berupa LCD, buku paket, media pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru IPS. Selain itu juga terdapat perpustakaan, ruang belajar yang

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Eko Sihwahju S.Pd,M.Pd, Guru IPS kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tanggal 14 Mei 2022.

¹³⁵ Observasi di kelas 7.10 dan di lingkungan SMPN 3 Tulungagung, pada tanggal 04 Juni 2022

¹³⁶ Wahyuningsih, S & Djazari, M, Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2013, hlm. 2.

memadai, dan lain-lain. Dan tersedianya berbagai jenis ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, tari, jurnalistik, *ta'mir* yang mendukung pembentukan serta peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa.

c. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga, dapat menjadi faktor pendukung dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab. Hal ini karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak. Sebagaimana ungkap dari pak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd:

"Faktor pendukung lainnya adalah dari keluarga, terutama orang tua. Karena sebagian besar waktu anak itu dihabiskan di rumah, jadi orang tua yang lebih mengetahui bagaimana sikap dan kesaharian anak tersebut. Apalagi pada saat pandemi ini, semua dilakukan di rumah. Jadi harus membangun karakter disiplin, tanggung jawab. Kita memantau dengan orang tuanya. Jadi pada saat masih pembelajaran online itu, absennya biasanya di google classroom ataupun di WhatsApp. Jika ada yang belum absen, kami menelfon itu anak yang belum absen. Itu juga dalam rangka membangun hubungan dengan pihak-pihak yang terlibat. Jadi kita harus memiliki kekompakan dalam peningkatan karakter apapun itu, termasuk juga disiplin dan tanggung jawab. Bahkan juga pesuruh juga bisa kan diajak kerjasama. Contoh kecilnya adalah kebersihan, nah itu bisa mengingatkan juga." ¹³⁷

d. Motivasi dalam pembelajaran

Motivasi yang kuat dibutuhkan siswa agar mampu mengimplementasikan karakter disiplin dan tanggung jawab di kelas. Menurut Sardiman terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Eko Sihwahju S.Pd,M.Pd, Guru IPS kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tanggal 14 Mei 2022

dalam belajar di sekolah. Diantaranya:¹³⁸

1) Memberi angka

Memberi angka merupakan salah satu hal yang mampu mendukung motivasi siswa dalam meningkatkan karakter.

Tabel 4.3 Penilaian sikap dalam pembelajaran IPS.

No	Nama Siswa	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Total Skor	Nilai Akhir	Ket
		Menghayati Karunia Tuhan	Tanggung Jawab	Disiplin	Kerjasama			
		1-4	1-4	1-4	1-4			
1								
2								
3								

Kolom aspek penilaian diisi angka yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 4=sangat baik
- 3=baik
- 2=cukup
- 1=kurang

Kriteria Nilai

- A = 86-100 : Baik sekali
- B = 71-85 : Baik
- C = 58-70 : Cukup
- D = ≤55 : Kurang

Dengan mengetahui hasil penilaian sikap di dalam raport, maka dapat menambah semangat, memotivasi siswa untuk meningkatkan karakternya.

2) Memberikan Pujian

Pujian juga amat sangat penting dilakukan guru kepada peserta

¹³⁸ Monalisa Lestari. Mimi Haetami., & Fitriana P.H, Motivasi, Disiplin dan Hasil Belajar Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMK Negeri 5 Pontianak. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8, 2019,hlm. 3

didiknya. Hal ini diimplementasikan oleh guru IPS kepada siswa yang disiplin di kelas, misalnya sebelum dimulainya pembelajaran kelas dalam keadaan bersih dan rapi, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, siswa yang mampu bekerja sama dalam tim dengan baik, siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat karena sebelumnya sudah belajar patut untuk mendapatkan pujian dari guru untuk menambah semangat serta agar siswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk terus menjadi baik atau lebih baik lagi.¹³⁹

3) Minat

Dalam kebijakan merdeka belajar, cenderung menyesuaikan dengan minat peserta didik. Misalnya dalam hal pengumpulan tugas. Bagaimana bentuk pengumpulan tugas, dimana mengumpulkan tugas tersebut. Sehingga siswa mampu mengembangkan dan menyalurkan potensi, minat yang dimilikinya kedalam pembelajaran IPS.¹⁴⁰

Selain faktor pendukung peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab, hal lain yang ditemui adalah hambatan-hambatannya. Berikut adalah pemaparan dari bapak Eko Sihwahju, S.Pd, M.Pd selaku pengajar mata pelajaran IPS.

1. Kurangnya maksimalnya komunikasi antar pihak di sekolah

¹³⁹ Observasi di kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, pada tanggal 04 Juni 2022

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Eko Sihwahju S.Pd,M.Pd, Guru IPS kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tanggal 14 Mei 2022

Kurang maksimalnya komunikasi, kolaborasi antar pihak dapat menjadikan peningkatan karakter menjadi kurang maksimal. Sebenarnya komunikasi ataupun kolaborasi merupakan dua hal yang berhubungan. Dan akan berdampak baik jika keduanya terpenuhi. Dalam hal ini, sebenarnya komunikasi sudah berjalan baik, namun akan lebih baik apabila lebih ditingkatkan. Dan juga mengingat dalam pengimplementasian kurikulum membutuhkan bantuan, kolaborasi, dorongan dari berbagai pihak. Hal ini sebagaimana pendapat pak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd:

"Kurang maksimalnya peningkatan karakter itu bisa juga datang dari pihak sekolah, misalnya kurangnya perhatian antar pihak."¹⁴¹

2. Kurangnya dukungan dari wali murid

Kurangnya dukungan dari wali murid juga dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab. Hal ini karena pihak guru dengan orang tua tidak memiliki visi misi serta tujuan yang sejalan. Akhirnya ketika guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan karakter, namun wali murid kurang menerapkan hal tersebut di rumah, maka peningkatan karakter pada diri anak akan menjadi kurang maksimal. Sebagaimana ungkap dari pak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd:

"Misalnya ada anak yang selalu terlambat, kita tidak kurang-kurang untuk memberikan masukan juga saya tidak pernah menghakimi. Jadi disitu anak saya ajak bicara sehingga anak merasakan bahwa dia salah, bukan saya yang menyatakan bahwa dia bersalah. Namun dengan menumbuhkan kesadaran

¹⁴¹ *Ibid*

pada dirinya, bahwa dirinya telah melakukan kesalahan. Nah darisitu saya tanyai panjang lebar, dan bertemu pada suatu problem yang berasal dari rumahnya, yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, dikarenakan tuntutan pekerjaan. Jadi kita memang sangat membutuhkan kolaborasi."¹⁴²

Pak Eko sebagai guru IPS kelas 7.10 menjelaskan beberapa upaya dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut. Dalam hal ini, pak Eko Sihwahju S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa solusi yang dilakukan adalah dengan membangun komunikasi serta kolaborasi yang baik dengan berbagai pihak. Sebagaimana ungkap beliau :

"Dalam menghadapi hambatan tersebut saya lakukan dengan membangun komunikasi, kolaborasi yang baik dengan wali murid, guru-guru, BP, namun saat ini saya sangat jarang melibatkan BP. Misalnya ada anak yang nakal, cukup urusannya dengan saya, dan saya tidak menegur anak di depan kelas. Namun dengan empat mata, secara privasi. Jadi supaya ada kesan kita itu sebagai teman, juga sebagai guru, sebagai orang tua di sekolah bagi siswa."¹⁴³

Sesuai dengan kegiatan penggalian data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS diantaranya yaitu :

- a. Komunikasi yang baik antar pihak (guru dengan rekan sejawat, kepala sekolah)
- b. Lingkungan sekolah yang positif
- c. Lingkungan keluarga

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Eko Sihwahju S.Pd,M.Pd, Guru IPS kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tanggal 14 Mei 2022

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Eko Sihwahju S.Pd,M.Pd, Guru IPS kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung, tanggal 14 Mei 2022

d. Motivasi dalam pembelajaran

Dan faktor penghambat dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS:

- a. Kurang maksimalnya komunikasi, kolaborasi pihak di sekolah.
- b. Kurangnya peranserta wali murid.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini, peneliti akan memberikan pembahasan dari paparan data dan temuan di lapangan yang telah dibahas di dalam bab IV dan sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu peneliti akan mengaitkan antara temuan-temuan di lapangan dengan teori-teori yang terdapat di dalam bab II. Hasil data yang didapatkan peneliti mengenai peningkatan karakter disiplin melalui kebijakan Merdeka Belajar dalam pembelajaran IPS kelas 7.10, peningkatan karakter tanggung jawab melalui kebijakan Merdeka Belajar dalam pembelajaran IPS kelas V7.10, juga faktor pendukung serta penghambat dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS.

Peningkatan karakter pada siswa merupakan hal yang sangat penting. Hal ini karena karakter merupakan sikap, watak yang ada di dalam diri seseorang dan sulit dihilangkan. Dan karakter dapat menjadi bekal hingga siswa benar-benar terjun di masyarakat. Maka dari itu, penanaman, peningkatan karakter merupakan hal yang tidak boleh diabaikan dalam masa pertumbuhan anak. Karena penanaman karakter tidak dapat dilakukan secara instan. Namun harus bertahap dengan waktu yang tidak sebentar. Selain hal tersebut, memang terdapat beberapa hal yang menghambat penanaman karakter siswa, diantaranya adalah disebabkan pembelajaran yang kurang efektif. Misalnya sebagai dampak dari pandemi Covid-19, siswa menjadi kurang memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab. Karena pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung sehingga bersifat terbatas.

Hal yang dapat dilakukan kaitannya dengan peningkatan karakter bagi anak adalah didalam pembelajaran di sekolah. Dan mata pelajaran IPS berperan penting dalam meningkatkan karakter pada diri siswa. Sebagai mana kita ketahui bahwa IPS merupakan pelajaran yang bermuatan ilmu-ilmu sosial.¹⁴⁴ Maka erat kaitannya antara ilmu sosial dengan karakter yang ada di dalam diri seseorang. Dan peran guru IPS, serta stakeholder sekolah amat dibutuhkan dalam hal tersebut.

1. Kebijakan Merdeka Belajar di SMPN 3 Tulungagung

SMPN 3 Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Kemendikbud, Nadiem Anwar Makarim yang merupakan nama lain dari kurikulum *prototipe*. Dalam implementasi kurikulum merdeka, tidak terlepas dari kebijakan merdeka belajar pula. Menurut Yusuf dan Arfiansyah bahwa konsep kebijakan merdeka belajar merupakan konsep dimana guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman bagi peserta didik, dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa keberatan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Nah dari hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah penggerak yang salah satunya guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menantang setiap hari.¹⁴⁵

Guru IPS kelas 7.10 merupakan salah satu guru penggerak dalam mata

¹⁴⁴ Eka Yusnaldi, Potret Baru Pembelajaran IPS (Medan: Perdana Publishing, 2019), hal. 11.

¹⁴⁵ Restu Rahayu, dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. JURNAL BASICEDU. 6(4).2022

pelajaran IPS di SMPN 3 Tulungagung. Guru penggerak merupakan guru yang menerapkan kebijakan merdeka belajar, serta merupakan agen perubahan menuju pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Dalam implementasi pembelajaran merdeka belajar diharapkan agar guru mampu menciptakan siswa yang tidak hanya pandai dalam hal menghafal pembelajaran namun juga memiliki analisis serta penalaran yang kritis dalam mengatasi suatu permasalahan. Yang juga unggul dalam hal karakter. Dalam pembelajaran dengan kebijakan merdeka belajar, diawali guru harus memiliki kemampuan menguasai materi pembelajaran serta mengembangkannya secara mendalam supaya menjadi materi yang menyenangkan dan menarik untuk dijadikan bahan diskusi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi, sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran guna mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada diri siswa. Hal ini juga akan berpengaruh kreatifitas dan cipta pada diri peserta didik yang akan tumbuh jika guru mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna. Pendidikan yang berpusat pada siswa maka akan lebih berfokus pada pribadi siswa, latar belakang siswa, pengalaman, perspektif, minat, bakat, kapasitas serta kebutuhan siswa pada pembelajaran. Jadi dalam hal ini strategi pendidikan harus mendorong pada interaksi antara guru dengan siswa.¹⁴⁶

Apabila dianalisis lebih dalam, filsafat *progresivisme* merupakan landasan karena sangat kuat dalam menginginkan perubahan dalam proses pendidikan salah satunya adalah melalui program guru penggerak. *Progresivisme* merupakan

¹⁴⁶ Dahlia Sibagariang, Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 2021, hlm. 89.

sebuah aliran filsafat yang dapat memberikan kemampuan 4C (*creative, communicative, collaborative, critical thinking*) bagi calon guru. Melalui program guru penggerak, peran guru yaitu berupaya untuk menghasilkan *output* sebagai manusia yang bermanfaat bagi masa depan. Sedangkan fungsi guru penggerak yaitu merujuk pada progresivisme yang memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengkonstruksi berbagai problem serta solusi yang muncul karena sifat pembelajarannya lebih berpusat pada siswa.¹⁴⁷

Program implementasi kebijakan merdeka belajar memiliki tingkatan. Sedangkan pada saat ini, di SMPN 3 Tulungagung berada pada pilihan implementasi kurikulum merdeka I. Yang merupakan tahap mandiri belajar. Dimana di dalam pilihan ini, memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka serta hanya beberapa bagian serta prinsip dalam kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum yang sebelumnya digunakan.¹⁴⁸ Jadi pada saat ini memang SMPN 3 Tulungagung belum secara keseluruhan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

2. Upaya Guru IPS dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS di SMPN 3 Tulungagung.

A. Menjadi tokoh teladan bagi peserta didik

¹⁴⁷ Aiman Faiz & Faridah, Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14, 2022, hlm.86.

<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/article/download/1876/1177>

¹⁴⁸ Pengelola Web Direktorat SMP, *Kenali 3 Opsi Ini Sebelum Mendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri*. (<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kenali-3-opsi-ini-sebelum-mendaftar-implementasi-kurikulum-merdeka-jalur-mandiri/>, Diakses 14 Juni 2022)

Peran guru sebagai tokoh teladan bagi peserta didik memang merupakan sesuatu yang sangat utama. Hal ini mengingat bahwa guru juga merupakan orang tua kedua bagi siswa di sekolah yang setiap harinya bertemu sehingga dalam geraknya menjadi perhatian bagi siswa. Menjadi guru bukan sembarang pekerjaan namun pelakunya memerlukan persyaratan, terkait dengan akhlak, pengetahuan serta keterampilan. Guru yang tugasnya mentransfer kepribadian akhlak, spiritual, ilmu dan keterampilan tidak akan bisa dibentuk secara mendadak. Seorang guru dapat disebut sebagai ulama merupakan *warisatul ambiya* serta sebagai teladan dalam kehidupan. Hal tersebutlah yang menjadikan tugas guru yang amat strategis dan mulia.¹⁴⁹

Menurut pendapat Suwandi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah lebih tepat melalui pendekatan *modeling* atau keteladanan yang dilakukan oleh guru. Dikarenakan karakter merupakan perilaku (*behaviour*), dan bukan pengetahuan sehingga agar dapat diinternalisasikan di dalam diri peserta didik, maka harus diteladankan. Jadi dalam mendidik karakter sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model. Semakin dekat model pada peserta didik maka hal tersebut akan mempermudah pendidikan karakter tersebut. Melalui modeling akan terjadi internalisasi berbagai perilaku moral, prososial untuk tindakan yang baik. Hal ini juga didukung oleh Social Learning Theory, bahwa perilaku manusia diperoleh melalui cara pengamatan model, dengan cara mengamati perilaku orang lain, membentuk ide serta perilaku baru, dan digunakan sebagai arahan untuk bertindak. Karena seseorang dapat

¹⁴⁹ Chaili.N, Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 2010, hlm.236.

belajar dari contoh apa yang dikerjakan oleh orang lain, setidaknya mendekati bentuk perilaku orang lain, serta mampu terhindar dari kesalahan yang diperbuat orang lain.¹⁵⁰

Selain itu sebagaimana yang kita ketahui pada masa SMP merupakan masa dimana seorang anak sedang didalam tahap mencari jati dirinya. Jadi dalam hal ini misalnya dimulai dari hal kecil seperti guru datang ke sekolah sebelum bel berbunyi, menggunakan seragam rapi, memasuki kelas tepat waktu, membawa media pembelajaran yang dibutuhkan, tidak meninggalkan sekolah sebelum waktu yang telah ditentukan dan sebagainya. Hal tersebut tanpa disadari, sudah menggambarkan karakter disiplin sebagai tokoh teladan bagi peserta didik. Karena seorang guru adalah seorang tokoh yang segala tingkah dan lakunya dipandang oleh peserta didik, dari pandangan tersebut akan menjadi peniruan. Terjadinya proses peniruan dalam metode keteladanan menjadikan keteladanan merupakan metode yang berfungsi konservatif, yakni fungsi melestarikan. Dalam artian, ketika seorang anak melihat orang tuanya yang berperilaku disiplin, menghargai orang lain, bertanggung jawab, maka perilaku tersebut akan tetap hidup dalam diri anak dengan bentuk yang persis. Maka sikap tersebut akan tetap bersama dengan orang yang meniru. Jadi begitulah peran keteladanan dalam menjadikan sebuah karakter dapat terjaga kelestariannya.¹⁵¹

B. Selalu Mengutamakan Kesepakatan Kelas

¹⁵⁰ Ibid., hlm. 239.

¹⁵¹ Munawaroh. A, Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 2019, Hlm. 144.

Di dalam merdeka belajar, kesepakatan kelas sebagaimana fungsi baju yang ada di tubuh kita. Yaitu berfungsi untuk melindungi tubuh dari hal tidak baik. Karena kesepakatan kelas memiliki fungsi penting dalam penerapan kebijakan merdeka belajar, sehingga kesepakatan kelas disini adalah sebagai pengganti dari aturan-aturan yang ada di kelas. Serta dengan kesepakatan kelas ini juga akan lebih membatasi perilaku siswa, sehingga tidak melakukan sebuah pelanggaran.

Kesepakatan kelas ini dibuat oleh siswa sendiri dan dijalankan oleh siswa sendiri di awal pembelajaran. Yang nantinya siswa dituntut untuk memiliki karakter tanggung jawab dalam berbuat selama pembelajaran berlangsung. Membuat kesepakatan kelas selalu dilakukan secara kontinyu, sehingga siswa yang tadinya memiliki kebiasaan yang tidak baik selama di dalam kelas, seiring berjalannya waktu akan hilang karena pola pembiasaan.

Tahapan dalam menyusun kesepakatan kelas yaitu 1). Curah pendapat siswa mengenai harapan pada kelasnya. 2) Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi 3) Terbentuknya kesepakatan kelas. Dalam implementasinya, kesepakatan kelas ini diawali dengan menanyakan kepada siswa mengenai apa kesepakatan kelas pada hari tersebut. Misalnya siswa menjawab, tidak boleh makan dikelas, siswa tidak boleh bermain HP dalam pembelajaran kecuali diizinkan, ketika guru berbicara murid harus mendengarkan, siswa tidak boleh membeli jajan saat pembelajaran. Nah hal tersebut disebutkan dan ditentukan oleh anak-anak melalui persetujuan guru IPS. Yang selanjutnya ditulis oleh guru IPS di depan kelas. Dan dibaca

secara serentak.

Budaya positif didalam mewujudkan sebuah pembelajaran yang berpihak pada siswa, dimulai dengan pembentukan disiplin positif sebelum pembelajaran serta pembentukan kesepakatan kelas. Hal ini karena ketika kesepakatan kelas bisasa diterapkan, maka akan menjadi suatu kebiasaan yang positif.¹⁵² Jika di dalam kelas ditemui suatu pelanggaran, guru IPS memberikan teguran dengan mengatakan "Hayo, kesepakatannya tadi apa?" sehingga siswa sendiri yang akan menyadari sebagai sebuah kesalahan

C. Mengimplementasikan RPP yang bermuatan nilai-nilai karakter, menarik, berpusat kepada siswa.

Dalam meningkatkan karakter disiplin di dalam pembelajaran IPS pada diri siswa, pada tahap awal penting bagi guru IPS adalah memfokuskan bagaimana pembelajaran IPS berlangsung. Hal pertama yang dilakukan adalah merancang atau mendesain bagaimana jalannya pembelajaran yang akan dilaksanakan, mulai dari pembukaan pembelajaran hingga penutup dalam pembelajaran. Hal ini sangat erat kaitannya dengan fungsi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan jalannya pembelajaran dari satu mata pelajaran yang akan diterapkan oleh guru di kelas. Berdasarkan RPP inilah guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang berkualitas

¹⁵² Amin Dwi Astuti. 2021. *Aksi Nyata: Kesepakatan Kelas sebagai Upaya Membangun Budaya Positif*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Guru Berbagi. ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id, diakses 14 Juni 2022

tinggi, atau bermakna.¹⁵³ Karena tanpa adanya perencanaan maka akan sangat sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sebagaimana yang diterapkan oleh guru IPS kelas VII, yaitu diawali dengan merancang atau membuat desain RPP satu lembar, hal ini sebagaimana arahan dari Kemendikbud. Menurut Indriani, didalam RPP tersebut memuat berbagai komponen diantaranya adalah: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, tema/subtema, kelas/semester, materi, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memuat pelaksanaan pembelajaran dengan tiga kegiatan diantaranya adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.¹⁵⁴ Dalam menyusun RPP, guru IPS tidak membuat RPP dalam satu waktu, namun melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga jika terdapat hal yang sekiranya dinilai dalam pembelajaran dapat diperbaiki pada pembelajaran yang akan datang. Di dalam kebijakan merdeka belajar guru mampu berinovasi secara merdeka dengan memilih teknik belajar yang menyenangkan bagi siswa dan tidak membosankan. Misalnya adalah dengan teknik pembelajaran Kartu Berpasangan. Dalam penerapannya, teknik ini menarik dan mampu membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS.

¹⁵³ Isnawardatul, B, Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Mudarrisuna*, 7, no.1, 2017, hlm. 132.

¹⁵⁴ Suwija, K., & Atmaja, I. M. D. Analisis Penerapan RPP Satu Halaman dalam Konteks Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika*, 1, No. 1, 2021, hlm. 2.

Dalam hal ini, misalnya kaitannya dengan penerapan RPP di kelas guru IPS melakukan penerapan pada salah satu metode pembelajaran yang dipilih. Misalnya guru IPS menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dalam pembelajaran ini, guru mengikuti setiap tahap yang terdapat di dalam kegiatan inti seperti tahap *stimulation*, tahap *problem statement*, tahap *data collection*, tahap *data processing*, tahap *verification*, dan tahap *Generalization*. Namun disini guru IPS tetap mengutamakan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa dalam penerapannya. Dalam hal ini misalnya adalah siswa membawa alat tulis ataupun buku yang dibutuhkan, siswa selalu mengikuti instruksi dari guru, siswa memperhatikan dengan baik saat pembelajaran IPS berlangsung, siswa diberikan batasan waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa mengerjakan penugasan dengan baik, dan siswa tidak keluar kelas tanpa alasan yang diperbolehkan. Serta dalam karakter tanggung jawab misalnya Dan yang paling penting adalah penerapan dari kesepakatan kelas yang telah dibuat.

Dalam hal ini tanggung jawab, menurut Fitri, terdapat empat indikator diantaranya yaitu: 1. Mengerjakan dengan baik tugas maupun pekerjaan rumah 2. Dalam setiap perbuatannya, dia mau untuk bertanggung jawab 3. Mampu menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang telah ditetapkan 4. Mau mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.¹⁵⁵ Sehingga, karakter tanggung jawab sudah tergambar pada peserta didik didalam pembelajaran. Guru IPS juga tak segan untuk memuji siswa yang berani menjawab pertanyaan yang

¹⁵⁵ Syafitri. R, Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1,2017, hlm 58.

telah diberikan. Begitupula jika ada yang melanggar kesepakatan kelas, maka guru IPS langsung mengingatkan bukan menghukum siswa, jadi mengingatkan bagaimana kesepakatan yang telah dibuat. Dengan begitu, peserta didik merasakan bahwa guru bisa menjadi teman yang baik bagi siswa namun tidak mengubah posisinya untuk tetap dihormati. Selain itu pembelajaran IPS berlangsung secara aktif, dimana pembelajaran berpusat pada siswa.

D. Selalu melakukan refleksi di akhir pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran pastinya menyisakan pengalaman baik itu hal positif ataupun negatif. Namun hal tersebut justru dapat digunakan sebagai acuan sebagai cermin agar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih baik lagi. Didalam tahap penutup, guru IPS mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi. Menurut John Dewey, refleksi merupakan suatu proses untuk mendapatkan bukti atau petunjuk guna mendukung pengetahuan serta keyakinan-keyakinan yang nantinya mempersilahkan individu untuk mengambil keputusan terkait masa depannya.¹⁵⁶ Sedangkan pengertian lain, menurut Sandars, didalam konteks pendidikan, refleksi merupakan sebuah proses berpikir kembali sehingga dapat dianalisis atau diinterpretasikan.¹⁵⁷

Refleksi merupakan salah satu dimensi kompetensi yang tidak boleh dilewatkan dalam merdeka belajar. Refleksi ini menjadi satu dari 3 ciri pelajar yang merdeka belajar. Kemampuan peserta didik untuk berefleksi,

¹⁵⁶ Harun.D.Sinarmata, Pendidikan Karakter Melalui Metode Refleksi. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 2018, hlm. 75.

¹⁵⁷ Lisiswanti. R, Refleksi : Pentingkah Bagi Dosen Kedokteran? *Jurnal Kedokteran*, 2013, 3.

dapat membantu guru guna memantau serta memperbaiki cara belajar peserta didik sehingga dapat menjadi lebih efektif. Jadi kemampuan berefleksi ini juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa. Misalnya siswa yang terbiasa untuk melakukan refleksi, maka dia akan selalu melakukan refleksi setelah mengerjakan sesuatu, sehingga hal tersebut akan meningkatkan kemampuan bagi dirinya. Dalam hal ini bukan hanya pelajar yang harus berefleksi namun juga guru, dalam mengelola diri serta perilakunya. Refleksi perlu dilakukan sendiri dengan melihat ke dalam, dan dilakukan bersama untuk berbagi pelajaran.¹⁵⁸

Penerapan refleksi di dalam pembelajaran IPS ini adalah ketika anak-anak sudah selesai berkemas sebelum jam pembelajaran berakhir, guru mengajak siswa untuk berefleksi. Misalnya guru menanyakan siswa bagaimana perasaan siswa dalam pembelajaran tadi, apakah senang ataukah terpaksa. Lalu siswa menjawab senang dan *excited*. Lalu guru IPS menanyakan lagi, hal apa yang perlu diperbaiki pada hari ini. Siswa menjawab "waktunya lebih dipersingkat pak". Karena memang ketika peneliti turun ke lapangan, waktu yang tersedia memang cukup mepet. Lalu ada juga siswa lain menjawab "kebersamaan dan kekompakan masih kurang pak". Lalu guru IPS menanyakan tentang apa yang siswa pelajari pada hari ini. Hal ini terkait dengan tujuan pembelajaran. Lalu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan. Dalam kaitannya dengan karakter disiplin dan tanggung jawab, tentu hal ini sangat berkaitan dengan kegiatan penutup itu tadi. Karena refleksi menjadikan

¹⁵⁸ Najelaa Shihab., Setiawan, B., & Chotimah, C. Merdeka Belajar: Pentingnya Refleksi. *Kampus Guru Cikal*, 2016, hlm. 1–2.

siswa memiliki rasa tanggung jawab, akan apa yang sudah dia lakukan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sedangkan disiplin disini guru selalu melakukan refleksi dalam setiap akhir pembelajaran, sehingga anak mengetahui hal apa yang perlu diperbaiki. Hal ini agar ketika anak dewasa nanti, ia menjadi pribadi yang pandai berefleksi, sehingga menemui suatu kesalahan yang diperbuat, dia akan langsung berefleksi sehingga tidak mengulanginya di waktu yang akan datang. Apabila refleksi tidak secara kontinyu dilakukan atau ditunda-tunda maka karakter yang dinilai kurang akan tertunda juga diketahui. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan yel-yel IPS yang berbunyi "IPS Ramah, bertanggung jawab, smart" yang diikuti dengan gerakan.

E. Menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan wali murid

Selanjutnya adalah bagaimana guru menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Menurut pendapat Prasanti dan Fitriani, hendaknya seorang guru memiliki karakter sabar, penyayang, rela berkorban, tegas, serta mampu menarik perhatian anak. Komunikasi merupakan kunci dari sebuah hubungan. Ketika anak sekolah, maka anak akan bertemu serta berinteraksi dengan para guru, teman-temannya serta orang lain yang berada dalam lingkungan sekolah. Disini, perlu bagi anak untuk mengetahui tanggung jawabnya melalui perilaku baik, dimana anak akan belajar mengenai sopan santun, misalnya dengan memberi salam pada guru yang ditemui, sedangkan kepada teman seperti tidak menggolok-olok ataupun mengejek teman, serta bagi pendidik juga harus mampu menjadi pendengar yang baik dan berempati

dalam setiap keadaan anak.¹⁵⁹

Hal ini sesuai dengan implementasi di lapangan. Selain menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, guru IPS juga berusaha memahami karakteristik anak yang beragam, hal ini dilakukan dengan membuat pemetaan kelas, terkait dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Dan guru IPS mampu mendidik, membimbing, dan mengajar siswa dengan rasa tanggung jawab. Hal ini tergambar di dalam proses pembelajaran berlangsung. Ketika peserta didik sedang mengerjakan penugasan yang diberikan, guru berkeliling untuk membantu siswa menyelesaikan tugasnya. Selain itu, komunikasi yang baik antara siswa dengan guru juga membantu guru untuk mengenal karakteristik masing-masing siswa di dalam kelas. Sehingga guru lebih bisa memaksimalkan potensi siswa di dalam pembelajaran. Guru dan peserta didik perlu berkomunikasi dengan aktif sehingga terbangun pemahaman yang baik, yang dapat memudahkan proses belajar dan pembelajaran.¹⁶⁰

Komunikasi yang baik dengan orang tua juga merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Hal ini karena keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya sebelum mereka berada di luar rumah. Sehingga hal ini menjadi dasar bagi pengembangan pribadi serta karakter anak pada tahap selanjutnya. Orang tua yang mampu menyadari peran serta fungsinya yang demikian strategis, akan mampu menempatkan diri secara

¹⁵⁹ Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak* (Jakarta: Kemendikbud, 2016)

¹⁶⁰ Melinda Migianti, *"Peran Guru Dalam Membangun Komunikasi Belajar Melalui Paguyupan Kelas (Studi Kasus di SDN 01 Nologaten Ponorogo)."* (IAIN Ponorogo, 2019). Hlm.28

lebih baik serta menerapkan pola komunikasi, pola pendidikan secara lebih tepat.¹⁶¹

Peran serta fungsi orang tua yang demikian strategis tersebut harus mampu dimanfaatkan oleh guru dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab bagi anak. Selain itu waktu yang dihabiskan oleh anak lebih banyak di rumah. Sehingga orang tua lebih mengetahui bagaimana kesehariannya dalam karakter disiplin serta tanggung jawab. Hal ini sebagaimana diterapkan oleh guru IPS. Disini guru IPS selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa pada setiap kelas yang diajar, melalui grup Whatsapp. Jadi guru IPS sebisa mungkin melakukan komunikasi. Misalnya hal ini dalam pengumpulan tugas. Ketika siswa tidak mengumpulkan tugas untuk pengambilan nilai dalam waktu yang telah ditentukan, maka guru IPS langsung melakukan komunikasi dengan orang tua untuk mengingatkan anaknya akan pengumpulan tugas tersebut. Karena jika komunikasi dengan peserta didik tidak mampu berjalan secara baik maka jalan salah satunya adalah melalui orang tua.

3. Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS Kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung

Sesuai dengan pendapat Sylvia Rim, Kedisiplinan membutuhkan pembiasaan yang bersifat berkelanjutan. Baik orang tua ataupun guru harus

¹⁶¹ A.R Abidin. *"Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA Negeri Ambon."* (IAIN Ambon,2018).

secara kontinyu dalam menegakkan kedisiplinan pada anak. Hal ini dapat dimulai dari dalam diri sendiri. Bagaimana seorang orang tua ataupun guru dapat menjadi tokoh panutan dalam hal kedisiplinan bagi peserta didik. Sehingga anak akan menyadari dengan sendirinya bahwa disiplin itu penting.¹⁶²

Dalam hal ini terlihat pada perubahan sikap siswa melalui proses yang berjalan secara terus menerus, sehingga siswa mampu sedikit-demi sedikit merubah kebiasaan-kebiasaan negatif terkait karakter disiplin yang muncul pasca pembelajaran daring yang dilaksanakan ketika pandemi Covid-19. Hal ini juga didukung dengan salah satu teori Thomas Lickona mengenai pendidikan karakter yang mengandung tiga unsur pokok, diantaranya adalah tahu akan kebaikan (*knowing the good*), cinta akan kebaikan (*desiring the good*), serta melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini berarti bahwa pendidikan karakter itu tidak sekedar mengajarkan mana yang benar ataupun mana yang salah, namun pendidikan karakter lebih pada menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu memahami, mampu merasakan, serta pada akhirnya mau melakukan hal baik.¹⁶³ Dan hal ini juga sesuai dengan implementasi di kelas. Dalam penerapannya, merdeka belajar membuat siswa mengetahui kebaikan, cinta kebaikan serta melakukan kebaikan.

Berdasarkan pada kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, jika dibandingkan dengan pada saat pembelajaran daring hingga *blended learning* memang terdapat peningkatan dalam hal kedisiplinan pada diri siswa, siswa yang

¹⁶² Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah* (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hlm.79.

¹⁶³ Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*. Jurnal AI-Ulum. 14(1). 2014.

sebelumnya mengalami tidak tepat waktu mengikuti pembelajaran, penggunaan seragam yang kurang rapi, tidak memberikan surat izin ketika tidak masuk kelas, kini sudah berusaha mematuhi aturan seperti siswa datang ke sekolah sebelum bel berbunyi, melaksanakan kesepakatan kelas, penggunaan seragam yang rapi, mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa juga memberikan surat izin ketika tidak masuk kelas.

Sedangkan dalam karakter tanggung jawab, siswa juga memperlihatkan perubahan yang baik, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan. Siswa sudah melaksanakan piket kelas, mampu menjelaskan terkait apa yang dia dapatkan dalam pembelajaran.

4. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung

A. Faktor Pendukung

1. Komunikasi yang baik antar pihak guru dengan rekan sejawat, guru dengan kepala sekolah.

Komunikasi merupakan kunci dari sebuah hubungan.¹⁶⁴ Dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab diperlukan dukungan dan kekompakan antar guru satu dengan guru yang lainnya. Dalam artian, guru harus saling memberikan dukungan serta komunikasi yang baik agar didalam pembelajaran siswa memiliki tujuan yang sama untuk

¹⁶⁴ Sukiman,op.cit.

meningkatkan kualitas pembelajaran atau meningkatkan karakter yang dinilai masih kurang tertanam didalam diri peserta didik. Selain itu komunikasi yang baik antara satu guru dengan guru lainnya juga akan berdampak sangat baik karena dapat belajar dari masing-masing pengalaman yang dirasakan.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.¹⁶⁵

Dalam hal ini kepala sekolah menyatakan misalnya adalah dalam hal program tahunan, kepala sekolah harus membuat program pembinaan karakter disiplin. Yang mana didalam program tersebut terdapa bermacam kegiatan. Karakter disiplin dan tanggung jawab yang disiapkan untuk anak-anak itu berupa kegiatan. Yang bisa berupa akademik ataupun non akademik. Yang nantinya akan memunculkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap dirinya, program. Dan

¹⁶⁵ Diyanto, Yuliejantiningasih, Y. & Ngurah Ayu.N.M, Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMP PGRI Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. *JMP Universitas PGRI Semarang*, 7, 2018, hlm.351.

dibentuk kepanitiaan guru dan karyawan. Misalnya pendidikan karakter disiplin di dalam agama, misalnya setiap hari Jum'at mengadakan infaq kelas. Supaya juga muncul karakter religius, empati, disiplin untuk membantu sesama. Sehingga dari situ akan muncul disiplin dan tanggung jawab secara kelembagaan.

2. Lingkungan Sekolah yang Positif

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial mencakup hubungan antar siswa dengan temannya, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan staf sekolah. Sedangkan lingkungan fisik meliputi sarana prasarana yang ada di sekolah, sumber belajar, media belajar. Sedangkan lingkungan fisik meliputi sarana prasarana pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan lain-lain.¹⁶⁶

Sesuai dengan hasil penggalan data di lapangan dalam lingkup sosial, hubungan antar siswa terbilang cukup baik. Karena tidak ada keributan selama proses pembelajaran. Dan pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Hubungan antar siswa dengan guru juga cukup baik karena guru terlihat sangat memperhatikan, juga bersabar dalam mendidik dan membimbing anak-anak di dalam pembelajaran. Dan selalu bertanya kepada siswa apakah mereka sudah paham dengan apa yang telah

¹⁶⁶ Wahyuningsih, S & Djazari, M, Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2013, hlm. 2.

dijelaskan.

Sedangkan dalam lingkungan fisik, sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Tulungagung cukup baik. Misalnya adanya LCD disetiap kelas, adanya media pembelajaran dukungan dari Guru IPS, misalnya dalam model pembelajaran *Discovery Learning*, guru IPS menyediakan kertas yang berisi gambar untuk mengerjakan penugasan, juga menyediakan crayon yang digunakan siswa dalam penugasan. Selain itu sekolah juga menyediakan fasilitas berupa buku paket yang dipinjamkan kepada setiap siswa, juga dalam hal ini, sekolah juga menyediakan bermacam-macam ekstrakurikuler guna mengembangkan minat dan bakat pada siswa dan melatih rasa tanggung jawab serta disiplin pada diri siswa.

3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga, dapat menjadi faktor pendukung dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab. Kaitannya dengan pendidikan karakter, salah satu fungsi keluarga adalah sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.

Ada beberapa cara yang dapat diterapkan orang tua untuk melaksanakan pendidikan karakter bagi anak yaitu dengan menggunakan beberapa cara antara lain keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman serta motivasi terhadap anak. Beberapa cara tersebut dijabarkan sebagai berikut :

4) Keteladanan (hal yang dapat dicontoh oleh anak)

Orang tua merupakan contoh ideal dalam pandangan anak dimana tingkah lakunya dapat langsung ditiru serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua menjadi guru sekaligus model pembelajaran bagi anak dalam proses pendidikan karakter di dalam keluarga. Adanya keteladanan yang positif mampu mendukung peningatan karakter yang ada di sekolah.

5) Pembiasaan

Tumbuh dan berkembangnya karakter anak diawali oleh pembiasaan hal-hal yang sifatnya merujuk pada kebaikan. Pembiasaan karakter pada anak tidak akan muncul secara tiba-tiba melainkan secara perlahan, karakter tersebut akan tumbuh serta melekat pada diri peserta didik sehingga menjadi sebuah bagian dari diri pribadi anak.

6) Nasehat

Nasehat merupakan petunjuk dari orang tua kepada anak tatkala ada ketidak cocokkan antara sikap anak dengan nilai karakter yang seharusnya dilaksanakan. Nasehat yang diberikan orang tua kepada anak dapat menjadi tolak ukur dan membuka pemikiran baru bagi anak serta dapat mendorong anak untuk memperbaiki diri setelah melakukan kekeliruan dalam bersikap dan bertingkah laku yang tidak sesuai nilai karakter.

7) Pemberian Motivasi

Dorongan atau motivasi dari orang tua sangat mendukung kemajuan anak dalam menunjukkan eksistensi dirinya. Tanpa motivasi dari orang tua, anak akan mengalami kesulitan dalam berkembang atau tidak sebaik kemampuannya. Dengan demikian, orang tua harus memberikan motivasi yang positif atau bersifat membangun pada anak agar anak tetap yakin dan berpegang teguh pada apa yang menjadi tujuannya.

4. Motivasi dalam pembelajaran

Motivasi yang kuat dibutuhkan siswa agar mampu mengimplementasikan karakter disiplin dan tanggung jawab di kelas. Menurut Sardiman terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah. Diantaranya:

- Memberi angka

Memberi angka ini bisa diartikan skor atau nilai. Dalam hal karakter, bisa saja guru memberikan nilai plus pada buku rapor karena karakternya yang baik. Misalnya dia memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab.

Tabel 5.1 Penilaian sikap dalam pembelajaran IPS.

No	Nama Siswa	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Total Skor	Nilai Akhir	Ket
		Menghayati Karunia Tuhan	Tanggung Jawab	Disiplin	Kerjasama			

		1-4	1-4	1-4	1-4			
1								
2								
3								
d st								

Kolom aspek penilaian diisi angka yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:
 4=sangat baik
 3=baik
 2=cukup
 1=kurang

Kriteria Nilai
 A = 86-100 : Baik sekali
 B = 71-85 : Baik
 C = 58-70 : Cukup
 D = ≤55 : Kurang

l

- Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil penilaian sikap di dalam raport, maka akan menambah semangat siswa untuk meningkatkan karakternya.

- Pujian

Pujian juga amat sangat penting dilakukan guru kepada peserta didiknya. Siswa yang disiplin di kelas, misalnya kelas selalu dalam keadaan bersih, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, siswa yang mampu bekerja sama dalam tim dengan baik, siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat karena sebelumnya sudah belajar patut untuk mendapatkan pujian dari guru. Dengan pujian, maka akan menambah semangat serta motivasi siswa untuk terus menjadi baik atau lebih baik lagi.

- Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang pada suatu hal yang menurut dia berharga. Dengan memiliki minat belajar, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Hal ini juga berhubungan dengan motivasi yang dimiliki siswa. Dalam kebijakan merdeka belajar, cenderung menyesuaikan dengan minat peserta didik. Sehingga siswa mampu mengembangkan dan menyalurkan potensi, minat yang dimilikinya kedalam pembelajaran IPS.¹⁶⁷

B. Faktor Penghambat

1. Kurang maksimalnya komunikasi antar pihak sekolah

Salah satu hal yang dapat menjadi penghambat dalam hal peningkatan karakter melalui kebijakan merdeka belajar, kurang maksimalnya komunikasi antar pihak yang bersangkutan guna memaksimalkan tujuan pembelajaran. Kekompakan atau kolaborasi merupakan salah satu hal penting yang tidak boleh diabaikan begitu saja. Menurut Sahlberg bahwa kesuksesan dalam pendidikan merupakan hasil dari kolaborasi dari berbagai elemen dalam sebuah sistem pendidikan yang saling memberi dukungan satu sama lain. Sahlberg juga menambahi, terdapat beberapa hal yang menjadikan sistem pendidikan dianggap berhasil yaitu adanya standarisasi didalam proses

¹⁶⁷ Monalisa Lestari. Mimi Haetami., & Fitriana P.H, Motivasi, Disiplin dan Hasil Belajar Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMK Negeri 5 Pontianak. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8, 2019, hlm. 3

belajar dan mengajar, lebih berfokus pada proses dibandingkan hasil, kolaborasi antara kehadiran profesional dengan kebijakan pemerintah, dan memunculkan berbagai macam visi pendidikan misalnya memberikan kesempatan bagi anak untuk selalu belajar, berkreasi, serta kemanusiaan.¹⁶⁸ Kerja sama serta komunikasi yang baik akan menciptakan sebuah kolaborasi yang baik. Secara filosofis, kolaborasi yaitu usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak guna tercapainya tujuan bersama. Kolaborasi membutuhkan bantuan dari berbagai pihak baik dari individu ataupun organisasi yang saling bekerja sama dalam mengerjakan suatu tugas agar tercapainya tujuan bersama.¹⁶⁹

Keterampilan dalam kolaborasi misalnya: a) Mampu memberi serta menerima masukan dari rekan ataupun anggota tim lain untuk melakukan tugas yang sama. b) Mau mengakui pengalaman, keterampilan, kreativitas, serta kontribusi orang lain. c) Mau berbagi peran dan ide-ide yang baik dengan orang lain. d) Mau mendengar serta mengakui pendapat, perasaan, kekhawatiran, serta gagasan dari orang lain e).Mampu menyatakan pendapat pribadi ataupun pertentangan dengan bijaksana. f) Mau mendengarkan orang lain yang berada dalam situasi konflik dengan sabar g) Mampu mendefinisikan masalah dengan cara tidak mengancam. h) Mau mendukung segala keputusan kelompok.

¹⁶⁸ Zulmi Ramdani, dkk, Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas. *MEDIAPSI*, 5(1).2019.

¹⁶⁹ Dimas,L.C.A, Collaborative Governance (Studi Tentang Kolaborasi Antar Stakeholders dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Sidoarjo). 2016

2. Kurangnya peran dari wali murid

Peran orang tua merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan karakter anak. Faktor utamanya adalah kurangnya kepedulian orang tua terhadap penanaman karakter pada anak sejak dini. Menurut Annisa, Wiliyah dan Rahmawati bahwa orang tua adalah *role model* pertama dalam pembentukan karakter pada diri anak. Menurut Ramdan dan Fauziah, peran orang tua dalam pendidikan karakter pada anak memiliki dua faktor. Yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan karakter pada anak selama dirumah, misalnya yaitu keterlibatan orang tua didalam proses pembelajaran. Hal ini agar orang tua lebih mudah dalam memahami serta mengenali karakter yang ada pada diri anaknya. Selain itu, juga terdapat faktor penghambat yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak selama dirumah. Diantaranya adalah kurangnya perhatian dari orang tua, dikarenakan kesibukan bekerja serta mengerjakan aktivitas lain.¹⁷⁰ Hal ini sebagaimana hambatan yang terjadi di dalam pembelajaran IPS. Peran guru IPS haruslah maksimal dalam menghadapi anak yang memiliki karakter bermasalah. Karena guru harus menghadapi sekaligus memperbaiki karakter anak agar kembali kepada kebenaran.

Menurut Likona, Schapss & Lewis bahwa kerjasama antara

¹⁷⁰ Hany Lusida, D., & Saputri, A. L., Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter di Era Digital. *Jurnal Pakar Pendidikan*, 20, No 1, hlm.66.

orangtua dengan sekolah adalah bagian yang paling penting dalam mengembangkan karakter pada anak. Jadi dalam hal ini, membangun komunikasi yang baik antara sekolah dengan orangtua adalah faktor yang paling penting bagi pengembangan karakter anak, sehingga orangtua mampu menyalurkan iklim yang dibangun antara pendidikan di sekolah dan pendidikan di rumah.¹⁷¹ Implementasinya dalam menghadapi kendala tersebut, guru IPS harus menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan wali murid pada kelas yang beliau ajar. Hal ini dilakukan melalui grup Whatsapp sehingga dari hal tersebut guru IPS dapat menjalin hubungan serta mengkomunikasikan kepada wali murid terkait dengan karakter yang dinilai kurang pada diri anak.

¹⁷¹ A.Y.Ramdan & Puji Yanti.F,Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2, 2019,hlm.102.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, melalui paparan data temuan penelitian, serta pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru IPS dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di kelas 7.10 :
 - 1) Menjadi tokoh teladan bagi peserta didik.
 - 2) Selalu mengutamakan kesepakatan kelas.
 - 3) Mengimplementasikan RPP yang bermuatan nilai-nilai karakter, menarik serta berpusat pada siswa.
 - 4) Selalu melakukan refleksi di akhir pembelajaran
 - 5) Menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan wali murid
2. Peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab memang sudah nampak pada diri peserta didik. Peningkatan tersebut nampak di dalam pembelajaran IPS, yang sebelumnya siswa kurang disiplin seperti pengumpulan tugas terlambat, tidak menggunakan surat izin ketika tidak masuk kelas, pemakaian seragam yang kurang rapi menjadi lebih disiplin dalam hal tersebut. Dan tanggung jawabnya yang sebelumnya kurang, seperti mengabaikan piket kelas secara sudah mulai mengalami peningkatan, dan juga lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran.

3. Faktor pendukung dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di kelas 7.10 diantaranya yaitu :
 - a. Komunikasi yang baik antar pihak (guru dengan rekan sejawat, kepala sekolah)
 - b. Lingkungan sekolah yang positif
 - c. Lingkungan keluarga : keteladanan, pembiasaan, nasehat, pemberian motivasi
 - d. Motivasi dalam pembelajaran : memberi angka, mengetahui hasil, memberikan pujian.

Faktor Penghambat :

- a. Kurang maksimalnya komunikasi antar pihak sekolah.
- b. Kurangnya peran serta walimurid.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan serta pada kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar lebih berkolaborasi secara maksimal dengan guru lain dalam peningkatan karakter siswa melalui kebijakan merdeka belajar sehingga agar guru lebih memaksimalkan potensi di dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru IPS akan lebih baik untuk lebih memperhatikan waktu dalam pembelajaran, karena mengingat waktu yang tersedia di dalam kegiatan belajar mengajar masih terbatas.

-
-
3. Kepada siswa kelas 7.10 agar dalam pembelajaran lebih meningkatkan karakter dan mempertahankan karakter baik yang sudah ada pada diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,A.R.2018. Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA Negeri Ambon.Ambon:IAIN Ambon.
- Adellya Rintan Wihenda.2020.*Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin di Tengah Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas VII di MTs NU Pakis Malang*.Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Agustya Intansari.2015.*Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ahdar, Wardana.2019.Belajar dan Pembelajaran,Edisi I.Jakarta:CV. Kaaffah Learning Center
- Amiruddin.2021. *Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo*.IAIN Ponorogo.
- Anggraini, Dewi. 2020.Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kuantan. *Jurnal Al-Taujih*,6(1)
- Anjarani, Tri Puji .2016. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, Amin Dwi. 2021. *Aksi Nyata: Kesepakatan Kelas sebagai Upaya Membangun Budaya Positif*, Jakarta : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Ayo Guru Berbagi, diakses 14 Juni 2022
- Bagus Priambodo.2021.Pelajar Pancasila Belajar Sepanjang Hayat (<https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/pelajar-pancasila-belajar-sepanjang-hayat/>)
- Bararah,I.2017.Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Mudarrisuna*, 7,(1).
- Bidang DIKBUD KBRI Tokyo. “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,”
- Daga, A. T.2021.Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Educatio* 7(3).
- Dakir.2019. Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah. Yogyakarta: K-Media.
- Dalmeri,Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Jurnal Al-Ulum*. 14(1). 2014.

- Damayanti,H.L, & Saputri. A. L.2022. Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter di Era Digital. *Jurnal Pakar Pendidikan*, 20(1).
- Dimas,L.C.A, Collaborative Governance (Studi Tentang Kolaborasi Antar Stakeholders dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Sidoarjo). 2016. Dari <https://repository.unair.ac.id/67685/3/Sec.pdf>
- Diyanto,dkk.2018.Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMP PGRI Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. *JMP Universitas PGRI Semarang*, 7(3).
- Fadilah, Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, dan Alinea Dwi Elisanti. Pendidikan Karakter.2021. Bojonegoro: Agrapana Media.
- Faiz,Aiman dan Faridah.2022.Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,14(1),82"88.
- Faizah, Silviana Nur.2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.1(2).
- Firmansyah, Muhamad Taufiq.2021. *Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasym*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses 16 Februari 2022. <https://kbbi.web.id/tanggung%20jawab>.
- Kedisiplinan :Mencerminkan akhlak yang mulia . 2019(<https://kalsel.kemenag.go.id/berita/521414/Pembina-Kedisiplinan-Mencerminkan-Akhlak-yang-Mulia>) diakses pada 3 Juli 2022.
- Kibtiyah, Asriana.2021.*Sikap Disiplin,Tanggung Jawab dan PerilakuBelajar Anak Selama Masa Pandemi*.Seminar Nasional Prosiding Sainteknopak V, Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, 6 Oktober
- Lestari.M,dkk.2019. Motivasi, Disiplin dan Hasil Belajar Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMK Negeri 5 Pontianak. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3). Dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/31681>
- Lisiswanti, Rika.2013.Refleksi : Pentingkah Bagi Dosen Kedokteran? *Jurnal Kedokteran(Juke)*, 3(2).
- Maghfiroh, F. T. (2016). *Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*.Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang

- Maghfiroh, F.T. 2016. Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016. Semarang, UIN Walisongo, 2016.
- Mahadi, Imam Bagus. 2021. *Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Pembelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhar Kediri)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mawarni, N. 2018. Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah (Banda Aceh, UIN Ar Raniry, 2018)
- Mawarni, N. 2018. *Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah*. Banda Aceh: UIN Ar Raniry
- Migianti, Melinda. 2019. *Peran Guru Dalam Membangun Komunikasi Belajar Melalui Paguyupan Kelas (Studi Kasus di SDN 01 Nologaten Ponorogo)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Moenir. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta,
- Moleong, Lexy J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, dkk. 2021. Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Munawaroh. A. 2019. Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2).
- Mustari, Mohamad. 2014. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Nurliana, Nizwardi Jalinus, dan Syahril. 2019. Buku Model Blended Learning. Riau: Unilak Press.
- Nasution, Toni dan Maulana Arafat Lubis. 2018. Konsep dasar IPS. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Nawali, A.K. 2018. Hakikat, Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlaq) Dalam Islam. *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1(2)
- Nurchaili. 2010. Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16, 233-244.
- Patilima, Sarlin. 2021. *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar

Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”,2021

- Pengelola Web Direktorat SMP.2022.*Kenali 3 Opsi Ini Sebelum Mendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri*.Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama, diakses 14 Juni 2022
- Prasetyo, Ainun Muttaqin Febriandhona. 2020. *Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Berbasis Teknologi di kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang*.UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Pratiwi,A.N.T.2017.*Upaya Guru IPS dalam Membentuk karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VII C MTs Hasyim Asy'ri Batu*.Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Purwadi Sutanto.2020. *Buku Saku Merdeka Belajar*.Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Rahayu,Restu, dkk.2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *JURNAL BASICEDU*. 6(4)
- Rahmadi.2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Vol. 1. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramdan.A.Y& Puji Y.F.2019.Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, (9)2.
- Resti, Fiki Inayati.2017. *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir di Sekolah*. Universitas Negeri Semarang.
- Rimm, Sylvia.2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rosaliza, Mita. 2015. Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no.2.
- Rusnaini, dkk,2021. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*. 27(2)
- Rusnaini, Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.*Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2),2021.
- Salim, dan Syahrums.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipustaka Media.
- Samrin.2016.Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*,9(1).

- Sari, R. M.2019.Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Produ : Prokurasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Sari, Sioratna Puspita, dan Jessica Elfani Bermuli.2021. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7(1) (2021).
- Setiawan,Ebta. 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).diakses 24 Mei 2022.
- Shalahudin.2021. Manajemen Peserta Didik. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Shihab, N,dkk.2016. Merdeka Belajar: Pentingnya Refleksi. Kampus Guru Cikal
- Sibagariang,Dahlia. 2021. Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia.*Jurnal Dinamika Pendidikan*,14(2).
- Sinarmata,H.D,2018. Pendidikan Karakter Melalui Metode Refleksi. *Jurnal Pendidikan Penabur*, (31)
- Siska, Yulia.2016. Konsep Dasar IPS. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik.2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- SMP Negeri 3 Tulungagung. 2017. <https://smpn3tulungagung.sch.id/#popup>
- SMPN 3 Tulungagung, Visi dan Misi SMPN 3 Tulungagung (smpn3tulungagung.sch.id/visimisi.php) diakses 19 April 2022
- Sukiman.2016. Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak. Jakarta: Kemendikbud.
- Sukisni, N. 2013. Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Metode Bercerita dengan Wayang Kardus Pada Anak Kelompok B di TK Kasih Bunda 02 Karangpelem, Kedawung, Sragen Tahun pelajaran 2012/2013.Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sukitman,Tri.2016 Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter). *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2(2).
- Sutanto, Purwadi. 2020. Buku Saku Merdeka Belajar. Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.
- Suwardani, Ni Putu. “Quo Vadis” Pendidikan Karakter. Pertama. UNHI Press, 2020.

- Suwija, I.K & Atmaja, I. M. D.2021. Analisis Penerapan RPP Satu Halaman dalam Konteks Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika*, 1(1).
- Syafitri, Rodhiyah.2017.Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2).
- Tafsir Web, t.t. <https://tafsirweb.com/11092-surat-al-qalam-ayat-4.html>.
- Tu'u, Tulus.2006. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT.Grasindo.
- Ulfa, Dinia. 2014. *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014*.Universitas Negeri Semarang.
- Utomo, Eko Prasetyo.2016.Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro. *Metafora* 2(2).
- Wahyuningsih. S & Moh.Djazari.2013. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1).
- Waluyo, Heni Siswanto.2011. Studi Efektivitas Pembelajaran Terpadu Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17(2).
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, Sapriya, dan Dasim Budimansyah.2014. Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan*.(2).
- Yusnaldi, Eka. 2019.Potret Baru Pembelajaran IPS. Medan: Perdana Publishing.
- Yusuf, Muri.2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi.2011. Desain Pendidikan Karakter. 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ramdani,Zulmi dkk, Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas. *MEDIAPSI*, 5(1).2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN:**Lampiran I**

Kondisi Pengajar SMPN 3 Tulungagung

No	Nama	JABATAN	PENDIDIKAN			STATUS SERTIFI KASI
			NAMA	LULUS	TING KAT	
1	Drs. Heni Hendarto. M.Pd	Kepala Sekolah	Univ. PGRI Adi Buana-Tehnologi Pembelajaran	2010	S2	SERTIFI KASI
2	Dra. Welian Sulistyanning sih	Guru	IKIP Negeri Malang - BP/BK	1989	S1	SERTIFI KASI
3	Sri Yuliati, S.Pd	Guru	IKIP PGRI Malang – Biologi	1999	S1	SERTIFI KASI
4	Siswadi, S.Pd	Koord. Prakarya	PGRI Adi Buana Sby-Pend. Biologi	2000	S1	SERTIFI KASI
5	Susti Indayati, S.Pd	Guru	STKIP PGRI Trenggalek-Pend. Bhs dan Sastra Indonesia	2008	S1	SERTIFI KASI
6	Sri Yayuk Handayani, S.Pd.	Guru	Universitas Terbuka Malang – Matematika	1999	S1	SERTIFI KASI
7	Enny Ratnawati SP.,S.Pd,M. Pd	Wk. Sarpras	Univ. PGRI Adi Buana-Tehnologi Pembelajaran	2007	S2	SERTIFI KASI
8	Uminarsih, S.Pd	Guru	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI-Malang	2001	S1	SERTIFI KASI
9	Dra. Aniek Nefi Setyorini	Koord. B. Indonesia	IKIP Malang-Bahasa dan Sastra Indonesia	1987	S1	SERTIFI KASI
10	Kusbiyah, S.Pd.	Guru	STKIP PGRI Tulungagung – PKN	2009	S1	SERTIFI KASI
11	Achsani, S.Pd	Wk. Kesiswaan	IKIP PGRI Kediri - FPOK Olahraga	1996	S1	SERTIFI KASI
12	Sri Tarmini, S.Pd.	Guru	STKIP Tulungagung-Bhs. Inggris	2006	S1	SERTIFI KASI
13	Milah, S.Pd	Guru	STKIP PGRI Tulungagung- IPS	2006	S1	SERTIFI KASI
14	Soemiati, S.Pd. M.Pd	Guru	Unv. PGRI Adi Buana Sby-	2010	S2	SERTIFI KASI

			Tekn.Pembelajaran			
15	Sumiati, S.Pd.	Guru	IKIP PGRI Trenggalek-Bhs. Indonesia	2008	S1	SERTIFI KASI
16	Djoko Walujo, S.Pd	Guru	STKIP-PRGI TA - Pend. Bhs. Inggris	2008	S1	SERTIFI KASI
17	Achmad Syaikhu, S.Pd.	Wk. Kurikulum	STKIP Tulungagung- Matematika	2009	S1	SERTIFI KASI
18	Rustiani, M.Pd.	Guru	UNISMA - Bhs.Inggris	2009	S2	SERTIFI KASI
19	Dra. Retno Winarni, M.Pd	Guru	UNM_pend. Dasar Konsentrasi Pend. IPA SMP	2011	S2	SERTIFI KASI
20	Teguh Yulianto, S.Pd	Koord. BK	IKIP Malang- BP/BK	1990	S1	SERTIFI KASI
21	Mulyono, S.Sn	Koord. Seni Budaya	STK Wilwatikta Sby -Teknik Sipil Seni Rupa	2009	S1	SERTIFI KASI
22	Isrokijah, M.Pd	Guru	UNISMA - Pend.Bhs.Inggris	2015	S2	SERTIFI KASI
23	Pudji Andayani, S.Pd	Wk. Kurikulum	IKIP Malang-Pend. Geografi	1997	S1	SERTIFI KASI
24	Lilik Lestarinigt yas, S.Pd	Guru	STKIP PGRI Trenggalek -Pend. Kesenian	2009	S1	SERTIFI KASI
25	Agus Wahono, S.Pd	Koord. Penjas	A-IV Olahraga	2007	S1	SERTIFI KASI
26	Mansur. S.Pd, M.Pdi	Koord. IPA	STAIN Tulungagung- Magister Pend. Islam	2010	S2	SERTIFI KASI
27	Eko Sihwahju, S.Pd,M.Pd	Koord. IPS	UNISMA-Pend. Bhs. Indonesia	2003	S2	SERTIFI KASI
28	Nurul Hidayati, S.Ag, M.Pd	Wk. Humas	Unv. PGRI Adi Buana Sby- Tekn.Pembelajaran	2008	S2	SERTIFI KASI
29	Bambang Eko Suwahyu, S.Pd	Guru	IKIP Malang- Matematika	1994	S1	SERTIFI KASI
30	Mimin Sri Mujiwati, S.Pd	Guru	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI-Kediri	2004	S1	SERTIFI KASI

31	Lilik Elis Idawatining sih, S.Pd	Wk. Kesiswaan	IKIP Sby - Pend. Seni Tari	1998	S1	SERTIFI KASI
32	Sri Wulandari, S.Pd	Wk. Kesiswaan	UM- Bhs. dan Sastra Ind. dan Daerah	2001	S1	SERTIFI KASI
33	Dra. Suhartini	Koord.PPKn	UNIDHA Malang - PMPdan Kewarganegaraan	1990	S1	SERTIFI KASI
34	Tri Purwadiyanto, S.Pd	Wk. Kurikulum	IKIP PGRI Kediri - B. Inggris	1997	S1	SERTIFI KASI
35	Ariyani, M.Pd	Guru	STAIN PGRI TA- Matematika	2013	S2	SERTIFI KASI
36	Nahrowi, S.Ag	Guru	IAIN Tulungagung - PAI	1996	S1	SERTIFI KASI
37	Tatik Umiati, S.Ag	Koord. Agama	STAIN Malang- Pend. Islam	1999	S1	SERTIFI KASI
38	Panji Ledang, S.Kom	Guru	STIKI Malang - Teknik Informatika	2004	S1	BELUM SERTIFI KASI
39	Arif Agung Perdana, S.Pd	Wk. Sarpras	Univ Negeri Yogyakarta-Pend. Seni Musik	2007	S1	SERTIFI KASI
40	Titis Anggraini, S.ST., M.Pd.	Guru	Universitas Negeri Malang	2013	S2	SERTIFI KASI
41	Yantik Setyawati, S.Pd	Koord. Matematika	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI-Kediri	2004	S1	SERTIFI KASI

Kondisi Staf SMPN 3 Tulungagung

No	Nama	PANGKAT		JABATAN		PENDIDIKAN		Tempat Tanggal lahir	Unit Kerja
		GO L	TMT	NAM A	TMT	LUL US	TING KAT		
		1	Puji Astuti	III/b	01-04-2013	Pelaksana	01-03-1993		
2	Suprihatin, S.I.Pust.	III/a	01-04-2018	Pelaksana	01-01-2007	2016	S1	29-10-1970	SMP Negeri 3 Tulungagung
3	Wiwik Wijati, S.M.	III/a	01-10-2018	Pelaksana	01-01-2008	2016	S1	23-09-1982	SMP Negeri 3 Tulungagung
4	Istrianah	II/d	01-	Pelaks	01-	1990	SME	25-05-	SMP Negeri 3

			04-2019	ana	01-2007		A	1970	Tulungagung
5	Sulis Srijayanti	II/d	01-10-2021	Pelaksana	01-01-2009	1996	SME A	03-03-1981	SMP Negeri 3 Tulungagung
6	Wagini	II/c	01-04-2019	Pelaksana	01-01-2007	2010	SMA	21-05-1976	SMP Negeri 3 Tulungagung
7	Pariyata	II/b	01-04-2019	Pelaksana	01-01-2007	1996	SMP	18-02-1965	SMP Negeri 3 Tulungagung

Lampiran II

Sarana Prasarana Sekolah

Berikut adalah beberapa sarana prasarana yang terdapat di SMP Negeri 3

Tulungagung:

1. Luas Tanah : 12000 m² (Tahun pengadaan 08 Juli 1981)

2. Keterangan Bangunan

a. Luas Bangunan : 400 m²

b. Pemanfaatan Gedung Sekolah :

- Jumlah Ruang Kelas : 33

- Jumlah Ruang Guru : 1

- Jumlah Perpustakaan : 1

- Jumlah Ruang TU : 1

- Jumlah Ruang BP : 1

- Jumlah Laboratorium : 2

- Jumlah Masjid : 1

- Jumlah Ruang OSIS : 1

- Jumlah Ruang UKS : 1

3. Mebeler

- Meja Guru : 20

- Kursi Guru : 80

- Bangku Siswa : 1208

- Almari : 35

Lampiran III

Transkrip Hasil Observasi

Instrumen Obsevasi

Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung

Hari/Tanggal : 27 Mei 2022

Waktu : 07.00-07.30

Subjek yand diamati : Siswa dan Guru

No	Tempat	Karakter		Keterangan
		Disiplin	Tanggung Jawab	
1	Halaman SMPN 3 Tulungagung	√		Siswa dan guru datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi.
2		√		Guru datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi.
3		√		Siswa mengenakan seragam lengkap dan rapi sesuai dengan peraturan sekolah
4		√		Guru mengenakan seragam rapi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
5				√

Lembar Observasi Guru dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Sebagai tokoh teladan bagi peserta didik, penting bagi guru untuk memiliki karakter-karakter yang dapat dicontoh oleh peserta didik.

Hari/Tanggal : 4 Juni 2022

Tempat : Halaman SMPN 3 Tulungagung dan Kelas 7.10

Waktu : 07.00-08.45

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Datang ke sekolah sebelum bel berbunyi	√		Guru datang ke sekolah sebelum bel berbunyi. Sekitar pukul 07.00
2	Menggunakan seragam dengan rapi dan sesuai jadwal	√		Guru menggunakan seragam rapi sesuai dengan jadwal.
3	Masuk ke dalam kelas tepat pada waktu yang ditentukan	√		Guru tepat waktu masuk ke dalam kelas. Ketika bel berbunyi, guru bergegas memasuki ruang kelas
4	Berdo'a sebelum memulai pembelajaran	√		Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu.
5	Mencatat kehadiran siswa dengan tertib	√		Guru menanyai siapa yang tidak hadir pada hari tersebut. Siswa yang tidak hadir harus mengirimkan surat izin tidak masuk.
6	Membawa sarana pembelajaran, administrasi kegiatan mengajar yang dibutuhkan	√		Guru membawa media pembelajaran yang dibutuhkan pada saat itu. Misalnya spidol, kartu bergambar, crayon, bolpoin, absensi siswa, RPP/Silabus, dsb.
7	Menguasai materi yang diajarkan	√		Dalam pembelajaran, guru mampu menguasai materi dengan baik serta mampu mengatur jalannya pembelajaran dengan baik.
8	Tegas dalam pembelajaran	√		Guru memiliki ketegasan di dalam pembelajaran. Misalnya, jika siswa melakukan kesalahan maka secara cepat guru mengingatkan dengan

				keepakatan kelas yang telah dibuat.
9	Mengajar, mendidik, dan membimbing siswa dengan baik	√		Guru mampu mengajar, juga membimbing dan mendidik siswa dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Serta guru juga mampu memposisikan diri sebagai teman siswa, sehingga siswa lebih dapat menikmati jalannya pembelajaran dan tidak bosan. Guru juga dengan sabar membimbing siswa yang kurang memahami dengan tugas yang beliau berikan.
10	Meninggalkan kelas tepat waktu	√		Guru meninggalkan kelas tepat pada waktunya
11	Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin kepala sekolah atau setelah proses pembelajaran selesai	√		Guru tidak meninggalkan lingkungan sekolah sebelum waktu yang telah ditetapkan di dalam peraturan sekolah.

Lembar Observasi Siswa dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Hari/Tanggal : 4 Juni 2022

Tempat : Kelas 7.10

Waktu : 07.00 -08.50

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Masuk kelas sebelum bel berbunyi	√		Siswa memasuki kelas sebelum jam 07.30. Walaupun terdapat 1 siswa yang datang sangat mepet dengan dimulainya jam pembelajaran.
2	Menggunakan seragam sesuai dengan jadwal dan berpakaian rapi	√		Siswa menggunakan seragam rapi sesuai dengan peraturan.
3	Kelas dalam keadaan yang bersih ketika pembelajaran	√		Sebelum dimulainya pembelajaran, siswa melakukan piket kelas. Sehingga kelas dalam keadaan bersih ketika pembelajaran berlangsung.
4	Memiliki sikap semangat ketika akan dimulainya pelajaran	√		Siswa memiliki semangat sebelum dimulainya pembelajaran.
5	Berdo'a dengan tertib	√		Siswa berdoa dengan tertib dan hikmat
6	Menghormati guru dengan baik	√		Siswa menghormati guru dengan baik. Terbukti dengan siswa melaksanakan kesepakatan kelas yang telah dibuat, serta siswa mengikuti setiap alur pembelajaran dengan baik.
7	Siswa yang tidak masuk kelas mengirimkan surat izin kepada guru dengan keterangan yang penting	√		Siswa yang tidak masuk kelas, mengirimkan surat izin kepada pihak sekolah dengan alasan yang jelas.
8	Membawa alat tulis dan buku yang dibutuhkan	√		Siswa membawa secara pribadi buku paket, buku tulis, alat tulis yang dibutuhkan.
9	Mengikuti setiap instruksi yang diberikan guru saat pembelajaran	√		Siswa melaksanakan setiap perintah yang diberikan oleh guru di dalam pembelajaran.
10	Memperhatikan dengan baik saat pembelajaran IPS berlangsung	√		Ketika guru menjelaskan di depan kelas, siswa mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru
11	Tidak membuat kegaduhan di kelas ketika pembelajaran berlangsung	√		Siswa tidak gaduh di kelas. Kelas memang ramai ketika pembelajaran berlangsung, hal ini

				karena pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Namun guru IPS justru menyukai hal tersebut sebagai bentuk keaktifan siswa.
12	Tidak keluar kelas pada saat jam pelajaran terkecuali sudah izin terlebih dahulu	√		Siswa hanya keluar kelas untuk izin ke toilet, setelah itu segera kembali ke dalam kelas. Hal ini juga menyangkut kesepakatan kelas. Karena siswa tidak izin kecuali untuk ke toilet atau alasan yang jelas. Dan tidak diperbolehkan membeli jajan ketika pembelajaran.
13	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik	√		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru tahap demi tahap dengan baik. Walaupun terdapat beberapa anak yang kurang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
14	Tidak pulang sebelum bel pulang berbunyi	√		Siswa tidak meninggalkan kelas sebelum bel berbunyi.

Lampiran IV

Pedoman Wawancara

TEKS WAWANCARA

Penelitian Skripsi : Tarisa Celin

Satuan Pendidikan : SMP/MTs

Peningkatan Tanggung Jawab Melalui Kurikulum Merdeka Belajar

dalam Pembelajaran IPS Kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung

Teks wawancara dengan Kepala Sekolah

Identitas Informan:

Nama :

Alamat:

Keterangan Wawancara:

Hari / Tanggal :

Tempat :

1. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?
2. Menurut bapak apakah penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab itu sangat penting bagi siswa? Mengapa demikian?
3. Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa?
4. Bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah oleh kepala sekolah kepada guru dan karyawan?
5. Apa saja pendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa?

Teks wawancara dengan Waka Kurikulum

Identitas Informan :

1. Nama :
2. Jabatan :

1. Menurut bapak apakah penanaman karakter tanggung jawab itu sangat penting bagi siswa? Mengapa demikian?
2. Bagaimana tingkat karakter tanggung jawab siswa ketika pembelajaran masih dilaksanakan secara daring?
3. Bagaimana peningkatan karakter tanggung jawab siswa ketika pembelajaran dilaksanakan secara hybrid / blended learning?
4. Apa saja upaya sekolah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa?
5. Apa saja pendukung pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa?

Teks wawancara dengan guru IPS

Identitas Informan :

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :

Bentuk Pertanyaan:

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana pembelajaran IPS dapat meningkatkan karakter tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII di SMPN 3 Tulunggaung?	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut bapak, seberapa penting adanya karakter disiplin pada diri siswa?2. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan karakter disiplin di kelas?3. Apakah bapak selalu mengaitkan materi IPS dengan karakter disiplin?4. Apakah bapak memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar kesepakatan kelas dan memberikan pujian bagi siswa yang melaksanakan kesepakatan kelas?5. Apakah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab harus selalu berkaitan dengan materi dalam mata pelajaran IPS?6. Apakah bapak menggunakan model atau metode pembelajaran tertentu untuk meningkatkan karakter disiplin pada siswa?7. Apakah metode tersebut dapat dinilai efektif dalam meningkatkan disiplin pada siswa?
2.	Bagaimana pembelajaran IPS dapat	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut bapak, seberapa

	<p>meningkatkan karakter tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS pada diri siswa kelas VII?</p>	<p>penting karakter tanggung jawab pada diri siswa?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana langkah bapak dalam meningkatkan karakter tanggung jawab? 3. Apakah bapak selalu mengaitkan pembelajaran IPS dengan karakter tanggung jawab? 4. Apakah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab harus selalu berkaitan dengan materi dalam pembelajaran IPS? 5. Selama menanamkan karakter tanggung jawab, apakah bapak terlebih dahulu mengenali perbedaan karakter di kelas?
3.	<p>Apa saja faktor pendorong dan penghambat bagi peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka dalam pembelajaran IPS bagi siswa kelas VII?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab di kelas, apa saja faktor yang mendukung terlaksananya peningkatan tersebut? 2. Apa saja hambatan yang ditemui dalam terlaksananya peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab di kelas ? 3. Hambatan apa yang menurut bapak paling sulit untuk diatasi? 4. Bagaimana cara bapak dalam mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab?

Teks wawancara dengan siswa kelas VII

Identitas Informan :

1. Nama :
2. Kelas :

Pertanyaan:

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	Bagaimana pembelajaran IPS dapat meningkatkan karakter disiplin pada siswa kelas VII di SMPN 3 Tulungagung?	<ol style="list-style-type: none">1. Menurutmu, apa pengertian disiplin itu?2. Sebutkan contoh sikap disiplin yang pernah kamu lakukan di kelas!3. Apakah menurutmu disiplin itu penting?4. Bagaimana cara guru IPS mengingatkan agar siswa disiplin?5. Bagaimana tanggapan guru IPS ketika ada yang melanggar kesepakatan kelas?
2.	Bagaimana pembelajaran IPS dapat meningkatkan karakter disiplin pada siswa kelas VII di SMPN 3 Tulungagung?	<ol style="list-style-type: none">1. Menurutmu, apa itu tanggung jawab?2. Apakah tanggung jawab itu penting?3. Bagaimana cara guru IPS mengingatkan siswa agar bertanggung jawab?4. Bagaimana tanggapan guru IPS bila ada anak yang tidak bertanggung jawab?
3.	Apa saja faktor pendorong dan penghambat bagi peningkatan karekter disiplin dan tanggung jawab bagi siswa kelas VII?	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda pernah melanggar kesepakatan kelas dalam pembelajaran IPS?2. Apa yang membuat anda melanggar kesepakatan tersebut?

Lampiran V

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Transkrip wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 3 Tulungagung

Nama : Drs. Heni Hendarto, M.Pd

Hari/tanggal : 27 Mei 2022

Tempat : SMPN 3 Tulungagung

Peneliti	Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini, pak?
Drs. Heni Hendarto, M.Pd	Kurikulum yang digunakan di sekolah ini dikarenakan sekarang oleh pemerintah dilaksanakan kurikulum Merdeka, makanya sekolah SMP Negeri 3 ini wajib mengikuti perintah dari pusat yang diturunkan ke daerah untuk menjalankan kurikulum Merdeka yang mana disitu kurikulum merdeka ini adalah kurikulum yang berpusat kepada siswa. SMPN 3 karena berada di kota, berkewajiban membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung untuk menjadi sekolah yang menjalankan kurikulum Merdeka.
Peneliti	Selanjutnya menurut Bapak apakah penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab itu sangat penting bagi siswa ?Mengapa demikian?
Drs. Heni Hendarto, M.Pd	Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab bagi siswa itu sangat penting. Karena anak usia sekolah ini kalau tidak kita beri atau tidak kita tanamkan karakter tersebut nanti di masa yang akan datang dia tidak akan bisa membawa disiplin dan tanggung jawab pada dirinya sendiri dalam hidupnya. Makanya pemerintah mewajibkan sekolah di dalam kurikulum itu ada yang namanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang mana mulai dari kelas 7,8,9 itu semuanya pendidikan karakter melekat kepada mata pelajaran. Semua mata pelajaran yang ada di sekolah itu semuanya kurikulumnya, atau RPP-nya, atau mengajarnya itu semuanya dimasukkan karakter tentang disiplin, karakter tentang tanggung jawab, karakter tentang pencegahan narkoba dan karakter tentang lingkungan Adiwiyata dan semuanya ini menjadi satu dalam RPP. Yang mana materi mapel di samping itu ditunjang oleh tentang karakter salah satunya tentang disiplin dan tanggung jawab. Kenapa demikian? karena kan sekolah punya kewajiban membantu membimbing siswa untuk

	<p>masa depan hidupnya supaya nanti dia terbiasa di dalam hidupnya itu berdisiplin tinggi bertanggung jawab kepada diri sendiri.</p>
<p>Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa?</p>	<p>Sesuai dengan visi-misi sekolah yang mana disitu menjadikan siswa berprestasi akademik dan non akademik yang berimtaq (iman dan taqwa) yang menuju ke pelajar profil Pancasila disitu sekolah berperan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang didalamnya profil pelajar Pancasila itu ada yang namanya karakter. Karakter itu apa? karakter adalah bawaan, sikap yang ada di setiap pelajar yang disitu jika mau membina tentang karakter disiplin dan tanggung jawab disitu harus dimunculkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada dirinya anak masing-masing. Makanya sekolah sangat berperan di dalam pendidikan karakter yang merupakan salah satu tujuan dari profil pelajar Pancasila. Yang mana disitu Tujuan akhir dari kurikulum Merdeka belajar.</p>
<p>Bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah oleh kepala sekolah kepada guru dan karyawan?</p>	<p>Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah karena ini program pemerintah, kita masukkan. Jadi di program tahunan langkah pertama atau visi misi sekolah di awal tahun, kepala sekolah harus membuat program. Program apa? program pembinaan karakter disiplin yang mana di dalamnya itu bermacam-macam kegiatan. Pendidikan karakter atau karakter disiplin dan tanggung jawab yang diberikan kepada anak-anak atau disampaikan kepada anak-anak itu berupa kegiatan. Kegiatan yang bisa berupa kegiatan akademik bisa kegiatan non akademik yang mana disitu nanti akan muncul sikap akan-anak untuk bertanggung jawab kepada dirinya, bertanggung jawab pada program untuk dilaksanakan, supaya nanti akan muncul disiplin jika program itu dalam pelaksanaan nanti anak-anak itu tidak menjalankan, tidak serius tidak disiplin berartikan karakter disiplinnya tidak muncul. Saya sebagai kepala sekolah, setiap dalam satu tahun itu membuat program pendidikan disiplin dan pendidikan tanggung jawab dalam pendidikan karakter. Terus saya bentuk kepanitiaan guru dan karyawan. Disitu guru nanti akan menjalankan contoh pendidikan karakter disiplin di pelajaran agama setiap hari Jumat mengadakan <i>infaq</i>, supaya nanti muncul jiwa religius, empati kepada masyarakat yang membutuhkan juga muncul. Itu salah satu pendidikan karakter disiplin untuk membantu sesama. Karakter tanggung jawab untuk membantu masyarakat yang rendah.</p>

Peneliti	Selanjutnya apa saja pendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa?
Drs. Heni Hendarto, M.Pd	Pendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah itu banyak, misalnya dari sisi sarpras itu kita mempersiapkan semua alat-alat sarana prasarana untuk kegiatan anak di non akademik yang mana di dalamnya ada pembentukan karakter. Mulai aula, terus yang mau kegiatan olahraga, misalnya meja pingpong, bola voli, lapangan basket, untuk kesenian karawitan juga sudah kita siapkan, alat-alat musik juga udah ada. Selain itu dalam akademik ada olimpiade Matematika, Olimpiade IPA, Olimpiade IPS, itu kita siapkan semua. Semua perlengkapan di laboratorium, juga kita siapkan. Selain itu di dalam akademik, sekolah juga menyiapkan perlengkapan pembelajaran seperti seperti LCD, supaya nanti video tentang pendidikan karakter kita sampaikan kepada siswa dalam pembelajaran di kelas. Sebagai pendukung sarana prasarana di sekolah dan daya dukung dari guru dan karyawan.
Peneliti	Lalu apa saja penghambat dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa?
Drs. Heni Hendarto, M.Pd	Namanya program, namanya kegiatan, itu tetep ada namanya hambatan. Jadi hambatan yang ada di SMP 3 itu bermacam-macam karakter murid. Karena kan kita harus membina karakter satu kan memunculkan satu karakter disiplin dan tanggung jawab. Hambatan atau tantangan nya apa? Siswa yang di rumah tidak punya pendidikan disiplin dan tanggung jawab itu akan sulit menjalankan disiplin dan tanggung jawab di sekolah. Sekolah harus bisa melalui guru BK, harus menyampaikan ke orang tua. Seperti saya juga begitu saat pertemuan dengan orang tua menyampaikan bahwa sekolah itu harus seperti ini ,membentuk karakter siswa seperti ini supaya apa untuk negara dan untuk bangsa.

2. Transkrip wawancara peneliti dengan waka kurikulum SMPN 3 Tulungagung

Nama : Achmad Syaikhu, S.Pd

Hari/tanggal : 19 April 2022

Tempat : SMPN 3 Tulungagung

Peneliti	Bagaimana tingkat karakter tanggung jawab siswa ketika pembelajaran masih dilaksanakan secara daring?
Achmad Syaikhu, S.Pd	Sekarang ini kegiatan daring ini agak kacau nggak seperti dulu kalau sekarang kan alasannya tidak masuk boleh, dikarenakan proses ya, atau orang tua tidak mengizinkan itu tidak apa-apa. Tapi sebentar lagi setelah lebaran mungkin kembali ke normal. Sementara yang sekarang ini tidak masuk tidak apa-apa asalkan tetap mengikuti daring. Tapi ketika daring tidak masuk, luring juga tidak masuk tidak ada keterangan, ini baru yang bertindak BP yang mencari, wali kelas, guru pengajar mesti mencari.
Peneliti	Bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah oleh kepala sekolah kepada guru dan karyawan?
Achmad Syaikhu, S.Pd	Kalo kepala sekolah memberikan contoh ,terus menegur, memberikan pembinaan kepada guru. Kalau kepada siswa biasanya ke guru. Misalnya itu petugas yang berjaga di depan itu menerapkan 5S yaitu salam, senyum, sopan santun, lalu masuk ke lingkungan sekolah menggunakan aplikasi peduli lindungi, masuk juga harus mengukur suhu, cuci tangan pakai <i>handsanitizer</i> . Kalau ada misalnya anak yang terlambat, yang terlambat itu bagaimana kalau terlambat kalau saat ini saat ini masih masih kalau masih dalam keadaan namanya apa kalau biasanya ada berapa kali tidak terlambat ada ada
Peneliti	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab pak?
Achmad Syaikhu, S.Pd	Faktor pendukungnya itu seperti adanya tata tertib, kesepakatan kelas, memberikan pelajaran yang bersifat mendidik jika ada anak yang melanggar peraturan
Peneliti	Apa saja hambatan dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab?
Achmad Syaikhu, S.Pd	Hambatannya ada beberapa anak di masa pandemi yang sulit dihubungi, tidak masuk beberapa kali, sudah datang ke orang tua, alasannya karena tidak punya paket data.

3. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Guru IPS Kelas 7.10

Nama : Eko Sihwahju, S.Pd,M.Pd

Hari/Tanggal : 22 Mei 2022

Tempat : SMPN 3 Tulungagung

Peneliti	Menurut bapak, seberapa penting adanya karakter disiplin pada diri siswa?
Eko Sihwahju, S.Pd,M.Pd	Pembentukan karakter siswa di sekolah itu sangat penting. Karena akan membekali karakter dalam kehidupan sehari-hari serta pada kehidupan yang selanjutnya dalam masyarakat. Jadi misalnya karakter disiplin itu tadi, sangat perlu ditanamkan sejak dini di sekolah. Untuk membekali serta membentuk kebiasaan"
Peneliti	Menurut bapak seberapa penting karakter tanggung jawab ini ditumbuhkan pada diri siswa?
Eko Sihwahju, S.Pd,M.Pd	Karakter tanggung jawab ini sangat penting ditumbuhkan dalam diri siswa. Karena dengan karakter tanggung jawab, anak itu akan lebih mandiri. Kenapa bisa demikian? Karena anak yang bertanggung jawab itu sekalipun tidak diawasi, tidak ditunggu dia akan melakukan tanggung jawabnya. Katakanlah di kelas anak itu sudah terbiasa dengan karakter disiplin, tanggung jawab ketika mungkin gurunya berhalangan untuk hadir di kelas, gurunya memberikan tugas, anak itu akan mengerjakan. Karena anak merasa bahwa itu adalah tanggung jawabnya pada diri sendiri. Sehingga apabila tidak pada diri sendiri, kalau ada guru dia mau mengerjakan, kalau tidak ada guru, dia tidak akan mengerjakan. Berarti tanggung jawabnya itu untuk guru, bukan untuk diri sendiri dan itu penting sekali. Dan hal itu juga jika dibiasakan, maka secara otomatis akan membangun kesadaran. Bahwa itu adalah tanggung jawabnya.
Peneliti	Bagaimana langkah bapak dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab di kelas?
Eko Sihwahju, S.Pd,M.Pd	Dalam meningkatkan karakter disiplin di kelas, maka fokus utamanya adalah melalui pembelajaran. Mulai dari dimulainya proses pembelajaran hingga berakhirnya proses pembelajaran, saya selalu berusaha menanamkan karakter disiplin. Yang hal ini diawali dengan karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa yaitu dengan cara bersyukur, yang diawali dengan berdo'a, mau bergotong royong, mau berkolaborasi, juga yang paling penting dalam akhir pembelajaran anak diajak untuk merefleksikan dirinya

	<p>during following learning activities. In the reflection mentioned, children will know the value of what is lacking in learning mentioned, so that it can be improved in the following day. For example regarding discipline in enforcing class agreement. And this is very important because just a little bit in character formation is not only at home, but also at school. It must be trained continuously.</p>
Peneliti	<p>How did you take steps to improve character responsibility in class?</p>
Eko Sihwahju, S.Pd,M.Pd	<p>While the initial steps that I took in learning IPS activities by paying attention to how the learning process from opening to closing. For example before the learning process begins I try to improve character responsibility by checking the presence of students, who is the duty, and giving appreciation in the form of praise to students who have carried out the duty of that day, then next according to the religion of each, then next respect to the red and white flag that is in every class, and then next play the national anthem. And before I give options to the children. Who wants to be a leader. So every Monday it is the Indonesian Raya song, Tuesday it is Pancasila, Wednesday it is Indonesian Raya again. It is like that from the first hour. It is also I prepare children so that they have character leadership habits to have character responsibility there. Then when entering learning this is also about assignments. I train them not to force children or threaten children. Because what is applied is free learning, so I give options to children. So I do not give determination must be done when, but I ask the children, when can the task be done, this will be according to the class agreement that has been made. So children are brought to express their opinion. And certainly when the collection of tasks is different, then they will be given the opportunity to do voting or discussion. So I still give freedom, but still under the control of the teacher.</p>
Peneliti	<p>Do you always link IPS material with character discipline?</p>
Eko Sihwahju, S.Pd,M.Pd	<p>Character discipline must be linked in IPS learning. For example in social interaction, how can he build character discipline with</p>

	<p>bergotong royong, bekerja sama, sehingga ketika materi pembelajaran IPS dikaitkan dengan permasalahan real, dia nantinya akan memiliki rasa simpati dan jika lebih dalam akan menjadi rasa empati. Hal itu penting untuk mengaitkan karakter disiplin dalam pembelajaran IPS. Karena penanaman karakter ini menurut saya sangat penting. Jadi tujuan pembelajaran itu selain untuk pengetahuan, kognitif, keterampilan, itu juga bermuatan karakter itu. Nanti di kurikulum Merdeka Belajar, maka penekanannya di karakter profil pelajar Pancasila. Jadi, kita dalam menyampaikan pembelajaran, tidak hanya kognitif. Namun juga karakter sosial. Jadi harus dikaitkan dengan KI I, KI II, KI III, KI IV harus seimbang.</p>
Peneliti	<p>Apakah bapak selalu mengaitkan materi IPS dengan karakter tanggung jawab?</p>
	<p>Sebuah pembelajaran itu harus dikaitkan dengan karakter tanggung jawab. Apabila tidak dikaitkan, maka anak itu akan sulit mengetahui, endingnya dari belajar ini apa. Setiap pengumpulan tugas misalnya, saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengumpulkan dalam bentuk apapun sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Misalnya dalam bentuk teks, kartun, komik, video. Yang penting mereka punya ikatan dengan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran itu selalu ada indikator dan kompetensi, ada tujuan, ada materi, ada proses, ada evaluasi, ada penugasan. Salah satu tanda indikator telah tercapai kan anak bisa melakukan evaluasi. Jadi disitu akan memunculkan rasa tanggung jawab. Bisa juga dengan penugasan. Kalau itu tidak dilakukan, maka kita tidak akan tau indikatornya tercapai atau tidak. Karena kita mengukurnya dari indikator itu. Indikator akan dapat terlihat dari product mereka. Jadi ada ikatan antara materi yang diterima dengan tagihan yang harus mereka kerjakan. Jadi itu juga melatih mereka untuk bertanggung jawab.</p>
Peneliti	<p>Apakah bapak memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar kesepakatan kelas dan memberikan pujian bagi siswa yang melaksanakan kesepakatan kelas?</p>
Eko Sihwahju, S.Pd,M.Pd	<p>"Sekarang tidak, saya tidak pernah memberikan sanksi, punishment, ataupun hadiah, reward. Justru melalui kesepakatan kelas, kita menghilangkan sanksi ataupun punishment. Karena kesepakatan kelas disusun oleh siswa itu sendiri supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman, enak, menyenangkan. Kesepakatan kelas berisi mengenai hal-hal apa yang patut dilakukan oleh siswa ketika pembelajaran di kelas, dan apa yang tidak boleh dilakukan siswa di kelas. Yang boleh dilakukan seperti</p>

	bertanya ketika tidak paham, menyampaikan ide, pendapat, minta tolong, bekerjasama. Yang tidak boleh seperti tidak mendengarkan orang lain, berbicara sendiri ketika guru ataupun teman sedang menjelaskan. Hal itu nampak seperti aturan, namun itu adalah kesepakatan, jadi dibuat oleh siswa dan siswa sendiri yang harus menjalankannya. Jadi peran guru disini hanyalah memfasilitasi siswa untuk menyampaikan kesepakatan kelas.
Peneliti	Apakah bapak menggunakan sistem hukuman dan pemberian hadiah kepada siswa ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar ataupun melakukan kesalahan?
Eko Sihwahju, S.Pd,M.Pd	Sekarang tidak, saya tidak pernah memberikan sanksi, punishment, ataupun hadiah, reward. Justru melalui kesepakatan kelas, kita menghilangkan sanksi ataupun punishment. Karena kesepakatan kelas disusun oleh siswa itu sendiri supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman, enak, menyenangkan. Kesepakatan kelas berisi mengenai hal-hal apa yang patut dilakukan oleh siswa ketika pembelajaran di kelas, dan apa yang tidak boleh dilakukan siswa di kelas. Yang boleh dilakukan seperti bertanya ketika tidak paham, menyampaikan ide, pendapat, minta tolong, bekerjasama. Yang tidak boleh seperti tidak mendengarkan orang lain, berbicara sendiri ketika guru ataupun teman sedang menjelaskan. Hal itu nampak seperti aturan, namun itu adalah kesepakatan, jadi dibuat oleh siswa dan siswa sendiri yang harus menjalankannya. Jadi peran guru disini hanyalah memfasilitasi siswa untuk menyampaikan kesepakatan kelas.
Peneliti	Apakah bapak menggunakan model atau metode pembelajaran tertentu untuk meningkatkan karakter disiplin pada siswa?
Eko Sihwahju, S.Pd,M.Pd	Saya menggunakan model pembelajaran discovery learning,problem based learning, project based learning. Itu memang yang direkomendasikan dalam kurikulum 13. Dan saat ini, untuk project based learning juga direkomendasikan dalam kurikulum merdeka. Salah satunya, untuk mengembangkan itu saya menggunakan kurikulum discovery. Jadi kedisiplinan dia dalam hal belajar, dan ketepatan waktu untuk mengumpulkan tugas, ataupun tagihan dalam pembelajaran. Karena dengan discovery learning anak akan aktif mencari tahu sendiri dari berbagai sumber. Bisa dari guru lain, bisa dari buku di perpustakaan, bisa dari sumber di internet. Namun dalam mencari sumber diinternet, saya tidak langsung membiarkan siswa untuk menelan mentah-mentah informasi yang didapat. Namun harus memastikan bahwa informasi tersebut adalah bukan

	hoax.
Peneliti	Apakah metode tersebut dapat dinilai efektif dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa?
Eko Sihwahju, S.Pd,M.Pd	Sejauh ini, saya menilai model tersebut efektif. Karena dalam model tersebut, anak memang saya ajari untuk memmanage waktu. Jadi kapan dia harus berdiskusi dengan temannya, kapan dia harus presentasi, kapan dia harus mengatur desain pembelajaran. Yang dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Hal tersebut sangat efektif. Yang paling saya tekankan, anak-anak itu selalu saya tekankan untuk berefleksi di akhir pembelajaran. Sehingga anak memiliki karakter untuk dapat melihat dirinya sendiri. Apa kekurangannya, juga kelebihanannya apa. Kalau hal tersebut tidak diajarkan, nantinya ketika dia dewasa menjadi kesulitan untuk memahami dirinya. Sehingga ketika dia menemui kelemahannya, dia akan belajar. Dan tugas guru adalah mendampingi anak ketika melakukan refleksi. Bagi saya setiap pembelajaran, refleksi ini harus selalu dilakukan. Jika kita tidak disiplin, maka refleksi akan tertunda. Dalam hal ini, saya menganggap bahwa karakter adalah sebagai sebuah keterampilan hidup. Jikalau hal ini dibiasakan sejak dia di sekolah, dia akan menjadi terbiasa. Sehingga dalam kehidupan, ketika dia menghadapi kesulitan, bukan menjadi sebuah kegagalan. Namun dia akan berefleksi. Mungkin hal ini masih jarang-jarang diterapkan dalam proses pembelajaran. Gurupun seharusnya juga berefleksi dengan RPPnya, platform pembelajaran. Dalam hal metode serta model ini juga, guru harus dapat memilih kedua hal itu secara tepat, harus inovatif, misalnya jika didalam pembelajaran itu tadi siswa hanya disuruh untuk merangkum, sedangkan semua di internet sudah ada, lalu apa yang di dapatkan untuk anak. Sama juga apabila bapak ibu guru hanya asal memberikan tugas kepada anak, walaupun bukan guru juga bisa kan kalau hanya seperti itu, akhirnya anak browsing juga bisa, akhirnya tidak mendapat apa-apa. Jadi ya sekarang bagaimana nantinya ketika lulus, anak tidak memiliki makna, begitupun guru di hadapan siswa. Berbeda jika kita mengajari anak untuk mau berkolaborasi, bertanggung jawab, disiplin terhadap aturan, mengatasi kesulitan, bagaimana mengetahui kelemahan diri dengan refleksi. Akan lebih bermakna. Nah, bagaimana materi dari internet itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan itu tugas guru. Jadi apa yang tidak di dapat anak di internet, disitulah peran bapak ibu guru itu tadi.
Peneliti	Dalam menanamkan karakter tanggung jawab, apakah bapak

	terlebih dahulu mengenali perbedaan karakter di kelas?
Eko Sihwahju, S.Pd,M.Pd	Dalam meningkatkan karakter, saya selalu berusaha untuk memahami perbedaan karakter di kelas. Profil anak, kesiapan anak dalam menerima pembelajaran, minat anak itu perlu saya ketahui. Karena ketika kita memberikan penugasan, itu sesuai dengan potensi yang dimiliki anak. Saya memberikan tugas anak, itu juga saya serahkan kepada mereka. Jika saya memaksa, misalnya anak-anak harus membuat power point. Jika mereka ada yang tidak suka, ataupun ada suatu hambatan yang tidak sesuai dengan diri mereka, misalnya anak tidak punya laptop ataupun tidak punya hp, lalu bagaimana dengan tanggung jawabnya. Tapi dia memiliki kelebihan dalam membuat poster, saya melihat diferensiasi dalam diri anak-anak. Dan hal itu masih terus saya pantau, saya berusaha untuk melihat perbedaan tersebut. Karena dalam pembelajaran ini kan berpihak pada siswa, jadi saya harus mengetahui bagaimana diferensiasi tersebut. Walaupun hal ini memang tidak mudah, namun saya mencoba terus mengembangkan.
Peneliti	Apakah dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab bapak juga menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, pak?
Eko Sihwahju, S.Pd,M.Pd	Membangun komunikasi dengan orang tua siswa itu sangat penting. Jadi saya memiliki grup khusus wali murid. Jadi saya menanyakan anak ini kalau di rumah belajarnya bagaimana, seperti apa? Misalnya si anak suka belajar sambil mendengarkan musik, berarti tipe belajarnya adalah audiotori. Jadi kita mengetahui anak minatnya pada audiotori, ataukah psikomotor. Ini penting, jadi setiap guru baiknya memang seperti itu. Walaupun itu bukan saya wali kelasnya, namun karena yang mengajar IPS nya saya, jadi ya saya perhatikan, harus saya ketahui, itu peran guru sebagai control manager. Ketika saya memberikan penugasan kepada anak-anak untuk pengambilan nilai, katakanlah dalam jangka waktu satu minggu pengerjaan, lalu dia tidak mengumpulkan tugas, saya melakukan komunikasi dengan orang tua, untuk mengingatkan anaknya. Selain itu saya juga membuat pemetaan kelas juga mengenai minat anak-anak. Walaupun belum representatif. Jadi saya juga mengetahui diferensiasi itu juga melalui product yang mereka pilih dalam penugasan. Jadi bermacam-macam, ada yang berbentuk poster, video, teks, gambar, dan sebagainya. Jadi jika dipaksakan, mereka akan mengerjakan, namun kan tidak sepenuhnya, atau terpaksa. Jadi nantinya hal tersebut akan sangat berpengaruh pada rasa tanggung jawab mereka.
Peneliti	Ketika meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab

	di kelas, apa saja faktor yang mendukung terlaksananya peningkatan tersebut?
Eko Sihwahju, S.Pd,M.Pd	<p>Pendukung dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab misalnya adalah dengan adanya tata tertib sekolah, peraturan kelas, ataupun kesepakatan kelas. Misalnya bagi siswa yang terlambat, dalam peraturan hari-hari biasa, mendapat konsekuensi untuk membersihkan lapangan basket. Dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik.</p> <p>Faktor pendukungnya yang pertama itu ada dari guru, misalnya teman-teman guru yang lainnya. Jadi dibutuhkan kekompakan antara guru-guru pengajar dalam bidang lain agar mengusahakan hal yang sama pula. Selain itu juga dari pimpinan. Jadi pimpinan itu penting untuk memberikan teladan ataupun pengarahan, motivasi kepada guru-guru untuk meningkatkan karakter. Faktor pendukung lainnya adalah dari keluarga, terutama orang tua. Karena sebagian besar waktu anak itu dihabiskan di rumah, jadi orang tua yang lebih mengetahui bagaimana sikap dan kesaharian anak tersebut. Apalagi pada saat pandemi ini, semua dilakukan di rumah. Jadi harus membangun karakter disiplin, tanggung jawab. Kita memantau dengan orang tuanya. Jadi pada saat masih pembelajaran online itu, absennya biasanya di google classroom ataupun di WhatsApp. Jika ada yang belum absen, kami menelfon itu anak yang belum absen. Akhirnya waktu bapak dan ibu guru habis untuk menelfon orang tua. Tapi itu juga dalam rangka membangun hubungan dengan pihak-pihak yang terlibat. Jadi kita harus memiliki kekompakan dalam peningkatan karakter apapun itu, termasuk juga disiplin dan tanggung jawab. Bahkan juga pesuruh juga bisa diajak kerjasama. Contoh kecilnya adalah kebersihan, nah itu bisa mengingatkan juga.</p>
Peneliti	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab?
Eko Sihwahju, S.Pd,M.Pd	<p>Hambatan dalam peningkatan itu misalnya bisa juga datang dari rekan kerja, misalnya ada yang kurang peduli. Hambatan lain bisa dari pimpinan, jadi kurang pedulinya pada guru-guru. Misalnya menanyakan kepada bapak ibu guru. Hambatan atau kesulitan apa saja yang ditemui dalam pembelajaran, hal itu akan menambah semangat dan motivasi bapak ibu guru dalam melakukan tugasnya. Juga jika ada hambatan, maka bisa segera teratasi. Jikalau kepala sekolah peduli dengan bapak ibu guru saya kira dalam waktu yang singkat sekolah itu akan bagus. Jadi hal itu dibangun dari pimpinan.</p>

Peneliti	Hambatan apa yang menurut bapak paling sulit untuk diatasi?
Eko Sihwahju, S.Pd,M.Pd	Namun hambatan yang paling sulit untuk saya atasi justru adalah dukungan dari wali murid. Misalnya ada anak yang selalu terlambat, kita tidak kurang-kurang untuk memberikan masukan juga saya tidak pernah menghakimi. Jadi disitu anak saya ajak bicara sehingga anak merasakan bahwa dia salah, bukan saya yang menyatakan bahwa dia bersalah. Namun dengan menumbuhkan kesadaran pada dirinya, bahwa dirinya telah melakukan kesalahan. Nah darisitu saya tanyai panjang lebar, dan bertemu pada suatu problem yang berasal dari rumahnya, yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, dikarenakan tuntutan pekerjaan. Jadi kita memang sangat membutuhkan kolaborasi.
Peneliti	Bagaimana cara bapak dalam mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab?
Eko Sihwahju, S.Pd,M.Pd	Dalam menghadapi hambatan tersebut saya lakukan dengan membangun komunikasi, kolaborasi yang baik dengan wali murid, guru-guru, BP, namun saat ini saya sangat jarang melibatkan BP. Misalnya ada anak yang nakal, cukup urusannya dengan saya, dan saya tidak menegur anak di depan kelas. Namun dengan empat mata, secara privasi. Jadi supaya ada kesan kita itu sebagai teman, juga sebagai guru, sebagai orang tua di sekolah bagi siswa. Jadi kita harus pandai-pandai dalam menempatkan diri. Memang juga butuh waktu dan pengorbanan. Ada cerita suatu ketika, ada seorang siswa kalau masuk ke kelas itu jaketnya tidak pernah dilepas. Bapak ibu guru itu sudah mengingatkan terus, tapi tetep dipakai. Nah ketika itu saya ada tugas presentasi, lalu presentasi tersebut saya video. Nah, kemudian video itu saya share ke grup Whatsapp. Paginya anak-anak saya suruh untuk merefleksi, kira-kira dari tayangan video ini apa yang kurang diperbaiki. Lalu ada salah seorang anak yang mengomentari tentang kekompakan tersebut. Dan akhirnya, pada hari berikutnya dia mau melepas jaketnya, tanpa saya yang ngomongin. Jadi anak saya berikan kesempatan untuk selalu melakukan refleksi.

4. Transkrip Wawancara Dengan Siswa Kelas 7.10

Nama : Risang K.J dan Figo G.P.P

Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Juni 2022

Tempat : Kelas 7.10 SMPN 3 Tulungagung

Peneliti	Menurutmu apa itu disiplin?
Siswa Kelas 7.10	Menjalankan ketertiban
Peneliti	Menurutmu apa itu tanggung jawab?
Siswa Kelas 7.10	Melaksanakan kewajiban, hal yang harus dilakukan.
Peneliti	Kedisiplinan apa yang kamu lakukan di kelas?
Siswa Kelas 7.10	Datang tidak terlambat, piket, tidak bermain HP saat pembelajaran, datang lebih awal, tidak mengobrol saat diterangkan.
Peneliti	Bagaimana cara guru IPS dalam mengingatkan siswanya tentang karakter disiplin dan tanggung jawab?
Siswa Kelas 7.10	Ditulis di papan, kesepakatan kelas, jika ada yang melanggar kesepakatan kelas, beliau menegur. Dan enggak menghukum. Beliau menasihati.
Peneliti	Bagaimana jika ada anak yang tidak bertanggung jawab?
Siswa Kelas 7.10	Biasanya beliau langsung menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas. Disuruh untuk melakukan tanggung jawabnya.
Peneliti	Pernahkah kamu melanggar kesepakatan kelas?
Siswa Kelas 7.10	Pernah kak, tidak mengerjakan tugas dan terlambat karena bangun kesiangkan kak.

Lampiran VI

Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Penulis: Eko Sri Wahyu, S.Pd, M.Pd Surel : sriwahyu28@gmail.com Satuan Pendidikan : SMPN 3 Tulungagung Mata Pelajaran : IPS	Kelas/Semester : VII/ Genap Tahun : 2020/2021 Materi Pokok : Bab IV C.5 Peninggalan Sejarah Masa Islam di Indonesia Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
---	--

KD	IPK
3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan dan penawaran) dan interaksi antartuang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. 3.4 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia.	2. Menjelaskan pengertian peninggalan sejarah 3. Menganalisis peninggalan-peninggalan dari masa Islam di Indonesia 4. Mempresentasikan contoh-contoh peninggalan dari masa Islam yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dan menggunakan teknik belajar kartu berpasangan yang disertai sikap menyadari kebesaran Tuhan, gotong royong, jujur dan berani mengemukakan pendapat, peserta didik mampu menganalisis peninggalan-peninggalan dari masa Islam di Indonesia dan mempresentasikan contoh-contoh peninggalan dari masa Islam yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka dengan salam kepada peserta didik, mengecek kehadiran siswa, berdo'a sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran 2. Guru memotivasi peserta didik agar tetap bersyukur, semangat belajar, dan mematuhi protokol kesehatan 3. Guru mereview materi yang lalu (cara/saluran masuknya Islam) dan dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan 4. Guru menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan beserta cara pelaksanaannya
Kegiatan Inti	1. Tahap <i>Stimulation</i> . Peserta didik mengamati gambar yang

	<p>berkaitan dengan sub pokok bahasan peninggalan masa Islam di Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tahap <i>Problem Statement</i>. Dengan disertai keterampilan berfikir 4C. Yaitu : kreatif (<i>creative thinking</i>), berpikir kritis dan pemecahan masalah (<i>critical thinking and problem solving</i>), dan berkolaborasi (<i>collaboration</i>), peserta didik melalui bimbingan guru mengidentifikasi berbagai masalah yang berhubungan dengan gambar peninggalan dari masa Islam di Indonesia, kemudian menentukan pilihan untuk dirumuskan menjadi pertanyaan yang akan dijawab sebagai jawaban sementara. Peran guru pada tahap ini adalah membimbing peserta didik agar pertanyaannya diarahkan pada tujuan pembelajaran dan berkualitas. Serta memiliki unsur-unsur literasi 3. Tahap <i>Data Collection</i>. Peserta didik diminta melakukan eksplorasi dengan membaca buku siswa IPS hal.275-285 dan <i>browsing</i> di internet untuk mengumpulkan berbagai informasi guna membuktikan benar atau tidaknya jawaban sementara. Selain membaca literatur dalam pengumpulan informasi/data bisa juga dilakukan dengan mengamati objek 4. Tahap <i>Data Processing</i>. Peserta didik mengolah informasi yang dikumpulkan untuk ditafsirkan sebagai jawaban dari rumusan masalah dengan menggunakan teknik Kartu Berpasangan. 5. Tahap <i>Verification</i>. Peserta didik mencocokkan atau melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban yang telah ditetapkan berdasarkan pengolahan informasi/data. 6. Tahap <i>Generalization</i>. Peserta didik dibantu guru membuat kesimpulan tentang peninggalan dari masa Islam di Indonesia
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta melakukan refleksi 2. Guru memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar dan mematuhi protokol kesehatan 3. Guru memberi penugasan pembelajaran untuk pembelajaran berikutnya.

C. Penilaian

Penilaian Sikap : Menghayati karunia Tuhan, tanggung jawab (menyelesaikan tugas dan soal dengan benar), disiplin (tepat waktu dalam mengerjakan tugas pembelajaran), dan kerjasama (mengerjakan tugas kelompok)

Penilaian : Tes / tugas tertulis

Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja kegiatan pembelajaran

D. Alat, Media, dan Sumber Belajar

Alat : Smartphone, Laptop, Kertas dan Alat Tulis

Media : Internet, Video Pembelajaran

Sumber Belajar :

- a. Buku guru kelas VII SMP/MTs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017.

- b. Buku siswa kelas VII SMP/MTs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017
- c. Internet

Mengetahui
Kepala SMP N 3 Tulungagung

Tulungagung, Januari 2022
Guru Mata Pelajaran,

Drs. Heni Hendarto, M.Pd

Eko Sihwahju, S.Pd, M.Pd

Lampiran VII

Materi Pembelajaran

Lampiran 1.

Materi Pembelajaran

1. Pengertian Peninggalan Sejarah

Peninggalan sejarah merupakan bukti – bukti kehidupan manusia dari hasil kreatifitas budaya baik berupa benda yang bergerak maupun yang diperkirakan telah berumur 50 tahunan dan mempunyai nilai sejarah, pengetahuan, kebudayaan, pendidikan/pembelajaran sejarah.

2. Peninggalan-peninggalan dari masa Islam

- 1) Masjid. Masjid merupakan tempat ibadah orang-orang Islam. Masjid yang merupakan peninggalan masa Islam di Indonesia contohnya adalah mesjid Demak, mesjid Ampel Surabaya, dan mesjid Banten.
 - 2) Keraton. Keraton adalah tempat kediaman raja atau istana raja. Di tempat ini seorang raja mengendalikan pemerintahan kerajaannya. Dengan demikian, keraton berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan tempat tinggal raja. Keraton yang termasuk peninggalan masa Islam antara lain yaitu: Keraton Surakarta, Keraton Yogyakarta, Keraton Kanoman di Cirebon, dan Istana Maimun di Sumatra Utara.
 - 3) Makam. Makam kuno peninggalan masa Islam umumnya terdiri atas jirat (kijing), nisan, dan cungkup. Jirat adalah bangunan yang terbuat dari batu atau tembok yang berbentuk persegi panjang. Nisan adalah tonggak pendek yang terbuat dari batu yang ditanam di atas gundukan tanah sebagai tanda kuburan. Cungkup adalah bangunan mirip rumah yang berada di atas jirat. Contoh makam kuno bercorak Islam, yaitu makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik, makam Fatimah binti Maimun di Leran Gresik, makam Sultan Malik al-Saleh di Pasai Aceh, dan makam sultan-sultan Mataram di Imogiri.
 - 4) Kaligrafi. Kaligrafi adalah menulis indah dan disusun dalam aneka bentuk menarik dengan menggunakan huruf Arab. Dalam dunia Islam, kaligrafi terdiri atas petikan ayat-ayat suci Al Qur'an. Bentuknya beraneka macam, dari yang sederhana, berbentuk tulisan mendatar, sampai bentuk yang rumit seperti sebuah lingkaran, segitiga atau membentuk suatu bangun tertentu seperti masjid. Beraneka ragam hias kaligrafi dapat kita temukan pada dinding masjid atau batu nisan.
 - 5) Karya Sastra. Berdasarkan corak dan isinya karya sastra peninggalan masa Islam di Indonesia ada beberapa jenis, yaitu: berupa, babad, hikayat, suluk, dan syair.
 - 6) Seni Tari. Salah satu tari yang merupakan peninggalan dari masa Islam adalah tari Seudati atau tari saman dari Aceh. Tari ini dilakukan dengan iringan nyanyian yang sebenarnya adalah selawat atau pujian kepada nabi.
 - 7) Debus. Debus merupakan kesenian bela diri dari Banten. Dalam kesenian ini, pemain menusukkan benda tajam ke tubuhnya tanpa meninggalkan luka. Kesenian Debus berawal pada abad ke-16 M, pada masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanuddin. Debus pernah digunakan sebagai sarana untuk memompa semangat juang rakyat Banten melawan Belanda pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa.
 - 8) Sekaten dan Grebeg. Sekaten merupakan upacara peringatan kelahiran Nabi Muhammad saw. yang diadakan setiap bulan *Rabiul Awwal* tahun Hijriyah di Alun-Alun Surakarta dan Yogyakarta. Upacara ini dahulu digunakan oleh Sultan Hamengkubuwana I, pendiri keraton Yogyakarta untuk mengundang masyarakat mengikuti dan memeluk agama Islam. Pada perayaan Sekaten, dua gamelan, yaitu gamelan Kyai Nagawilaga dan gamelan Kyai Gunturmadu akan dimainkan secara bersamaan selama 7 (tujuh) hari berturut-turut.
3. Contoh peninggalan dari masa Islam yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal.
- a. Kehadiran makam-makam Islam di Jawa memiliki hubungan erat dengan adanya perkembangan dan sosialisasi Islam. Makam tokoh Islam yang sudah mengalami perubahan secara fisik jiratnya di daerah Tulungagung seperti; KHR. Khasan Mimbar (Majan), Klai Abu Mansur (Tawangari), Eyang Anom Puro (Ngunut), Mbah Basyarudin (Bolorejo Kauman - <https://www.youtube.com/watch?v=rXDWtTSDEA4>)
 - b. Babad Perdikan Majan (Silsilah Kyai Ageng Raden Khsan Mimbar)
 - c. Masjid Tawangari



Lampiran VIII

Lembar Penilaian

Lampiran 2

Metode Kartu Berpasangan

Langkah-langkah:

1. Membaca materi pokok pembelajaran
2. Mengambil kartu yang berisi teks atau gambar terkait dengan materi pembelajaran
3. Menganalisis teks atau gambar pada kartu tersebut dan mencocokkan dengan materi pelajaran
4. Menempelkan kartu tersebut sesuai pasangannya dengan pernyataan yang berada di lembar kertas plano yang dipasang di dinding.
5. Mempresentasikan hasil kerja kartu berpasangan.

Lampiran 3

Penilaian

A. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Total Skor	Nilai Akhir	Ket.
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung Jawab	Disiplin	Kerjasama			
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4			
1								
2								
3								
4								
5								
Dst								

Kolom Aspek Penilaian diisi angka yang sesuai dengan kriteria sbb:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Kriteria Nilai

A	= 85 - 100	Dasar Baik
B	= 70 - 85	Baik
C	= 55 - 70	Cukup
D	= < 55	Kurang

B. Penilaian Pengetahuan

Kisi-Kisi Soal

KD	IPK	Materi	Bentuk Soal	Jumlah Soal
3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, & penawaran) & interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	1. Menjelaskan pengertian peninggalan sejarah.	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian peninggalan sejarah 	Uraian	1
	2. Menganalisis peninggalan-peninggalan dari masa Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam peninggalan dari masa Islam Contoh keraton peninggalan masa Islam Perbedaan jirat dan nisan Perbedaan karya sastra yang berupa babad dan hikayat 	Uraian	1
			Uraian	1
			Uraian	1

Butir Soal

- Tuliskan pengertian peninggalan sejarah
- Sebutkan macam-macam peninggalan dari masa Islam.
- Berikan 4 contoh keraton yang termasuk peninggalan pada masa Islam.
- Jelaskan perbedaan jirat dan nisan.
- Jelaskan perbedaan karya sastra yang berupa jirat dan nisan.

Kunci Jawaban

No	Jawaban	Skor
1	Peninggalan sejarah merupakan bukti-bukti kehidupan manusia dari hasil kreatifitas budaya baik berupa benda yang bergerak maupun yang diperkirakan telah berumur 50 tahunan dan mempunyai nilai sejarah, pengetahuan, kebudayaan, pendidikan/pembelajaran sejarah.	4
2	<ol style="list-style-type: none"> Masjid Keraton Makam Kaligrafi Karya Sastra Seni Tari Debus Sekaten dan Grebeg 	4

3	Keraton Surakarta, Keraton Yogyakarta, Keraton Kanoman di Cirebon, dan Istana Maimun di Sumatera Utara.	4
4	Babad adalah karya sastra berupa cerita berlatar belakang sejarah. Karya ini biasanya berupa cerita semata daripada uraian sejarah yang disertai bukti-bukti dan fakta. Contoh Babad Cirebon, Babad Tanah Jawi, dan Babad Giyanti. Sedangkan Hikayat adalah karya sastra berupa cerita atau dongeng yang dibuat sebagai pelipur lara atau pembangkit semangat. Contoh Hikayat Hang Tuah, dan Hikayat Raja-Raja Pasai.	4
5	Jirat adalah bangunan yang terbuat dari batu atau tembok yang berbentuk persegi panjang. Sedangkan Nisan adalah tonggak pendek yang terbuat dari batu yang ditanam di atas gundukan tanah sebagai tanda kuburan.	4
Jumlah		20

Kolom skor diisi angka yang sesuai dengan kriteria sbb:

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

C. Penilaian Keterampilan

No	KD	IPK	Materi	Bentuk Penilaian
1	4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia	Mempresentasikan contoh-contoh peninggalan dari masa Islam yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal	Contoh peninggalan dari masa Islam yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal.	Penilaian unjuk kerja (Presentasi)

Penilaian Keterampilan Presentasi

No	Nama Peserta Didik	Aspek				Jml. Skor	Nilai	Ket
		Kemampuan presentasi	Kemampuan berargumentasi	Menjawab	Penguasaan materi			
		1-4	1-4	1-4	1-4			
1								
2								
3								
4								
5								
	Dst.							

Kolom skor diisi angka yang sesuai dengan kriteria sbb:

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

- Kriteria Nilai
- A = 86 - 100 Baik Sangat
 - B = 71 - 85 Baik
 - C = 56 - 70 Cukup
 - D = 41 - 55 Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran IX

Dokumentasi Penelitian



Proses KBM di kelas 7.10



Proses KBM di Kelas 7.10



Wawancara dengan Bapak Eko Sriwahju, S.Pd, M.Pd



Wawancara dengan siswa kelas 7.10



Foto Bersama Siswa Kelas 7.10

Lampiran X

Surat Izin Penelitian

		
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gayana 50, Telepon (0341) 552358, Faksimile (0341) 552358 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	1012/Un.03.1/TL.00.1/04/2022	18 April 2022
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SMPN 3 Tulungagung di Tulungagung		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	Tarisa Celin	
NIM	18130057	
Jurusan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2021/2022	
Judul Skripsi	Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS di SMPN 3 Tulungagung	
Lama Penelitian	April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 An. Dekan Dekan Bidang Akademik  Dr. Muhammad Walid MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan		
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS		
2. Arsip		

Lampiran XI

Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/494/104.203/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPTD SMP Negeri 3 Tulungagung :

Nama : Drs. HENI HENDARTO, M.Pd
NIP. : 19671105 199003 1 006
Pangkat / Gol. : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Kepala UPTD SMPN 3 Tulungagung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : TARISA CELIN
NIM : 18130057
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS di SMPN 3 Tulungagung

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Tulungagung mulai Maret 2022 - Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 07 Juni 2022

Kepala UPTD SMPN 3 Tulungagung

Drs. HENI HENDARTO, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19671105 199003 1 006

BIODATA MAHASISWA



Nama : Tarisa Celin
NIM : 18130057
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 12 Agustus 1999
Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Ds. Ngujang, Kec. Kedungwaru, Kab.
Tulungagung
No. Telpon : 085755333477
Alamat E-Mail : 38xiis1tarisa@gmail.com